

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)**

**TESIS**



Oleh:

**WASILATUN NAFIAH**

**NIM: 16710008**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)**

Tesis  
Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan  
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

WASILATUN NAFIAH  
NIM. 16710008

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**SEKOLAH PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wasilatun Nafiah  
NIM : 16710008  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Penelitian : Manajemen Pendidikan Karakter  
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Batu, 8 Juli 2019  
Hormat Saya



Wasilatun Nafiah  
NIM. 16710008

### LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang) ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2019.

Dewan Penguji,  
Ketua



Dr. Istianah Abu Bakar, M. Ag  
NIP: 19770709 200312 2 004

Penguji Utama



Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd. I  
NIP: 19760616 200501 1 005  
Pembimbing I



Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M. Ag  
NIP: 196811242000031001  
Pembimbing II



Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A  
NIP: 197501232003121003

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



H. Mulyadi, M.Pd. I  
NIP: 19550717 198203 1 005

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan nikmat kasih sayang-Nya, sehingga penulis masih mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)”.

Sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni agama islam. Semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafaatnya di yaumul kiyamah.

Dalam penyusunan tesis ini, tentunya penulis menyelesaikannya dengan bantuan semua pihak, oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati perkenankan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Mulyadi M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. DR. Wahidmurni, M.Pd, Ak selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Uin Maliki Malang.
4. Dr. H. Ahmad Khudori Saleh, M.Ag dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan membantu penulis dalam penyelesaian tesi ini dari awal sampai akhir.
5. Ayah dan Ibu tercinta, Moh. Hamim dan Ummu Aiman untuk doa dan cintanya yang tanpa terbatas serta saudara tersayang Samroal Launah atas dukungan serta doanya.

6. Kepala SMP Muhammadiyah 2 Malang beserta segenap guru dan staf yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam penelitian ini, yang telah membantu dan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini.
7. Dan segenap teman-teman MPI angkatan 2016 seperjuangan yang telah berjuang bersama.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda dan meridhai amal baik kita semua.

Selanjutnya sepenuhnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharap saran dan kritik pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Besar harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Semoga atas jasa amal bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis mendapat imbalan berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul .....	ii
Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan .....	iii
Lembar Persetujuan .....	iv
Halaman Kata Pengantar.....	v
Halaman Daftar Isi.....	vii
Halaman Daftar Tabel.....	ix
Halaman Daftar Lampiran.....	x
Motto.....	xi
Abstrak.....	xii
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Originalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Operasional.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian dan Fungsi Manajemen .....	17
1. Pengertian Manajemen .....	17
2. Fungsi Manajemen .....	19
B. Pendidikan Karakter .....	26
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	26
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter .....	31
3. Nilai-Nilai Karakter .....	34
C. Manajemen Pendidikan Karakter .....	36
1. Perencanaan Pendidikan Karakter .....	38
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter .....	41
3. Evaluasi Pendidikan Karakter.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53
B. Latar penelitian .....	55
C. Kehadiran Peneliti .....	56
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	60
F. Analisis penelitian .....	67
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	67

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	69
B. Paparan Data.....	73
1. Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang .....	73
2. Perencanaan Pendidikan Karakter .....	77
3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter.....	89
4. Evaluasi Pendidikan Karakter.....	102
C. Hasil Penelitian .....	105

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Perencanaan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 2 Malang .....	114
B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 2 Malang .....	119
C. Evaluasi Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 2 Malang .....	127

#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	132
B. Implikasi Penelitian.....	133
C. Saran.....	134

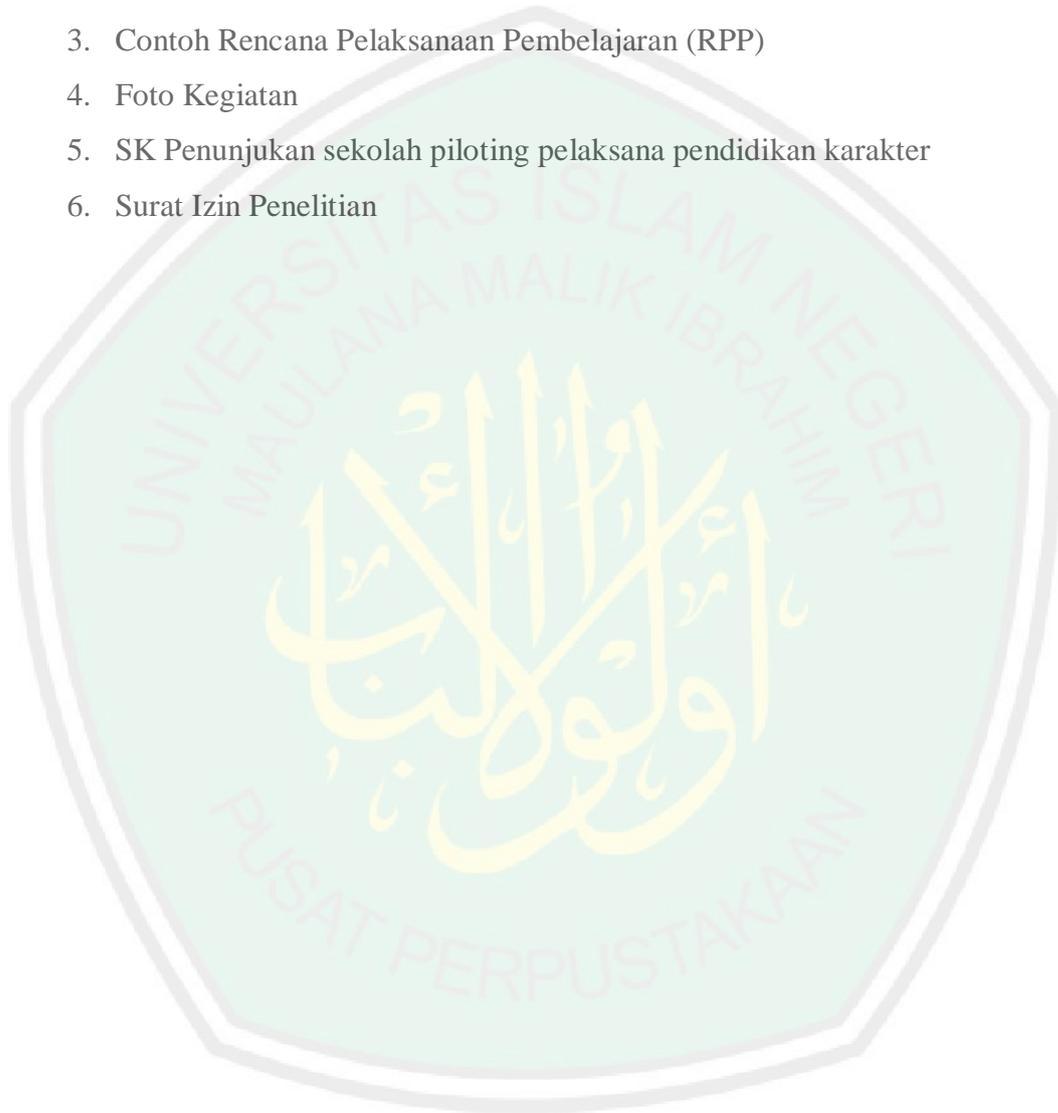
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>137</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Oroginalitas Penelitian.....	13
2. Tabel 2.1 Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah .....	35
3. Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	62
4. Tabel 4.1 Susunan Panitia PPK SMP Muhammadiyah 2 Malang.....	78
5. Tabel 4.2 Integrasi Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran.....	87
6. Tabel 4.3 Nilai dan Kegiatan Pelaksanaan.....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Foto Kegiatan
5. SK Penunjukan sekolah piloting pelaksana pendidikan karakter
6. Surat Izin Penelitian



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab ayat 21)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI *Syaamil Al-Qur'an terjemah Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm 420

## ABSTRAK

Nafiah, Wasilatun. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Achamd Khudori Saleh, M. Ag. (II) Dr. H. Muhammad Amin Nur, M. A.

**Kata Kunci:** Karakter, Sekolah Penyelenggara Pendidikan Karakter, Manajemen Pendidikan Karakter.

Salah satu tujuan sistem pendidikan nasional adalah membentuk karakter yang mulia bagi peserta didik, namun realitanya masih banyak ditemui kasus pelanggaran yang melibatkan anak usia sekolah. Oleh karena itu, Kemendikbud mencanangkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan menunjuk beberapa sekolah sebagai *piloting* penyelenggara pendidikan karakter. Sebagai sekolah *piloting*, fungsi manajemen yang dijalankan di SMP Muhammadiyah 2 Malang harus optimal agar mencapai pendidikan karakter dan menjadi contoh bagi sekolah lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang, 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang, dan 3) mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa fungsi manajemen yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Malang yakni (1) Perencanaan pendidikan karakter dengan menentukan nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan, mereview dokumen terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, dan mensosialisasi kebijakan kepada seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, serta masyarakat terkait; (2) Pelaksanaan pendidikan karakter dengan cara mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran serta dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan; Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah berupa pembiasaan dan keteladanan; serta membangun komunikasi serta kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik; (3) Evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui evaluasi program; evaluasi proses; dan evaluasi hasil.

## ABSTRACT

Nafiah, Wasilatun. 2019. Character Education Management (Case Study in SMP Muhammadiyah 2 Malang). Thesis, Department of Islamic Education Management Graduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (i) Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M. Ag. (II) Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA

**Keywords:** Character, school of character education organizer, Character Education Management.

One of the national education system's goals is forming a noble character for students, but in reality are still many cases of offenses involving school-age children. Therefore, Ministry of Education and Culture of the Indonesian Republic launched Character Education Strengthening Program (PPK) with appoint a number of schools as piloting organizer PPK. As a school of piloting, management functions that run in SMP Muhammadiyah 2 Malang must be optimal in order to achieve the educational character and become an example for other schools.

This research aims to 1) to describe and analyze the planning of Character Education in SMP Muhammadiyah 2 Malang, 2) To describe and analyze the implementation of the Character Education in SMP Muhammadiyah 2 Malang, and 3) to describe and analyze the evaluation of Character Education in SMP Muhammadiyah 2 Malang.

To achieve these objectives, this research uses case study using a qualitative approach. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Analysis of data through data reduction, data presentation, and conclusion. While checking the validity of the data is done with perseverance observation and triangulation

The results of this study revealed that the management function are applied in SMP Muhammadiyah 2 Malang are (1) Planning of Character Education by determine the character value developed at school, prepare educators, reviewing documents related to the implementation of Strengthening Character Education, and socialization of policies to all members of school, parents of students, as well as related communities; (2) The implementation of character education by integrating the educational content of characters that have been formulated into all subjects as well as in activities programmed or planned; Integrating character education into the daily activities at the school in the form of habituation and exemplary; and establishing communication and cooperation among schools with parents of learners; (3) Evaluation character education program conducted through program evaluation; evaluation process; and evaluating results.

## مستخلص البحث

نافعة، وسيلة. 2019. إدارة تعليم لتقوية التعليم الشخصية (دراسة حالة في المدرسة المحمدية المتوسطة 2 مالانج. رسالة الماجستير، كلية الدراسة العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت الإشراف: (1) الدكتور الحاج أحمد حضاري صالح الماجستير، (2) الدكتور الحاج محمد أمين النور الماجستير.

**الكلمة المفاحية:** الشخصية، مدرسة لتقوية التعليم الشخصي، إدارة التعليم الشخصي.

إن إحدى أهداف نظام التعليم الوطني هو تشكيل شخصية شريفة للطلاب، ولكن في الواقع لا تزال هناك انتهاكات كثيرة فعلوها الأطفال في سن المدرسة. لذلك، أطلقت وزارة التعليم والثقافة برنامجاً لتقوية التعليم الشخصي (PPK) عن طريق تعيين العديد من المدارس كالرائدة لتجريب لتقوية التعليم الشخصي. فبوصفها كالمدرسة الرائدة، يجب أن تكون وظائف الإدارة المنفذة في المدرسة المحمدية المتوسطة 2 مالانج أمثل وظائف لتحقيق التعليم الشخصي وتصبح مثلاً للمدارس الأخرى.

الغرض من هذا البحث هو (1) وصف تخطيط تعليم الشخصية وتحليله في المدرسة المحمدية 2 المتوسطة مالانج، (2) لوصف تحليل تنفيذ أداء تعليم لشخصية في المدرسة المحمدية 2 المتوسطة مالانج، و (3) لوصف وتحليل تقييم اتعليم لشخصية في المدرسة المحمدية 2 المتوسطة مالانج. ولتحقيق ذلك الغرض، يستخدم هذا البحث نوعاً من الدراسة الحالة باستخدام نهج نوعي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والوثائق. وتحليل البيانات من خلال الحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. وأما التحقق من صحة البيانات عن طريق المثابة من الملاحظة والتثليث.

تكشف نتائج هذا البحث أن وظائف الإدارة مطبقة في المدرسة المحمدية المتوسطة 2 مالانج هي (1) تخطيط تعليم الشخصية من خلال تحديد نتيجة الشخصية التي المتطورة في المدرسة، وإعداد المعلمين والتعليم، ومراجعة الوثائق المتعلقة بتقوية التعليم الشخصي، وتنفيذ السياسة الاجتماعية إلى جميع موظفي المدرسة والوالدين من الطلاب والمجتمعات ذات الصلة؛ (2) أداء تعليم الشخصية من خلال دمج محتوى التعليم الشخصي الذي تمت صياغته في جميع المواد وكذلك في الأنشطة المخططة؛ ودمج التعليم الشخصي في الأنشطة اليومية في المدرسة في شكل عادات ومثال؛ وبناء التواصل والتعاون بين المدارس مع الوالدين من الطلاب؛ (3) يتم تقييم تعليم الشخصية من خلال تقييم البرنامج؛ وتقييم العملية؛ وتقييم النتائج.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>2</sup>. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan juga memperhatikan tentang pembentukan watak atau karakter yang mulia bagi peserta didik. Seruan tentang akhlak mulia dalam Islam juga ditunjukkan melalui salah satu perkara yakni Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh manusia. Allah SWT memberikan pujian kepada Rasulullah atas akhlak beliau yang luhur sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤١﴾

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003), hlm 3

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.(Q.S. al-Qalam: 4)<sup>3</sup>

Namun faktanya, saat ini banyak kasus pelajar yang melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma mulai dari pergaulan bebas, narkoba, tawuran antar pelajar, dan sebagainya. Data hasil survey yang dirilis oleh Komisi Nasional Perlindungan anak pada tahun 2007 menyatakan bahwa dari 12 kota besar di Indonesia, 62,7% remaja tingkat SMP sederajat pernah melakukan seks bebas dan 21,2% siswi SMA pernah melakukan aborsi<sup>4</sup>. Pada tahun berikutnya, BKKBN tahun 2013 merilis data yang menyatakan bahwa anak usia 10-14 telah melakukan aktifitas seks bebas atau seks di luar nikah mencapai 4,38%, sedangkan pada usia 14-19 tahun sebanyak 41,8% telah melakukan aktifitas seks bebas. Data lain juga menyakatakan bahwa tidak kurang dari 700.000 siswi melakukan aborsi setiap tahunnya. Selain masalah seks bebas, permasalahan terkait narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa menunjukkan angka mencapai 4,7% atau sekitar 921.695 orang merupakan pengguna narkoba<sup>5</sup>. Di kalangan para petinggi negara, kasus korupsi juga masih menunjukkan angka yang tinggi. Pada tahun 2009, Indeks Persepsi Korupsi (IPK) naik menjadi 2,8% dari 2,65 pada tahun 2008. Dengan sekor peringkat Indonesia juga naik cukup signifikan, yakni berada di urutan 111 dari 180 negara atau naik sebesar 15 posisi dari tahun sebelumnya<sup>6</sup>. Update

<sup>3</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm 451

<sup>4</sup> IPPNU, “*Seks Bebas Makin Beringas*”, Majalah Lensa, hlm 5

<sup>5</sup> Miftah Farid mahardika, *Refleksi Pelajar Akhir tahun Pelajaran 2012-2013*. Kompasiana, 29 Mei 2013.

<sup>6</sup> Dharma Kesuma,dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*,(Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2011), hlm 3

terbaru dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tertanda tanggal 30 November 2017 yang dirilis pada laman [www.kpk.go.id](http://www.kpk.go.id) menyatakan bahwa tingkat pidana korupsi berdasarkan instansi berjumlah 685 kasus dari 118 kasus pada tahun 2016<sup>7</sup>.

Dengan sering diberitakannya kejadian yang menunjukkan menurunnya moral pelajar di Indonesia, terdapat anggapan bahwa sekolah tidak mampu mendidik anak bangsa. Hal tersebut muncul karena adanya persepsi masyarakat bahwa pihak yang berperan dan bertanggungjawab penting dalam pembentukan karakter lembaga pendidikan<sup>8</sup>. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan karakter harus kembali sebagai orientasi semua lembaga pendidikan, yang bukan hanya menghadirkan mata pelajaran yang berkarakter, melainkan harus didukung dengan lingkungan sekolah yang berkarakter.

Muhadjir Effendy, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa “Penguatan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Komitmen ini ditindaklanjuti dengan arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

---

<sup>7</sup> <https://acch.kpk.go.id/id/statistik/tindak-pidana-korupsi/tpk-berdasarkan-instansi> diakses tanggal 16 Januari 2018

<sup>8</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 35.

mencanangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2016”<sup>9</sup>.

Untuk mendukung pelaksanaannya, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam peraturan presiden tersebut dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter bertujuan mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia<sup>10</sup>. Sesuai tujuan penguatan pendidikan karakter seluruh komponen di sekolah harus dilibatkan, yakni meliputi isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, dan etos seluruh lingkungan sekolah<sup>11</sup>.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Gerakan PPK perlu *mengintegrasikan, memperdalam,*

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun PPK. *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016., hlm. 3

<sup>10</sup> Peraturan Presiden No.87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), (Jakarta, 2017), hlm 4

<sup>11</sup> Arismantoro (Ed.), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2008, h. 28

*memperluas*, dan sekaligus *menyelaraskan* berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang.

Untuk mendukung program penguatan pendidikan karakter di sekolah, maka semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan di dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, termasuk isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah. Karena membutuhkan dukungan seluruh komponen untuk mencapai tujuan serta lingkungan yang sadar akan nilai karakter mulia, maka dalam pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan pengelolaan yang baik melalui fungsi manajemen. Manajemen pendidikan karakter di sekolah sebagai salah satu usaha dalam meminimalisir adanya ketimpangan hasil pendidikan dilihat pada aspek perilaku siswa ataupun lulusan pendidikan seperti tawuran, kebut-kebutan, sek bebas, narkoba, pencurian dan perilaku menyimpang lainnya dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian<sup>12</sup>.

Pada penerapannya, manajemen pendidikan karakter di sekolah belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh dua hal, *pertama*, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*, artinya paradigma yang dijalankan pemimpin lembaga pendidikan terlalu bersandar

---

<sup>12</sup> Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)*, TARBAWI, Volume 1. No. 02 ISSN 2442-8809.

pada asumsi bahwa bilamana semua *input* pendidikan telah dipenuhi, maka akan menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu. *Kedua*, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat, akibatnya banyak faktor *micro* atau sekolah/madrasah yang tidak berjalan<sup>13</sup>.

Untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter secara utuh, kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia menetapkan sekolah-sekolah *piloting* pendidikan karakter di seluruh Indonesia sebagai percontohan pelaksana pendidikan karakter dengan melibatkan semua komponen sekolah dan peran orang tua. Sekolah *piloting* pendidikan karakter ditinjau dan diawasi langsung oleh pemerintah yang telah memiliki standar-standar pelaksanaan pendidikan karakter. Nilai-nilai yang internalisasi di sekolah-sekolah tersebut juga telah ditetapkan yakni nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai tersebut merupakan intisari dari 80 nilai-nilai karakter.

Dipilihnya SMP Muhammadiyah 2 Malang sebagai lokasi penelitian karena SMP Muhammadiyah 2 Malang merupakan salah satu sekolah *piloting* program pendidikan karakter di kota Malang berdasarkan keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 2986.1/D3/KP/2016. Program-program kerja sekolah termasuk di dalamnya yaitu pembelajaran bermuatan pendidikan karakter telah dilaksanakan dan diterapkan oleh semua guru mata

---

<sup>13</sup> Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 20.

pelajaran dengan dukungan sekaligus pengawasan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Di SMP Muhammadiyah 2 Malang pendidikan karakter juga diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah, baik kegiatan ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler. Penunjukan SMP Muhammadiyah 2 Malang sebagai *piloting* sekolah pelaksana pendidikan karakter merupakan wujud dari konsistensi SMP Muhammadiyah 2 Malang dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter jauh sebelum pemerintah mencanangkan program penguatan pendidikan karakter. Kepala SMP Muhammadiyah 2 Malang menjelaskan bahwa SMP Muhammadiyah 2 merupakan sekolah yang telah lama menerapkan sistem *fullday* school. Siswa tidak hanya diberi materi berbasis kognitif, tetapi juga merambah dalam ranah afektif dan psikomotor. Program pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik diantaranya program BIMENSI (Bimbingan Mental dan Spiritual), Tahfidz Alquran, program layanan Pendidikan Inklusif serta program non akademik seperti ekstrakurikuler Kaligrafi, Futsal, dan banyak lagi ekstra lainnya<sup>14</sup>.

Selain itu, beberapa alasan pendukung pemilihan SMP Muhammadiyah 2 Malang sebagai lokasi penelitian adalah berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa SMP Muhammadiyah 2 Malang berkomitmen penuh untuk bersungguh-sungguh dalam menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah sebagai *piloting* pelaksana pendidikan karakter di

---

<sup>14</sup> "SMP Muhammadiyah 2 Malang Inovasinya Inspiratif", Malang Post, 11 Desember 2018

kota Malang dengan terus mengembangkan program-program berbasis karakter dan peraturan-peraturan yang menguatkan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti<sup>15</sup>, pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang tercermin melalui kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah yaitu seperti memberi salam setiap kali bertemu dengan guru, menghormati yang lebih tua, sopan santun, berdo'a sebelum masuk kelas dan sebelum pulang sekolah, kemudian melaksanakan shalat dhuhur secara berjama'ah dan doa pagi setiap harinya. Guru-guru di SMP Muhammadiyah 2 Malang juga mendukung penuh program pendidikan karakter di sekolah. Hal tersebut terwujud dalam partisipasi penuh guru dalam kegiatan-kegiatan pendidikan karakter serta kesadaran tentang tugas-tugas yang bersifat administratif terkait pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, di SMP Muhammadiyah 2 Malang rutin di adakan kegiatan yang melibatkan wali peserta didik guna membahas upaya kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter siswa.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah yang melibatkan semua unsur sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "***Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)***."

---

<sup>15</sup> Observasi langsung (Malang, 22 Maret 2019)

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan pada Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang, dengan rumusan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini, adalah untuk

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis bagi berbagai pihak antara lain.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam proses implementasi pendidikan karakter di sekolah.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan sekolah, mengenai manajemen pendidikan karakter serta hasil dari proses tersebut

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya untuk berkomitmen dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar dalam manajemen pendidikan karakter.

###### **c. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah perbendaharaan dan memperkaya informasi empiris dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

## E. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Sita Acetylena, melakukan penelitian yang berfokus pada implementasi kebijakan pendidikan karakter dengan hasil penelitian bahwa Implementasi kebijakan pendidikan karakter di SD Taman Siswa Turen berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala. Hambatan yang termasuk kurangnya profesionalisme dan semangat “antara” dari guru, dampak negatif globalisasi terhadap siswa, dan kurangnya peran orang tua dan masyarakat dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter. Dan untuk mengatasi hambatan tersebut, dilakukan strategi yang diterapkan 1) meningkatkan profesionalisme dan semangat “antara” guru, 2) menerapkan metode pendidikan karakter dengan “ngerti, ngarsa, nglakoni”, 3) penguatan peran orang tua dan masyarakat dengan meningkatkan peran komite sekolah<sup>16</sup>.

Rezki Nurma dalam penelitiannya menjealskan strategi kepala sekolah dalam membangun budaya disiplin dengan melakukan rapat setiap sebulan sekali, poster tentang disiplin, kegiatan kultural pada pagi hari, pembinaan akhlak dan ekstrakurikuler, tata tertib yang berlaku bagi semua warga sekolah,

<sup>16</sup> Sita Acetylena, “Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Perguruan Taman Siswa Kecamatan Turen Kabupaten Malang,” *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1, (Januari, 2013).

kegiatan apel pagi, dan budaya senyum, sapa, salim, sopan santun. Kepala sekolah berperan aktif dalam setiap pengambilan kebijakan dengan melibatkan bukan hanya guru, melainkan juga orang tua siswa karena pembiasaan disiplin harus didukung pula oleh orang tua<sup>17</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Noor 'Azizah terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 dan SMP IT Cordova Samarinda<sup>18</sup>.

Iman Nurman Ramadhaniawan mengemukakan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, kurikulum sekolah menjadi kunci utama karena dapat mengintegrasikan karakter dasar sekolah ke dalam proses pendidikan karakter. Selain itu, keteladanan yang terintegrasi secara menyeluruh pada kegiatan sekolah, kelas dan, rumah juga merupakan faktor penting keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah<sup>19</sup>.

Makhsusoh Turrif'ah mengemukakan bahwa upaya internalisasi karakter religius bagi siswa melalui sistem manajemen kesiswaan di MTs NU Pakis dan MTs Al Hidayah Wajak yaitu melalui empat proses yakni perencanaan yang dilakukan dengan pemberian pengetahuan secara teori, pelaksanaan melalui kegiatan ujudiyah maupun ekstrakurikuler, pembiasaan melalui pembentukan budaya religius, serta pengawasan yang berkelanjutan berupa pemberian kartu

---

<sup>17</sup> Rezki Nurma, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Siswa Berbasis Militer (Studi Multi Kasus di Sekolah pada Yayasan Kartika Jaya Surabaya)*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2017

<sup>18</sup> Yunita Noor Azizah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius, studi multikasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Malang, 2015

<sup>19</sup> Iman Nurman R, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (Studi kasus SDIT Daarul Fikri Kabupaten Bandung Barat)*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2015

monitoring kegiatan ubudiyah maupun ekstrakurikuler serta melalui tawasukh (saling mengingatkan) dengan teladan dan penilaian masyarakat<sup>20</sup>.

Saiful Nggufon Efendi menyatakan bahwa fungsi manajemen dalam pendidikan karakter yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan atau evaluasi. Selanjutnya juga tidak melupakan empat strategi yaitu keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, dan menciptakan suasana yang kondusif<sup>21</sup>.

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Antara Peneliti dengan Peneliti Sebelumnya**

No.	Nama dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Sita Acetylena (2013)	Implementasi Kebijakan Pendidikan karakter	Fokus pada manajemen pendidikan karakter	1. Perencanaan pendidikan karakter pada sekolah penyelenggara pendidikan karakter 2. Pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah penyelenggara pendidikan karakter
2	Rezki Nurma (2017)	Strategi kepala sekolah dalam membangun salah satu nilai karakter	Fokus bukan hanya pada strategi kepala sekolah melainkan peran komponen sekolah	
3	Yunita Noor Azizah (2015)	Fokus pada implementasi pendidikan karakter	Fokus pada manajemen pendidikan karakter	
4.	Iman Nurma R (2015)	Fokus pada implementasi pendidikan	Berfokus pada strategi kepala sekolah sebagai	

<sup>20</sup> Makhosuh Turrif'ah, *Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Manajemen Kesiswaan (Studi Multisitus di MTS NU Pakis dan MTs AlHidayah Wajak-Kabupaten Malang)*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Malang, 2014

<sup>21</sup> Saiful Nggufon Efendi, *Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Multikasus MAN Tlogo Blitar Dan SMKN 1 Doko Blitar)*, Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Malang, 2016

		karakter di sekolah berdasarkan manajemen sekolah	manajer sekolah	3. Evaluasi pendidikan karakter pada sekolah penyelenggara pendidikan karakter
5.	Saiful Nggufon Efendi (2016)	Fokus pada manajemen pendidikan karakter di sekolah	Fokus pada nilai-nilai karakter yang ditetapkan pemerintah dan keterlibatan orang tua dalam manajemen pendidikan karakter	
6.	Makhsusoh Turrif'ah (2014)	Fokus pada manajemen kesiswaan di sekolah	Fokus pada keseluruhan manajemen yang terkait pendidikan karakter	

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, dapat peneliti jelaskan bahwa posisi penelitian ini merupakan tindak lanjut dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Akan tetapi fokus penelitian ini lebih di tekankan pada : *pertama*, bagaimana perencanaan pendidikan karater di SMP Muhammadiyah 2 Malang sebagai sekolah pelaksana pendidikan karakter. *Kedua*, bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang sebagai sekolah pelaksana pendidikan karakter. *Ketiga*, bagaimana bagaimana evaluasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang sebagai sekolah pelaksana pendidikan karakter.

## F. Definisi Operasional

Agar memudahkan pemahaman tentang variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini, berikut dirumuskan definisi operasional dari variabel penelitian ini, yaitu.

### 1. Manajemen

Manajemen adalah suatu seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan . Dalam penelitian ini, fokus penelitian terkait manajemen karakter di sekolah dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di sekolah.

### 2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai atau keyakinan yang dibutuhkan seseorang untuk memandu berinteraksi dalam kehidupan sosio-kultural dan memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya agar terwujud karakter yang mulia.

### 3. Perencanaan

Suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara-cara yang telah ditetapkan, meliputi menentukan subyek yang akan terlibat, cara atau metode yang akan digunakan, dan waktu pelaksanaannya. perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter adalah menanamkan kesadaran bersama dan menyamakan persepsi akan pentingnya pengintegrasian nilai yang ada pada semua aktivitas yang ada di madrasah,

sehingga nilai tersebut bisa menjadi habit (kebiasaan) oleh semua stakeholder madrasah

#### 4. Pelaksanaan

Fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengaktualisasikan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan organisasi. Pendidikan karakter dilaksanakan melalui pengembangan dan pengalaman belajar dan pembelajaran yang bermuara pada pembentukan nilai karakter dalam diri peserta didik

#### 5. Evaluasi

Fungsi pengendalian/pengawasan merupakan suatu unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan di samping itu merupakan hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Pengawasan dalam konteks manajemen pendidikan karakter banyak terkait dengan penciptaan kondisi atau syarat-syarat yang diperlukan guna menjamin terinternalisasi karakter yang direncanakan sebelumnya.

#### 6. Implikasi atau hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter merupakan suatu indikator yang menunjukkan adanya perubahan karakter sebagai hasil dari serangkaian proses mengenalkan nilai-nilai karakter yang kemudian dihayati, serta dijadikan sebagai suatu kebiasaan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian dan Fungsi Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan)<sup>22</sup>.

Menurut Sondang P. Siagian dalam Arikunto, manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya<sup>23</sup>.

Menurut Nanang Fattah, manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Manajemen sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang saling bekerja sama. Manajemen sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas.

---

<sup>22</sup> Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.5

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 3.

Sedangkan manajemen dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik<sup>24</sup>.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan<sup>25</sup>

Jika pengertian manajemen diterapkan pada usaha pendidikan yang terjadi pada suatu organisasi, Arikunto mendefinikan manajemen pendidikan sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien<sup>26</sup>.

Menurut pandangan Islam, umatnya dianjurkan untuk melakukan segala sesuatu dengan teratur, rapi, benar, dan tertib. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern, pekerjaan mengelola sesuatu secara teratur itu merupakan bagian dari ilmu manajemen<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 1.

<sup>25</sup> Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), hlm. 17.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 4

<sup>27</sup> Abdul Basith, *Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 222

Dari beberapa pengertian manajemen di atas, manajemen adalah suatu bentuk kerjasama yang melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Jika diperinci, terdapat tiga hal yang merupakan unsur penting dari manajemen yaitu: (1) usaha kerjasama, (2) melibatkan dua orang atau lebih, dan (3) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga unsur tersebut menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam suatu organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu.

## 2. Fungsi Manajemen

Ada beberapa pendapat yang membagi proses kegiatan dalam manajemen di antaranya George R. Terry yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) atau dikenal dengan POAC yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya<sup>28</sup>.

Sejalan dengan proses manajemen menurut George R. Terry, Husaini Usman juga menjelaskan manajemen dalam arti luas adalah suatu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam arti sempit adalah manajemen sekolah yang meliputi perencanaan program sekolah,

---

<sup>28</sup> George R. Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 1.

pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas/ evaluasi, dan sistem informasi sekolah<sup>29</sup>.

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Apabila keterkaitan proses kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka proses kegiatan tersebut menjadi suatu siklus yang dapat menunjang perkembangan serta peningkatan kualitas kerja.

#### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan<sup>30</sup>. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Baharuddin mengatakan bahwa perencanaan merupakan aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya<sup>31</sup>.

---

<sup>29</sup> Husaini Usman, *Manajemen*. hlm.6

<sup>30</sup> Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 1

<sup>31</sup> Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 99

Sejalan dengan Baharudin, Arikunto menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal<sup>32</sup>. Lebih rinci, Sondang P. Siagian menyatakan bahwa dalam perencanaan kegiatan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penentuan tujuan, penegakkan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan<sup>33</sup>.

Maka dari itu, perencanaan dalam manajemen merupakan suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara-cara yang telah ditetapkan, meliputi menentukan subyek yang akan terlibat, cara atau metode yang akan digunakan, dan waktu pelaksanaannya.

Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen. Allah menegaskan dalam Al-Qur'an Q.S. al-HAsyr (59): 18.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا

اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya*

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen...*, hlm. 9.

<sup>33</sup> Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 103.

*untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*<sup>34</sup>.

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau *planning*<sup>35</sup>.

Perencanaan mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain<sup>36</sup>.

Keefektifan perencanaan sekolah harus menghasilkan program yang luwes serta berpusat pada peserta didik, yang mencakup program pembelajaran, pengajaran, pengembangan kurikuler, kegiatan peserta didik, keuangan sekolah, elaborasi kurikulum menjadi bahan pengajaran, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat<sup>37</sup>.

#### **b. Pengorganisasian (*organizing*)**

Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 548

<sup>35</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2007), hlm 30

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 81

<sup>37</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm 48

tertentu<sup>38</sup> Secara lebih sederhana, pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya antar anggota organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, serta lingkungan yang melingkupi.

Dalam unsur-unsur organisasi di antaranya: manusia, sasaran, tempat kedudukan, pekerjaan dan wewenang, teknologi, lingkungan. Pada proses pengorganisasian, meliputi: sasaran, penentuan kegiatan-kegiatan, pengelompokan kegiatan-kegiatan, pendelegasian wewenang, rentang kendali, perincian peranan perorangan, tipe organisasi dan bagan organisasi<sup>39</sup>

Kefektifan dalam pengorganisasian sekolah menggambarkan ketepatan pembagian tugas, hak, tanggung jawab, hubungan kerja bagian-bagian organisasi, dan menentukan personel (guru dan non guru) melaksanakan tugasnya. Sedangkan keunggulan dalam pengorganisasian menggambarkan kemampuan organisasi dan kepala sekolah melaksanakan fungsi dan tugasnya sehingga dapat meningkatkan harga diri dan kualitas sekolah<sup>40</sup>.

### c. Pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi pelaksanaan menurut Koontz dan O'Donnel adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari

<sup>38</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 27

<sup>39</sup> Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm.16

<sup>40</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm 50

adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata. Dalam hal ini yang termasuk di antaranya: motivasi, kepemimpinan dan komunikasi<sup>41</sup>. Manajemen mempunyai fungsi pelaksanaan karena dengan adanya pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, maka memungkinkan organisasi berjalan dan perencanaan dilaksanakan<sup>42</sup>.

Dengan demikian, pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah, guru, penting dalam manajemen. Kepala sekolah/madrasah, guru, sebagai manajer yang mampu menggerakkan bawahannya dalam pelaksanaan yang sudah pasti mempunyai kiat-kiat tertentu, seperti memberi motivasi, usaha untuk membangkitkan semangat kerja bawahannya. Dalam fungsi pelaksanaan, kepala sekolah/madrasah lebih menekankan pada upaya memotivasi dan mengarahkan para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dengan baik.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi/misi lembaga atau organisasi<sup>43</sup>.

---

<sup>41</sup> Marno dan Triyo Suprayitno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*,, hlm.20

<sup>42</sup> Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya, 2000), hlm. 31.

<sup>43</sup> Irham Fahmi, *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 84.

Pengendalian sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana dan juga sebagai hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Dalam penelitian manajemen pendidikan dalam mewujudkan mutu lulusan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pada penggerakan, berarti mengawasi aktivitas-aktivitas agar sesuai dengan rencana-rencana<sup>44</sup>.

Kegiatan pengawasan adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu kerjasama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas sekolah lainnya dalam institusi pendidikan. Data dari informasi tersebut dipakai untuk mengidentifikasi pencapaian tujuan, penyimpangan. Serta kelemahan yang didapatkan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan sekolah tersebut<sup>45</sup>.

Salah satu bentuk pengawasan yang digunakan di sekolah adalah supervisi. Secara umum supervisi pendidikan merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya<sup>46</sup>.

Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar agar berada dalam rangka tujuan pendidikan nasional

---

<sup>44</sup> George R. Terry, *Principles of Management*. Terj. Winardi. Cet. 8. (Bandung: PT. Alumni, 1986), hlm. 37

<sup>45</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm 60

<sup>46</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm 230

dengan membantu guru-guru untuk lebih memahami mutu, pertumbuhan, dan peranan sekolah mencapai tujuan dimaksud<sup>47</sup>.

## B. Pendidikan karakter

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

#### a. Karakter

Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (mendandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerepkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau kehidupan sehari-hari<sup>48</sup>. Jika dilihat dari kata asalnya, kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani kuno *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari<sup>49</sup>. Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain<sup>50</sup>. Makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona, “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya dia menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian

<sup>47</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*,...hlm 236

<sup>48</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 3.

<sup>49</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012), hlm. 55

<sup>50</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 389

pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*)<sup>51</sup>.

#### **b. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*)<sup>52</sup>. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik mana yang benar dan mana yang salah, tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral<sup>53</sup>.

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan pula dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*)<sup>54</sup>. Berdasarkan ketiga komponen tersebut, dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

---

<sup>51</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 51

<sup>52</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character*,, hlm 69

<sup>53</sup> Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter, (Jurnal *Al-Ulum* Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014, ISSN 1412-0534), hlm 271

<sup>54</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character*,, hlm 69

Ketiga komponen tersebut dalam aplikasi pendidikan karakter harus terbangun secara terkait. *Moral knowing* yang meliputi: kesadaran moral, pengetahuan nilai-moral, pandangan ke depan, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan diri, adalah hal esensial yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Namun, pendidikan karakter sebatas *moral knowing* tidaklah cukup. Untuk itu perlu berlanjut sampai pada *moral feeling* yang meliputi: kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati. Bahkan terus berlanjut pada tahap yang paling penting, yakni *moral action* karena pada tahap ini motif dorongan seseorang untuk berbuat baik, tampak pada aspek kompetensi, keinginan dan kebiasaan yang ditampilkannya. Ketersusunan tiga komponen moral yang saling berhubungan secara sinergis, menjadi syarat aktualisasi pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, Thomas Lickona juga mengemukakan: *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Dalam buku *Character Matters* Thomas Lickona juga menambahkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter

adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan)<sup>55</sup>.

Keterkaitan antara tiga komponen dalam pendidikan karakter diperkuat dengan penjelasan Zuriyah yang memaparkan bahwa pendidikan karakter merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan psikomotor<sup>56</sup>. Sejalan dengan pengertian tersebut, Narwanti menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut<sup>57</sup>.

Dalam Islam, pendidikan karakter telah dijelaskan dalam Al-Qur'an di antaranya pada Surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut

---

<sup>55</sup> Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 5.

<sup>56</sup> Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Bandung: PT. Rosada Karya, 2002), hlm 19-20, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. 20

<sup>57</sup> Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm 14.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ  
 ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ  
 مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝

Artinya: 17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri<sup>58</sup>.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia yang mengajarkan serta menamakan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak ak-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Majid & Andayani menjelaskan bahwa dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, Syaamil Al-Qur'an terjemah Per Kata, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm 412

baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw<sup>59</sup>. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam. Dari konsep tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter sangat erat berkaitan dengan pendidikan Islam, bahwasanya kekayaan pendidikan Islam dengan ajaran ininya tentang moral akan sangat menarik untuk dijadikan content dari konsep pendidikan karakter.

Dengan demikian pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh dan terencana untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

## **2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter di Sekolah**

Pendidikan karakter memiliki tuuan yang sangat mulia dan menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan Indoensia saat ini. Berkaitan dengan pentingnya diselenggarakan pendidikan karakter di lembaga pendidikan, maka presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, menyatakan bahwa sedikitny ada lima hal dasar yang menjadi tujuan pentingnya penyelenggaraan pendidikan karakter, yaitu<sup>60</sup>.

- a. Membentuk manusia Indonesia yang bermoral, karena merosotnya moral masyarakat Indonesia justru banyak dilakukan oleh kalangan terdidik (demoralisasi)

---

<sup>59</sup> Majid & Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 58

<sup>60</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan penerapan Pendidikankarakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Transmedia, 2011), hlm 97-106

- b. Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional, karena seseorang disebut mempunyai kepribadian atau karakter apabila dia mampu berpikir rasional, mengambil keputusan yang tepat, serta cerdas dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki
  - c. Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras, karena saat ini banyak kita jumpai sikap kurang kerja keras dan tidak kreatif dalam masyarakat Indonesia, sehingga bangsa Indonesia tertinggal dengan negara-negara lain
  - d. Membentuk masyarakat Indonesia yang optimis dan percaya diri.
  - e. Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot. Krisis kepedulian antar sesama akan menimbulkan sikap individual masyarakat. Oleh karena itu, harapannya peserta didik dan masyarakat umumnya tidak hanya memiliki nilai yang tinggi, melainkan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Maka dari itu pendidikan karakter sangat penting agar peserta didik atau masyarakat menyadari bahwa ilmu yang diperoleh harus dimanfaatkan untuk kepentingan bersama.
- Sedangkan menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain.<sup>61</sup>
- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

---

<sup>61</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa*, (Jakarta: Dirjen manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010), hlm 8

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang teruji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi

Pendidikan karakter memiliki tinggi fungsi, yaitu (1) fungsi pemebentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila, (2) fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan beertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. (3) fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya

bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat<sup>62</sup>.

### 3. Nilai-nilai karakter

Pendidikan karakter memuat nilai-nilai yang perlu ditanamkan, ditumbuhkan dan dikembangkan kepada setiap peserta didik. Nilai secara sederhana dapat diartikan sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai sebagai suatu hal yang abstrak, yang mensifatkan pada suatu hal yang bercirikan tingkah laku, memiliki kaitan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan. Nilai-nilai tersebut dibutuhkan seseorang untuk memandu berinteraksi dalam kehidupan sosio-kultural dan memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya<sup>63</sup>. Nilai-nilai terinternalisasi dalam kehidupan seseorang akan mampu membentuk karakter dan *self-control* dalam mengaktualisasikan dirinya di lingkup keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berorganisasi baik formal maupun non-formal.

Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi 80 butir nilai-nilai karakter yang di dasarkan pada kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/ hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM yang dikelompokkan menjadi lima pokok yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa (religius), nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan,

<sup>62</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 18

<sup>63</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 11

serta nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan<sup>64</sup>. Dari nilai-nilai tersebut, Pemerintah menetapkan lima nilai utama prioritas penguatan pendidikan karakter di sekolah yakni religius, integritas, nasionalis, mandiri, gotong royong yang dijelaskan pada tabel berikut<sup>65</sup>.

**Tabel 2.1**

**Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah**

No.	Nilai Karakter Utama	Deskripsi	Sub Nilai
1.	Religius	Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam a. perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut b. menghargai perbedaan agama c. menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain d. hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.	cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih
2.	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya	sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.
3.	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas	etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
4.	Gotong Royong	Suatu tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan,	menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong,

<sup>64</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm 36

<sup>65</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendikbud), hlm 7-10.

		memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.	solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.
5.	Integritas	nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral	tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

### C. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pada konteks pendidikan karakter di madrasah/sekolah pada dasarnya merupakan upaya pengkondisian peserta didik dan seluruh stakeholder yang ada agar mereka dapat melaksanakan karakter yang luhur. Pelaksanaan karakter yang dipraktekkan oleh siswa didapat dari kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai tersebut bagi kehidupannya, walaupun pada mulanya sangat memungkinkan peserta didik bersangkutan merasa dipaksa<sup>66</sup>.

Pendidikan karakter di satuan pendidikan dilakukan secara integrative dan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi oleh setiap satuan pendidikan. Secara rinci pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran,

<sup>66</sup> Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)*, (Jurnal TARBAWI Volume 1. No. 02, Juli – Desember 2015), ISSN 2442-8809

pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat, penilaian keberhasilan, pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, serta tahapan pengembangan<sup>67</sup>. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat<sup>68</sup>.

Secara makro pengembangan karakter dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil<sup>69</sup>. Pengembangan yang dimaksud berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen yakni adalah *planning*, yaitu bagaimana pendidikan karakter direncanakan; kemudian *actuating*, yaitu bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan; serta *evaluation*, yaitu bagaimana pendidikan karakter dikendalikan.

Fungsi-fungsi tersebut harus terwujud dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai yang meliputi aspek-aspek berikut, antara lain nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam

---

<sup>67</sup> Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. 2009, hlm. 9-10

<sup>68</sup> Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, hlm.4

<sup>69</sup> Muchlis Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2013), hlm. 111.

implementasi pendidikan karakter di sekolah karena melibatkan semua komponen sekolah<sup>70</sup>.

### 1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan karakter, perencanaan merupakan langkah untuk mengenalkan peserta didik pada nilai-nilai karakter (*moral knowing*), baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di sekolah lainnya. Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: Tujuan, Sasaran kegiatan, Substansi kegiatan, Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung<sup>71</sup>. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasi, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber ideologi bangsa, perundangan yang terkait, serta pertimbangan teoritis<sup>72</sup>.

Dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang

<sup>70</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 78

<sup>71</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm 193-194

<sup>72</sup> Muchlis Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*,, hlm 111.

dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter. Untuk merancang kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang berkomitmen tentang pendidikan karakter harus ada nilai-nilai yang diintegrasikan, antara lain nilai keutamaan, keindahan, kerja, cinta tanah air, demokrasi, kesatuan, moral, dan nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan Nasional.

Langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter antara lain<sup>73</sup>.

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter
- b. Merumuskan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
- c. Merumuskan indikator perilaku peserta didik
- d. Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
- e. Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran
- f. Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter
- g. Membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik.

---

<sup>73</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*;....., hlm.94-135

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan pendidikan karakter antara lain.

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu: terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran, terpadu dengan manajemen sekolah; dan terpadu melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- b. Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah
- c. Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi)
- d. Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Selain perencanaan program sekolah terkait implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga merupakan bagian dari perencanaan pendidikan karakter di sekolah, yang merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Ahmad Salim<sup>74</sup> menambahkan bahwa salah satu langkah kongrit yang bisa dilakukan adalah mensosialisasikan penting dan mendesaknya pendidikan karakter di madrasah dengan didasarkan pada output pendidikan selama ini yang kurang menghargai pendidikan nilai/karakter serta proyeksi kebutuhan SDM masa depan yang penuh dengan kompetisi global.

## 2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Manajemen mempunyai fungsi pelaksanaan karena dengan adanya pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru akan memungkinkan organisasi berjalan sesuai perencanaan yang dilaksanakan<sup>75</sup>. Pendidikan karakter dilaksanakan melalui pengembangan dan pengalaman belajar dan pembelajaran yang bermuara pada pembentukan nilai karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana yang digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional.

Pada tahap pelaksanaan dikembangkan pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pada setiap pilar pendidikan tersebut ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun melalui intervensi yakni penerapan pengalaman belajar terstruktur, dan

<sup>74</sup> Ahmad Salim, Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah,

<sup>75</sup> Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya, 2000), hlm. 31

habituasi yakni pembiasaan diri berperilaku sesuai nilai yang menjadi karakter dirinya<sup>76</sup>.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi yakni, Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi dan kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik<sup>77</sup>

a. Mengintegrasikan ke dalam keseluruhan mata pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran yang dicantumkan dalam silabus dan RPP.

RPP berkarakter merupakan upaya memperkirakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk, membina, dan mengembangkan karakter peserta didik, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD).

Perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian.

Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan karakter peserta didik,

<sup>76</sup> Muchlis Samani dan Hariyanto, *Op.cit.*, hlm 112

<sup>77</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter;...*, hlm. 78

materi standar berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan berkarakter, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan karakter dalam setiap kompetensi dasar, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila karakter yang telah ditentukan belum terbentuk atau belum tercapai<sup>78</sup>.

Dalam pendidikan karakter, guru dituntut untuk membuat RPP berkarakter dengan cara yang lebih sederhana tetapi mampu menghasilkan proses yang optimal dan hasil yang maksimal. Guru harus merencanakan karakter yang akan dibentuk dalam pembelajaran melalui keleluasaan untuk menganalisis RPP sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkan menjadi pedoman pembentukan karakter peserta didik.

b. Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari.

Penguatan pendidikan karakter di sekolah memperhatikan hal-hal berikut, yakni menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah; menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan; melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah; Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler;

---

<sup>78</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 78

memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah; dan Mempertimbangkan norma, peraturan, serta tradisi sekolah<sup>79</sup>.

#### 1) Menerapkan keteladanan

Keteladanan merupakan bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. Dalam pendidikan karakter pribadi guru akan menjadi teladan, diteladani, atau keteladanan bagi peserta didik<sup>80</sup>.

#### 2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan rutin yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan<sup>81</sup>. Bentuk kegiatan yang bertujuan untuk pembiasaan dapat berupa pembinaan rutin merupakan yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa

---

<sup>79</sup> Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 67

<sup>80</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ...., hlm 169

<sup>81</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ...., hlm 166

bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jumat bersih)<sup>82</sup>. Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

### 3) Mengintegrasikan ke dalam program sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah melalui hal-hal berikut, diantaranya.

#### (a) Kegiatan rutin sekolah

Merupakan kegiatan terjadwal dan dilakukan secara konsisten serta terus menerus<sup>83</sup>, misal Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, beribadah bersama atau sholat bersama, berdoa waktu mulai dan selesai belajar.

#### (b) Kegiatan spontan

Merupakan pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat<sup>84</sup>.

### c. Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik

#### 1) Kerjasama sekolah dengan Orang Tua

Peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya

<sup>82</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*;....., hlm.140-148

<sup>83</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ....., hlm 168

<sup>84</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ....., hlm 169

karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya suasana kondusif tersebut. Sehingga kerjasama antar kepala sekolah, guru BK, dan staff harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya<sup>85</sup>.

Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggungjawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

Kerjasama orang tua dengan pihak sekolah diwujudkan dalam peran dan fungsi komite sekolah. Dalam implementasi pendidikan karakter, komite sekolah berperan sebagai<sup>86</sup>.

a) Pemberi pertimbangan (advisor agency) dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di sekolah,

---

<sup>85</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 53

<sup>86</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter, ....*, hlm 75

- b) Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan karakter,
- c) Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran mutu pendidikan karakter,
- d) Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat, dan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter.

Sedangkan fungsi komite sekolah dijelaskan sebagai berikut.

- a) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter yang bermutu
- b) Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan karakter
- c) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan karakter yang diajukan oleh masyarakat.
- d) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah mengenai kebijakan dan program pendidikan karakter serta hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan karakter di sekolah.

- e) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan karakter guna mendukung peningkatan mutu dan pelaksanaannya
  - f) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan karakter
  - g) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keseluruhan pendidikan karakter.
- 2) Kerjasama sekolah dengan lingkungan

Jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang *intent* dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Dengan demikian maka pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera diatas<sup>87</sup>.

Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena dalam pembentukan peserta didik sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada disekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakterkarakter peserta didik yang diharapkan.

---

<sup>87</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Education Manajement; Analisis Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 621

### 3. Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi/misi lembaga atau organisasi. Penilaian dan pengendalian merupakan fungsi ketiga dalam garis besar fungsi manajerial implementasi pendidikan karakter<sup>88</sup>. Fungsi ini bertujuan menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan<sup>89</sup>. Secara khusus, tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan manajemen pendidikan, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. Pengawasan atau pengendalian dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut<sup>90</sup>.

- a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang dikembangkan dan disepakati;
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian;
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator;

---

<sup>88</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ...., hlm 191

<sup>89</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ...., hlm 192

<sup>90</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2011), hlm. ix

- d. Melakukan analisis dan evaluasi;
- e. Melakukan tindak lanjut

penilaian atau evaluasi dalam pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan peserta didik, maupun untuk memberu skor, angka atau nilai yang bisa dikonversi dalam penilaian hasil belajar. Lebih rinci, sistem penilaian pendidikan karakter mencakup penilaian program, penilaian proses, dan penilaian hasil pendidikan karakter<sup>91</sup>.

a. Penilaian program pendidikan karakter<sup>92</sup>

Penilaian program pendidikan karakter harus diarahkan dan diprioritaskan pada program pembelajaran berkarakter, dan layanan sebagai kerangka kerja untuk pengelolaan kelas.

Aspek yang dinilai dari program pendidikan karakter sebagai berikut.

- 1) Penyusun perencanaan program
- 2) Masalah dan isu yang dijadikan obyek
- 3) Pembagian tugas antara warga sekolah dan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan karakter
- 4) Cara memadukan program pendidikan karakter dengan program sekolah yang lain dan dengan program masyarakat.

b. Penilaian proses pendidikan karakter<sup>93</sup>

<sup>91</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ....., hlm 193

<sup>92</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ....., hlm 193

<sup>93</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ....., hlm 198

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas proses pendidikan karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk cara merealisasikan tujuan belajar. Salah satu bentuk penilaian proses pendidikan karakter dapat dilakukan di dalam kelas, terutama yang berkaitan dengan guru dan kurikulum.

Dalam penilaian proses pendidikan karakter, pengolah data, pembuat keputusan, dan pengguna keputusan yang pertama adalah peserta didik yang harus aktif dalam menganalisis dan mempertimbangkan kegiatan belajarnya. Di samping itu, orang tua dan anggota masyarakat sebaiknya dilibatkan dalam pengolahan data, pembuat keputusan, dan penggunaan keputusan hasil penilaian proses pendidikan karakter. Hal ini diperlukan terutama untuk menciptakan proses pendidikan karakter yang berkesinambungan, sehingga akan terjadi perbaikan dan peningkatan karakter secara bertahap, menuju terbentuknya pribadi yang berkarakter utuh.

c. Penilaian hasil pendidikan karakter<sup>94</sup>

Penilaian hasil pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan mengukur perubahan perilaku (karakter) yang telah terbentuk. Pada umumnya hasil pendidikan karakter akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yakni perspektif peserta didik terhadap kekuatan dan kelemahannya atas karakter yang diinginkan.

---

<sup>94</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ....., hlm 200

Penilaian pendidikan karakter lebih banyak menenankan pada aspek sikap, yang dilakukan dengan daftar isian karakter sendiri, daftar isisi karakter yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta skala diferensial berkarakter. Skala diferensial berkarakter merupakan pengembangan dari Skala Diferensial Semantik yang lebih ditenaknkan pada penilaian karakter tertentu dari setiap peserta didik.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang manajemen pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi di SMP Muhammadiyah 2 Malang. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yakni untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan<sup>95</sup>.

Pertimbangan penggunaan metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti sendiri adalah.

1. Metode penelitian ini bersifat deskriptif karena manajemen pendidikan karakter di sekolah merupakan fenomena rekayasa manusia yang dapat diteliti dan sekaligus dapat dideskripsikan setiap tahapannya. Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia<sup>96</sup>.
2. Karena peneliti menjadi instrumen dalam penelitian, peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari data yang diperlukan dan langsung

---

<sup>95</sup> Moh. Kasiran, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN-Press, 2010), hlm. 9.

<sup>96</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2013), hal 72

berhadapan dengan responden, sehingga peneliti bisa memahami permasalahannya secara lebih mendalam.

3. Masalah yang ingin diteliti bisa didapatkan di lokasi penelitian.

Karena latar penelitian bersifat alamiah, peneliti tidak akan mengadakan pengujian terhadap teori tertentu namun peneliti hanya akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau hanya akan memaparkan apa adanya tentang kondisi yang akan diteliti dari hasil penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus karena peneliti mengamati dan mempelajari secara mendalam tentang manajemen pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang dalam jangka waktu tertentu. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.<sup>97</sup> Sesuai dengan pernyataan tersebut, peneliti akan melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, aktivitas, serta proses yang terkait dengan manajemen pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori.

Dalam rancangan jenis penelitian kualitatif terdapat empat macam desain studi kasus yaitu 1) desain tunggal holistik, 2) desain kasus tunggal terjalin

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 230

(*embedded*), 3) desain multi kasus holistik, dan 4) desain multi kasus terjalin<sup>98</sup>. Berdasarkan desain studi kasus tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus holistik tunggal yaitu meneliti pada satu obyek yakni SMP Muhammadiyah 2 Malang. Dipilihnya desain studi kasus tunggal holistik dalam rancangan penelitian ini karena peneliti berasumsi bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan menggunakan metode studi kasus tunggal holistik yang akan mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang sebagai sekolah pelaksana pendidikan karakter.

## **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang tepatnya di SMP Muhammadiyah 2 Malang yang merupakan salah satu sekolah *piloting* pendidikan karakter. Alasan peneliti mengambil sekolah tersebut sebagaimana sekolah *piloting* pendidikan karakter, SMP Muhammadiyah 2 Malang memiliki serangkaian kegiatan dan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dengan berdasarkan pada peraturan pemerintah dan nilai-nilai agama. SMP Muhammadiyah 2 Malang juga menerapkan sistem *fullday school* sejak lama sehingga siswa tidak hanya diberi materi berbasis kognitif, tetapi juga merambah dalam ranah afektif dan psikomotor. Selain itu komitmen kepala sekolah yang kuat untuk mewujudkan cita-cita sekolah berbasis karakter, merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.

---

<sup>98</sup> Djauzi Muzakir, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 46

### C. Kehadiran Peneliti

Salah satu yang menjadi titik fokus penelitian kualitatif adalah peran peneliti selama mengikuti kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian yang harus berada di lapangan untuk mengumpulkan data karena kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, yaitu peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya<sup>99</sup>.

Maka dari itu, peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data tentang manajemen pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang.

### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Secara umum data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil olahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Lofland dalam Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto dan lain-lain<sup>100</sup>. Data dalam penelitian diperoleh dari subyek yang disebut sumber data. Data dalam penelitian ini adalah keterangan, tindakan, kegiatan yang dapat dijadikan kajian yang berkenaan dengan fokus penelitian implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang.

<sup>99</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2014), hlm. 121

<sup>100</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, hlm. 157

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan datanya banyak menggunakan teknik wawancara, maka sumber datanya disebut informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian.

#### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lofland dalam Moleong menjelaskan bahwa sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah tambahan berupa dokumen dan lain-lain<sup>101</sup>. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yakni perilaku warga sekolah/madrasah melalui penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer secara spesifik adalah sebagai berikut.

- a. Kepala SMP Muhammadiyah 2 Malang
- b. Waka kurikulum, waka kesiswaan, guru (wali kelas, guru mata pelajaran, guru BP/BK), dan peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Malang
- c. Orang tua/wali murid SMP Muhammadiyah 2 Malang.

Sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dengan teknik *snowball sampling* karena masing-masing sumber data memiliki peran yang berbeda dan informasi yang beragam sesuai

---

<sup>101</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,, hlm. 157

dengan fungsi tugas dan tujuan masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Arikunto bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu<sup>102</sup>, dalam penelitian tujuan tersebut adalah memperoleh data tentang implementasi pendidikan karakter.

Sementara itu, penggunaan *snowball sampling* ini diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar. Sehingga proses penelitian ini baru berhenti setelah informasi yang diperoleh di antara informan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kesamaan. Dari serangkaian panjang tersebut diharapkan ada data yang dianggap baru mengenai implementasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang.

## 2. Data

Jenis data dalam penelitian ini peneliti bedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter. Untuk memperoleh data verbal, peneliti melakukan wawancara dengan sumber-sumber data sesuai dengan kapasitas fungsi serta data yang akan diperoleh terkait proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang.

---

<sup>102</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 183

Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Bentuk data sekunder seperti tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter. Data sekunder digunakan untuk mendukung data verbal tersebut. Dalam penelitian ini, yang menjadi data tertulis adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti seperti dokumen profil SMP Muhammadiyah 2 Malang, dokumen yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang, dokumen kurikulum dan kegiatan sekolah yang terintegrasi nilai-nilai pendidikan karakter, dan hasil catatan lapangan yang diperoleh ketika peneliti berada di lokasi penelitian yaitu di SMPN 3 Malang.

Data yang diharapkan diperoleh dari sumber data dijelaskan sebagai berikut.

a. Kepala Sekolah

Data yang diharapkan diperoleh dari kepala sekolah adalah penjelasan mengenai komitmen sekolah terhadap implementasi pendidikan karakter yang didukung adanya rencana strategis sekolah yang di dalamnya telah termuat visi dan misi sekolah, tujuan, kebijakan sekolah, serta program terkait implementasi pendidikan karakter

b. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum

Data yang diharapkan diperoleh dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum adalah penjelasan tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik dalam kegiatan intra-kurikuler, ekstra kurikuler, maupun ko-kurikuler yang didukung dengan dokumen kurikulum (dokumen KTSP) yang memuat struktur, kegiatan, muatan, sistem belajar, beban belajar peserta didik, beban kerja tenaga pendidik, serta kalender pendidikan terkait implementasi pendidikan karakter.

c. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan

Data yang diharapkan diperoleh dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan adalah penjelasan kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan warga sekolah dan atau wali peserta didik yang didukung dengan dokumen-dokumen terkait kegiatan-kegiatan di sekolah.

d. Guru

Data yang diharapkan diperoleh dari guru adalah penjelasan tentang integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran serta upaya pemberian contoh kepada siswa terkait dengan pembiasaan nilai-nilai karakter mulia di sekolah yang didukung dengan adanya perangkat pembelajaran berbasis karakter yang telah disusun oleh guru.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Menurut John W. Creswell, Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi lapangan<sup>103</sup>. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data awal sebagai latar belakang penelitian yakni informasi mengenai implementasi pendidikan karakter melalui tinjauan dokumen, pengamatan langsung, serta tanya jawab dengan kepala sekolah.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai berdasarkan tujuan penelitian.<sup>104</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal sebagai latar belakang sekaligus data penelitian yakni bagaimana manajemen pendidikan karakter dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Malang. Adapun data yang digali dengan teknik wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Data yang digali	Sumber data
	bagaimana perencanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang?	1. Rencana Strategik Sekolah 2. Latar belakang pendidikan karakter	1. Kepala sekolah 2. Guru

<sup>103</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 267.

<sup>104</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 212.

	gaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program sekolah dan Dokumen kurikulum</li> <li>2. Silabus dan RPP</li> <li>3. Program dan dokumen kegiatan siswa</li> <li>4. Program dan dokumen keikutsertaan orang tua</li> <li>5. Program dan dokumen kerja sama dengan pihak-pihak terkait</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah</li> <li>2. Waka kurikulum</li> <li>3. Waka kesiswaan</li> <li>4. Waka humas</li> <li>5. Guru dan staf</li> </ol>
	gaimana evaluasi pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala yang dihadapi dalam manajemen pendidikan karakter</li> <li>2. Solusi yang dilakukan</li> <li>3. Dampak pelaksanaan pendidikan karakter</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah</li> <li>2. Guru</li> <li>3. siswa</li> </ol>

Dalam wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian yang dilakukan kepada nara sumber. Pertanyaan yang diajukanpun tidak terstruktur dan bersifat terbuka untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan yang tentunya sangat beragam. Dengan wawancara tidak terstruktur peneliti mencoba menggali informasi yang lebih dalam tentang kehidupan informan untuk mengetahui bagaimana cara berfikir mereka. Dengan metode wawancara tidak terstruktur ini juga diharapkan mendapatkan jawaban yang lebih mendalam sehingga dapat menggali informasi yang lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis wawancara yakni wawancara individu dengan individu dan wawancara individu dengan kelompok.

### 3. Dokumentasi

Dokumen dapat diartikan sebagai proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis<sup>105</sup>. Dokumen yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di bagian kurikulum, kesiswaan, humas, serta dokumen hasil penilaian atau perkembangan karakter siswa SMP Muhammadiyah 2 Malang.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh beberapa data tentang.

- a. Profil SMP Muhammadiyah 2 Malang
- b. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 2 Malang
- c. Tata tertib peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Malang
- d. Daftar jumlah guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 2 Malang
- e. Data jumlah seluruh peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Malang
- f. Program kegiatan sekolah, antara lain intrakurikuler dan ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 2 Malang
- g. Kalender pendidikan SMP Muhammadiyah 2 Malang
- h. Buku panduan pendidikan karakter SMP Muhammadiyah 2 Malang

Dokumen-dokumen tersebut isangat penting karena selain memperkuat temuan, sekaligus sebagai pembanding dalam proses triangulasi data selanjutnya.

---

<sup>105</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 147.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar<sup>106</sup>. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bertujuan untuk menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, dan perilaku seseorang. Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dari terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan.

Menurut Wiyono, secara umum terdapat dua tahap yang dilakukan dalam analisis data yang dijelaskan sebagai berikut<sup>107</sup>.

### 1. Analisis data selama proses pengumpulan data.

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data diperoleh dari observasi dan wawancara. Observasi dilakukan sebagai langkah awal menentukan teknik serta informan-informan dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Pembatasan jenis kajian yang diperoleh,
- 2) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan,
- 3) Merencanakan tahap-tahap pengumpulan data dengan mencermati

hasil pengamatan sebelumnya, Menulis catatan pribadi mengenai hal yang dikaji

---

<sup>106</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2014), hlm. 280.

<sup>107</sup> Bambang Budi Wiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007), hlm 91

Selanjutnya, setelah ditetapkan jenis kajian, daftar pertanyaan, serta teknik-teknik yang akan dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan informan-informan yang telah ditetapkan berdasarkan kajian dan pertanyaan yang telah disusun.

## 2. Analisis data setelah pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dihimpun harus berupa paparan data yang deskriptif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Laporan tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Analisis data setelah pengumpulan data dimaksudkan untuk menarik kesimpulan. Data hasil penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model alir (flow model) yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut<sup>108</sup>.

### a. Reduksi data

Reduksi data adalah rangkaian proses yang meliputi kegiatan memilih atau menyeleksi dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Penyederhanaan data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan dan mengembangkan sistem coding guna

---

<sup>108</sup> M. B. Miles & Huberman A.M. *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publication, 1994), hlm. 12.

mempermudah dalam reduksi data-data yang berkenaan dengan manajemen pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang.

Data yang ada, baik dari observasi maupun hasil wawancara, ringkasan data, atau hasil data lainnya direduksi agar sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian sehingga diperoleh informasi yang jelas sebagai dasar untuk membuat kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna dari data-data terkait manajemen pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang yang telah diolah dan kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

c. Penarikan dan pengajuan simpulan

Penarikan dan pengajuan simpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap data yang diperoleh, yaitu data manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Malang serta sejauh mana proses tersebut berimplikasi pada karakter siswa.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data yang diperoleh agar valid. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemeriksaan, dengan kriteria tertentu.

Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data menggunakan dua dari empat kriteria yang disebutkan Moleong<sup>109</sup>, yakni.

### 1. Kepercayaan (credibility)

Credibility digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data tersebut sebagai instrumen pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data itu. Salah satu jenis triangulasi yang dapat digunakan adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda<sup>110</sup>.

Dalam penelitian ini, data yang akan dibandingkan adalah data tertulis berupa dokumen-dokumen terkait manajemen pendidikan karakter dengan data hasil wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru dan para karyawan.

---

<sup>109</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2014), hlm 327.

<sup>110</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,,, hlm 330.

## 2. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria kebergantungan yaitu kriteria yang digunakan untuk menilai mutu teknik penelitian dari segi prosesnya untuk menanggulangi kesalahan mulai dari perencanaan penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Agar data hasil penelitian dapat dipertahankan (*dependable*) dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dikonsultasikan dengan dosen pembimbing selaku auditor.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Muhammadiyah 2 Malang<sup>111</sup> adalah salah satu lembaga pendidikan dasar di kota Malang yang bersemangat dan berkomitmen mencerdaskan peserta didik sebagai kader ummat, kader bangsa dengan senantiasa berusaha menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berakhlak karimah. Komitmen dan semangat ini perlu diperjuangkan sehingga dapat mewujudkan cita ideal SMP Muhammadiyah 2 ke arah yang lebih baik.

Pendidikan di lingkungan perguruan Muhammadiyah, khususnya di SMP Muhammadiyah 2 Malang menjadi salah satu gerakan yang wajib diberikan dan diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada, juga menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan Muhammadiyah. Hal ini sejalan dengan perguruan Muhammadiyah yang hendak mengantarkan peserta didiknya menjadi manusia yang memiliki watak akhlakul karimah, artinya, manusia yang berwawasan budaya lingkungan, memahami dan menghayati nilai-nilai ajaran agamanya yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah dengan cerdas dan kreatif.

#### 1. Identitas Sekolah<sup>112</sup>

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 2 Malang

Alamat Sekolah : Jl. Letjen Sutoyo No.68 Malang

<sup>111</sup> Buku Sistem Pendidikan SMP Muhammadiyah 2 Malang tahun ajaran 2018/2019

<sup>112</sup> <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/> diakses pada 25 Maret 2019

Kecamatan/ Kota : Blimbing/ Malang  
 Propinsi : Jawa Timur  
 Telepon/ Fax : (0341) 493289  
 Email/ website : [smpmuh2malang@gmail.com/](mailto:smpmuh2malang@gmail.com)  
[smpmuh2malang.sch.id](http://smpmuh2malang.sch.id)

NPSN : 20533751  
 Jenjang Akreditasi : B  
**Status** : Swasta  
**Bentuk Pendidikan** : SMP  
**Status Kepemilikan** : Yayasan  
**SK Pendirian Sekolah** : 0004/C.04/XIII.20.02-64/2  
**Tanggal SK Pendirian** : 2000-01-27  
**SK Izin Operasional** : 422/3056.2/35.73.301/2018  
**Tanggal SK Izin Operasional** : 2018-08-06

2. Visi, Misi, dan Tujuan<sup>113</sup>

**Visi**

Berakhlak mulia, berinovasi, berprestasi dan humanis.

Indikator dari visi ini di antaranya:

- a. Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatnya Ketersediaan Layanan Pendidikan khusus / Inklusif
- c. Memperluas keterjangkauan Layanan Pendidikan khusus / Inklusif

<sup>113</sup> <https://www.smpmuh2malang.sch.id/> diakses pada tanggal 25 Maret 2019

- d. Memiliki prestasi akademis dan nonakademis
- e. Lingkungan sehat dan nyaman
- f. Berjiwa nasionalis
- g. Berbudaya dan berkarakter luhur
- h. Menghasilkan lulusan bertaraf internasional.
- i. Unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

#### **Misi**

Untuk mencapai visi di atas, misi SMP Muhammadiyah 2 Malang adalah sebagai berikut.

- a. Mewujudkan warga sekolah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mewujudkan sikap dan perilaku toleran terhadap pemeluk agama.
- c. Meningkatkan Ketersediaan Layanan Pendidikan khusus / Inklusif
- d. Memperluas keterjangkauan Layanan Pendidikan khusus / Inklusif
- e. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan bertaraf nasional
- f. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan bertaraf nasional.
- g. Mewujudkan proses pembelajaran bertaraf nasional
- h. Mewujudkan manajemen sekolah berstandar ISO 9001:2008
- i. Mewujudkan prestasi nasional dan internasional
- j. Menanamkan etika-moral dan jiwa sosial-kebangsaan yang tinggi.
- k. Mewujudkan kebiasaan berkomunikasi yang santun, berbudi pekerti luhur, berestetika dan kinestetika yang tinggi.

- l. Mewujudkan hasil lulusan yang berkarakter dan kompetitif yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global/internasional
- m. Mewujudkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- n. Menanamkan budaya cinta lingkungan

### **Tujuan**

Mengingat visi merupakan tujuan jangka panjang maka tujuan yang akan dicapai selama empat tahun mendatang adalah.

- a. Terbiasa mengimplementasikan ajaran agama dengan penuh toleransi
- b. Terwujud kurikulum berdiversifikasi dengan memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan belajarnya
- c. Terlaksana proses pembelajaran dengan student center learning dan budaya kinestetika
- d. Tercapai rata-rata Nilai Ujian Nasional minimal 8,00
- e. Teraih 6 kejuaraan bidang akademis dan 10 kejuaraan bidang nonakademis tingkat kota
- f. Terwujud budaya membaca bagi warga sekolah
- g. Terbekalnya siswa untuk mengembangkan minat, bakat dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bina prestasi
- h. Terwujud layanan bimbingan dan konseling secara optimal
- i. Terwujud pemahaman prinsip dasar internet / intranet siswa dan menggunakannya untuk memperoleh informasi dan menyajikan informasi dengan memperhatikan etika dan undang-undang yang berlaku.

## **B. Paparan Data**

### **1. Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang**

#### **a. SMP Muhammadiyah 2 Malang sebagai Sekolah Pelaksana Pendidikan Karakter**

Gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan karakter bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini 8 butir Nawacita yaitu revolusi karakter bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak dalam mengelola sekolah. Untuk itu gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dikembangkan di sekolah SMP Muhammadiyah 2 Malang antara lain: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Penunjukan SMP Muhammadiyah 2 Malang sebagai sekolah *piloting* program penguatan pendidikan karakter merupakan penunjukan langsung dari Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah,

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor: 2986.1/D3/KP/2016. Penunjukan tersebut merupakan apresiasi atas komitmen pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang. Hal ini sesuai dengan pemaparan ketua tim pelaksana PPK SMP Muhammadiyah 2 Malang Bapak Hariyoso.

Penunjukan itu langsung dari pusat. Kami sudah terima SK dan mengikuti pengarahan. Alasan penunjukan itu menurut saya mungkin karena sekolah ini dianggap mewakili sekolah Islam untuk sekolah piloting PPK di kota Malang.<sup>114</sup>

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan Pak Dodik Pribadi selaku seksi bidang pembinaan peserta didik dan kurikulum tingkat SMP Dinas Pendidikan Kota Malang.

Pemilihan sekolah piloting PPK itu wewenang pusat. Dinas kota tidak mengajukan apa-apa. Pemilihan itu berdasarkan data dapodik dan raport mutu LPMP sekolah. Setiap sekolah berkewajiban mengisi borang raport mutu yang disediakan. Bisa jadi faktor itu yang mempengaruhi pemilihan sekolah piloting PPK<sup>115</sup>

Sebelum menjadi sekolah *piloting* penguatan pendidikan karakter, SMP Muhammadiyah 2 Malang telah *membranding* diri menjadi sekolah inovasi yang bermakna sekolah akan terus membuat inovasi sekecil apapun setiap hari. SMP Muhammadiyah 2 Malang sejak tahun 2011 juga merupakan sekolah inklusi terbesar di kota Malang dengan jumlah siswa ABK (anak berkebutuhan khusus) sebanyak lebih dari 30 siswa.

---

<sup>114</sup> Hariyoso, wawancara (Malang, 20 Februari 2019)

<sup>115</sup> Dodik Pribadi, wawancara (Malang, 02 April 2019)

Selain itu, jauh sebelum diterapkannya *fullday school*, SMP Muhammadiyah 2 Malang telah menerapkan sistem yang hampir serupa dengan *fullday school* sejak tahun 2011. Pernyataan tersebut disampaikan Bapak Mardjono sebagai berikut.

Untuk sistem *fulldayschool* kita sudah lama menerapkannya sejak 2011. Sebenarnya sekolah ini sekolah inovasi. Lalu dari tahun 2011 juga SMP Muhammadiyah 2 menjadi sekolah inklusi. Kita bahkan yang paling banyak menerima ABK, hampir 30 siswa ABK di sekolah ini. Nilai karakter yang ditanamkan sebenarnya sudah mengarah pada 5 nilai sekolah PPK<sup>116</sup>.

Pernyataan tersebut serupa dengan hasil wawancara kepala sekolah dengan malang Post sebagai berikut.

Untuk program *fullday school* sendiri, SMP Muhammadiyah 2 telah menjalankan program ini selama enam tahun, jauh sebelum adanya program dari pemerintah. Kemudian sekarang diperkaya lagi dengan pendidikan karakter, kami justru ditunjuk sebagai piloting. Dan Alhamdulillah program-program tersebut bagus untuk pembinaan akademik dan karakter siswa di sekolah. Selama ini berjalan dengan baik<sup>117</sup>.

Pernyataan tersebut juga didukung pernyataan bapak Hariyoso sebagai berikut.

Sekolah kita sudah lama menerapkan sistem *fullday school* itu. Jadi lebih mudah untuk beradaptasi menjadi sekolah piloting pendidikan karakter. Murid tidak merasa terbebani<sup>118</sup>.

<sup>116</sup> Mardjono, wawancara (Malang, 20 Februari 2019)

<sup>117</sup> “Kemendikbud Monitoring PPK SMP Muhammadiyah 2”, <https://www.malang-post.com/pendidikan/kemendikbud-monitoring-ppk-smp-muhammadiyah-2>, di akses tanggal 30 Maret 2019.

<sup>118</sup> Hariyoso, wawancara (Malang, 20 Februari 2019)

### **b. Konsep Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang**

Fokus strategi SMP Muhammadiyah 2 Malang yang merupakan sekolah Islam terletak pada pembentukan karakter religius dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai karakter lain. Nilai-nilai keseharian yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Malang yakni kepribadian yang baik, terpercaya/ amanah, mendengarkan dengan aktif, tidak meremehkan, dan jujur<sup>119</sup>.

Dasar nilai religius di SMP Muhammadiyah 2 Malang adalah nilai-nilai kemuhammadiyahannya yang wajib di ajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Pernyataan tersebut diperoleh dari hasil wawancara berikut.

Konsep nilai sekolah Muhammadiyah sama di semua sekolah naungan Muhammadiyah. Hidup sesuai Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW<sup>120</sup>.

Nilai religius ya sesuai perserikatan Muhammadiyah. Kalau di kurikulum, nilai kemuhammadiyahannya dimasukkan dalam mapel Ismuba<sup>121</sup>.

Berdasarkan pernyataan tersebut, berdasarkan hasil observasi dokumen sekolah juga menunjukkan bahwa kegiatan di sekolah berlandaskan nilai religius. Nilai religius yang mendasari nilai-nilai yang lain. Strategi tersebut dijabarkan sebagai berikut<sup>122</sup>.

<sup>119</sup> Dokumen sistem pendidikan dan peraturan akademik SMP Muhammadiyah 2 Malang tahun ajaran 2018/2019

<sup>120</sup> Hariyoso, wawancara langsung (Malang, 20 Februari 2019)

<sup>121</sup> Yudi Heriono, wawancara (Malang, 27 maret 2019)

<sup>122</sup> Observasi dokumen sistem pendidikan dan peraturan akademik SMP Muhammadiyah 2 Malang tahun ajaran 2018/2019

- 1) Memperbaiki akhlak siswa-siswi dengan pembiasaan dan pembudayaan bersikap yang ramah dan sopan santun
- 2) Memperbaiki proses belajar mengajar, dengan menciptakan suasana pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan, dan inovatif
- 3) Membangun mentalitas siswa-siswi yang cakap dan percaya diri
- 4) Mendorong siswa-siswi untuk senantiasa memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar
- 5) Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai basis skill bagi siswa-siswi, sehingga dapat melahirkan siswa-siswi yang cerdas, menguasai ilmu pengetahuan, dan patuh pada ajaran agama.

Dari strategi untuk membangun karakter religius, SMP Muhammadiyah 2 Malang kemudian menyempurnakan penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dengan nilai nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong dengan bentuk pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, serta pendidikan karakter berbasis masyarakat.

## **2. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter**

Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan mencapai tujuan tersebut. Adapun langkah-langkah perencanaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Malang dijabarkan sebagai berikut.

### **a. Menentukan nilai karakter sekolah**

Setelah dilakukan penunjukan dari pusat, langkah pertama yang diambil SMP Muhammadiyah 2 Malang adalah dengan membentuk tim pelaksana pendidikan karakter.

Pernyataan tersebut disampaikan Bapak Kepala sekolah berikut.

Saya dan Pak Hariyoso berangkat ke Jakarta untuk menerima penganugerahan sekolah piloting pelaksana pendidikan. Kita juga mendapat bimbingan teknis langsung terkait sekolah pelaksana pendidikan itu. Baru setelah itu kita lakukan tindak lanjut<sup>123</sup>.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Hariyoso selaku ketua tim PPK SMP Muhammadiyah 2 Malang.

Setelah ada SK, kami segera membentuk tim untuk mulai melaksanakan arahan dari pusat<sup>124</sup>.

Adapun tim PPK di SMP Muhammadiyah 2 Malang di sebutkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1

#### Susunan Tim Pelaksana PPK SMP Muhammadiyah 2 Malang<sup>125</sup>

No	Jabatan Dalam Tim	Nama	Jabatan Dalam Dinas
1.	Penanggungjawab	Drs. H. Mardjono, M.Si	Kepala Sekolah
2.	Ketua	Drs. Hariyoso, M.Pd	Guru/ Wakasek
3.	Sekretaris	Wahyu Utomo, S.S	Guru/ Ur. Kurikulum
4.	Bendahara	Feni Irawati, S.E	Bendahara Sekolah
5.	Anggota	Denis Galih Sampurno, S.Psi	Guru/ Ur. Sarpras
6.	Anggota	Saiful Rahman, S.Pd	Guru/ Staf Kurikulum
7.	Anggota	Yoni Arisandi, S.Pd	Guru/ Staf IT

<sup>123</sup> Mardjono, wawancara (20 Februari 2019)

<sup>124</sup> Hariyoso, wawancara langsung (Malang, 20 Februari 2019)

<sup>125</sup> Dokumen Sekolah laporan pelaksanaan pendidikan karakter

Fungsi dari Tim ini adalah untuk melaksanakan arahan dari Dirjen Pendidikan Republik Indonesia terkait pengelolaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang. Tim ini bertugas menyiapkan segala hal yang bersifat administratif karena penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah sebagai sekolah *piloting* diawasi dan di evaluasi langsung dari pusat.

Salah satu tugas dari tim yakni mengkaji ulang nilai-nilai yang akan dipilih untuk diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. sebagai sekolah Islam, tentu nilai religius telah menjadi budaya sekolah. Maka untuk memenuhi aturan yang telah ditetapkan, tim pelaksana dengan persetujuan kepala sekolah pihak-pihak terkait pelaksanaan pendidikan karakter menambah empat nilai lain untuk melengkapi nilai religius, yaitu nilai nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut kemudian di jabarkan kembali dalam nilai-nilai keseharian yang menjadi pedoman bagi peserta didik dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah<sup>126</sup>.

Sebagai sekolah *piloting*, SMP Muhammadiyah 2 Malang mengikuti aturan sekolah penyelenggara pendidikan karakter tentang nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan di sekolah, yakni nilai religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong.

---

<sup>126</sup> Dokumen sistem pendidikan SMP Muhammadiyah 2 Malang tahun ajaran 2018/2019

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak hariyoso sebagai berikut.

Untuk pemilihan nilai karakter yang dikembangkan, kita mengikuti arahan dari pusat. Karena sekolah piloting, jadi untuk nilai karakter dan pengawasan dilakukan dari pusat langsung<sup>127</sup>.

Nilai nasionalis berarti menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Nilai ini di maknai oleh SMP Muhammadiyah 2 Malang sebagai ajakan kepada peserta didik untuk selalu berdedikasi menjadi agen perubahan dan kemajuan di lingkungannya melalui prestasi.

Nilai integritas bermakna selalu berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. SMP Muhammadiyah 2 Malang menjabarkan nilai integritas ini ke dalam lima panduan hidup sekolah inovasi, yaitu kepribadian yang baik; terpercaya/ amanah; mendengarkan dengan aktif; tidak meremehkan; dan Jujur.

Nilai mandiri artinya tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cit-cita. Nilai mandiri ini dijabarkan SMP Muhammadiyah 2 Malang dalam tuntutan tugas bagi peserta didik untuk belajar sungguh-sungguh, konsentrasi, dan fokus; berlatih setiap saat (terprogram) agar menguasai/ terampil; berkarya minimal satu skill yang menjadi andalan; berprestasi, unggul dan teruji; serta

---

<sup>127</sup> Hariyoso, wawancara langsung (Malang, 20 Februari 2019)

berdedikasi menjadi *agent of change the better* dan kemajuan di lingkungannya.

**b. Mensosialisasikan kebijakan dan rencana *re-branding* sekolah**

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di internal sekolah maupun eksternal sekolah, yakni sekolah imbas.

Sosialisasi kebijakan di lingkungan sekolah yakni kepada tenaga pendidikan dan kependidikan, wali peserta didik, serta peserta didik itu sendiri.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Hariyoso sebagai berikut.

Sosialisasi dilakukan di lingkungan sekolah dengan Tim PPK yang memandu dan di bawah pengawasan kepala sekolah sebagai penanggungjawab<sup>128</sup>.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Wahyu berikut

Setelah kita mendapatkan SK Sekolah Piloting PPK, kita sosialisasikan program tersebut ke guru-guru, TU dan siswa. biar tidak kaget<sup>129</sup>.

Pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Malang, sosialisasi dilakukan dengan menginfokan bahwa sekolah telah ditunjuk sebagai *piloting* pelaksana pendidikan karakter dan akan mulai dilakukan beberapa kegiatan tambahan yang melengkapi kegiatan-kegiatan berbasis karakter yang telah dilakukan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Nanda selaku bidang kesiswaan SMP Muhammadiyah 2 Malang sebagai berikut.

---

<sup>128</sup> Hariyoso, wawancara (Malang, 27 Maret 2019)

<sup>129</sup> Wahyu Utomo, wawancara (Malang, 10 April 2019)

Untuk anak-anak sendiri kita memberitahukan kalau sekolah jadi piloting PPK. Untuk kegiatannya sambil berjalan saja. Kita tidak membuat lingkungan yang dibuat-buat karena memang sebagian sudah banyak kita lakukan. Tinggal menyempurnakan saja<sup>130</sup>.

SMP Muhammadiyah 2 Malang melalui kegiatan sosialisasi berusaha memberikan pengetahuan karakter yang meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Kegiatan-kegiatan di sekolah selalu diberi penjelasan tentang nilai apa yang terkandung di dalamnya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan salah satu siswa berikut

Waktu saya kelas VII, setiap ada kegiatan, guru selalu memberi tahu ini kegiatan nilai apa. Misalnya seperti jumat bersih. Ada nilai gotong royong sekaligus nilai religius dan nasionalis. Itu karena tujuannya menjaga lingkungan<sup>131</sup>.

Sedangkan kegiatan pengimbasan dilakukan di sekolah-sekolah dalam radius terjangkau. Sekolah imbas SMP Muhammadiyah 2 Malang adalah SMP Muhammadiyah 3 Malang, SMP Muhammadiyah 4 Malang, SMP Muhammadiyah 6 Malang, dan MTs Muhammadiyah 1 Malang.<sup>132</sup> Hal tersebut disampaikan Bapak Hariyoso berikut.

Untuk sekolah imbas masih di lingkungan sekolah Muhammadiyah saja. Ada SMP dan MTs juga<sup>133</sup>.

<sup>130</sup> R. Rieska Fasah Ananda, wawancara (Malang 27 Maret 2019)

<sup>131</sup> Muhammad Alby, wawancara (Malang 27 Maret 2019)

<sup>132</sup> Observasi Dokumen Laporan Penyelenggaraan PPK SMP Muhammadiyah 2 Malang

<sup>133</sup> Hariyoso, wawancara (Malang, 20 Februari 2019)

Kegiatan pada sekolah imbas dilakukan untuk membantu mensosialisasikan program penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah. Kegiatan pengimbasan berhenti pada tahun anggaran 2017/2018.

Penetapan SMP Muhammadiyah 2 Malang sebagai sekolah piloting pelaksana pendidikan karakter di Kota Malang disambut baik pihak sekolah dengan mulai membranding sekolah menjadi sekolah karakter. Hal-hal yang peneliti temukan adalah dengan pemasangan banner di pintu masuk sekolah yang bertuliskan sekolah pelaksana pendidikan karakter<sup>134</sup>.

Kemudian banyak artikel-artikel yang di muat di surat kabar tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan SMP Muhammadiyah 2 Malang sebagai sekolah piloting penguatan pendidikan karakter.

Pernyataan tersebut disampaikan bapak Nanda berikut

Kita harus bangga sebagai sekolah piloting pendidikan karakter. Untuk mengenalkan itu upaya saya itu memperkuat publikasi. Jadi masyarakat tau kita sekolah piloting PPK<sup>135</sup>.

Upaya kepala sekolah tersebut dibuktikan melalui pernyataan Bapak nanda sebagai berikut.

Kepala sekolah mewajibkan kita untuk aktif di publikasi. Jadi masyarakat tahu kalau sekolah ini sekolah piloting pendidikan karakter yang jadi contoh sekolah-sekolah lain<sup>136</sup>.

<sup>134</sup> Observasi langsung (Malang, 20 Februari 2019)

<sup>135</sup> Mardjono, wawancara (20 Februari 2019)

<sup>136</sup> R. Rieska Fasah Ananda, wawancara (Malang 27 Maret 2019)

Upaya tersebut menjadi media memperkenalkan sekolah kepada masyarakat dan sekaligus memperkuat brand sekolah sebagai piloting PPK. Melalui upaya publikasi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan SMP Muhammadiyah 2 Malang, banyak sekolah datang untuk studi banding tentang manajemen sekolah pendidikan karakter.

**c. Penyiapan pendidik dan tenaga kependidikan**

Penyiapan pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah 2 Malang bekerja sama dengan FKIP Universitas Muhammadiyah Malang berupa kegiatan pelatihan bagi para guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah.

Kita kerjasamanya dengan FKIP UMM. Jadi guru-guru setiap sabtu ke UMM untuk belajar tentang penerapan pendidikan karakter. Itu kita lakukan bertahap<sup>137</sup>.

Selain melakukan kerjasama dengan universitas, guru-guru juga rutin melakukan workshop terkait pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter sesuai arahan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.

Pernyataan tersebut disampaikan Bapak Wahyu Utomo sebagai berikut.

Kalau guru kaitannya kan dengan RPP dan perangkat pembelajaran lain. Jadi mereka belajar memasukkan nilai-nilai karakter dalam RPP. Lima nilai itu harus tergambar pada RPP dan harus semua mata pelajaran memuat 5 nilai karakter itu.<sup>138</sup>

<sup>137</sup> Hariyoso, wawancara (Malang, 20 Februari 2019)

<sup>138</sup> Wahyu Utomo, wawancara (Malang, 10 April 2019)

Pernyataan tersebut juga disepakati oleh Guru Bahasa Inggris, Bapak Yudi melalui pernyataan berikut.

Kita belajar mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Dalam RPP , silabus, dan lain-lain. misal menyanyikan lagu Indonesia Raya di awal pembelajaran jam pertama itu jadi wajib sekarang<sup>139</sup> .

Pelaksanaan workhsop juga tetap dilakukan sampai saat ini dan merupakan kegiatan wajib. Perbedaanya adalah tema workshop lebih mengarah pada evaluasi dan pemberian info-info terbaru terkait pendidikan karakter, bukan lagi pengenalan penguatan pendidikan karakter.

Pernyataan tersebut disampaikan Bapak hariyoso sebagai berikut.

Workshop dilakukan di akhir semester untuk persiapan semester selanjutnya. Setelah semua paham PPK itu apa, workshop sudah setiap minggu lagi<sup>140</sup> .

Kegiatan workshop juga merupakan kegiatan tindak lanjut pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Workshop dijadwalkan rutin di akhir semester untuk persiapan pada semester selanjutnya. Kegiatan workshop dibimbing oleh narasumber baik dinas pendidikan kota Malang maupun dari universitas-universitas sesuai dengan tema pelaksanaan. Dalam satu tahun pelaksanaan workshop dilakukan tiga sampai kali berdasarkan anggaran sekolah.

**d. Mereview dokumen sekolah (KTSP, RKAS, program kegiatan pembiasaan, ko-kurikuler serta ekstrakurikuler).**

---

<sup>139</sup> Yudi Heriono, wawancara (Malang, 27 maret 2019)

<sup>140</sup> Hariyoso, wawancara (Malang, 27 Maret 2019)

Dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter, beberapa dokumen sekolah perlu dikaji dan ulang.

Perangkat kurikulum yaitu dokumen KTSP berisi tiga dokumen, yakni dokumen 1, dokumen 2, dan dokumen 3.

Dokumen 1 yang disebut dengan Buku I KTSP berisi visi, misi, tujuan satuan pendidikan, profil sekolah, muatan kurikulum, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Dokumen-dokumen tersebut direvisi dengan memasukkan lima nilai karakter di dalamnya.

Penjelasan tentang dokumen I KTSP disampaikan oleh Bapak Wahyu sebagai berikut.

Penyusunan Buku I KTSP menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Dalam pengembangannya melibatkan komite sekolah. Setelah itu disahkan oleh kepala dinas pendidikan. Semuanya itu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, dan pedoman implementasi Kurikulum juga ditambah unsur penguatan pendidikan karakter di dalamnya<sup>141</sup>.

Rincian nilai yang dikembangkan dalam setiap mata pelajaran di jabarkan sebagai berikut<sup>142</sup>.

---

<sup>141</sup> Wahyu Utomo, wawancara (Malang, 27 Maret 2019)

<sup>142</sup> Dokumen KTSP SMP Muhammadiyah 2 Malang

Tabel 4.1  
Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter  
dalam Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Nilai Utama Yang Dikembangkan
1. Pendidikan Agama	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, kesantunan, kedisiplinan, bertanggung jawab, cinta ilmu, keingintahuan, percaya diri, menghargai keberagaman, kepatuhan pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, kesadaran akan hak dan kewajiban, kerja keras
2. PKn	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, nasionalisme, kepatuhan pada aturan sosial, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
3. Bahasa Indonesia	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, keingintahuan, kesantunan, nasionalisme
4. Matematika	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, berpikir logis, kritis, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, percaya diri
5. IPS	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, nasionalisme, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, kerja keras
6. IPA	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, keingintahuan, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, cinta ilmu
7. Bahasa Inggris	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, menghargai keberagaman, kesantunan, percaya diri, mandiri, bekerjasama, kepatuhan pada aturan sosial
8. Seni Budaya	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, menghargai keberagaman, nasionalisme, dan menghargai karya orang lain, ingin tahu, kedisiplinan
9. Penjasorkes	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, bergaya hidup sehat, kerja keras, kedisiplinan,

Mata Pelajaran	Nilai Utama Yang Dikembangkan
	percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain
10. TIK/ Keterampilan	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulan, kedemokratisan, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, kemandirian, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain
11. Muatan Lokal	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, nasionalisme

Kemudian untuk dokumen 2, Bapak Wahyu menjelaskan isinya sudah ditetapkan pemerintah yaitu berupa silabus unntuk semua mata pelajaran<sup>143</sup>.

Dokumen 3 yang disebut dengan Buku III KTSP berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sesuai potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar, penyusunan Buku III KTSP menjadi tanggung jawab masing-masing tenaga pendidik.

Pernyataan tersebut disampaikan Bapak Wahyu sebagai berikut.

Ini jadi tanggung jawab guru-guru. Perangkat pembelajaran lah istilahnya. Penguatan pendidikan karakternya dikembangkan sesuai hasil workshop juga.<sup>144</sup>

Pembuatan perangkat pembelajaran berbasis karakter juga di sampaikan oleh Ibu Risna selaku guru matematika sebagai berikut.

Kita membuat perangkat pembelajaran. RPP, lembar penilaian, KKM, soal-soal, juga promes prota. Untuk silabus sudah ada dari pemerintah tapi guru bisa

<sup>143</sup> Wahyu Utomo, wawancara (Malang, 10 April 2019)

<sup>144</sup> Wahyu Utomo, wawancara (Malang, 10 April 2019)

memodifikasi. Kalau kita masukkan penguatan pendidikan karakternya di situ<sup>145</sup>.

Bantuan dana dari pemerintah pusat digunakan pada pelaksanaan awal sekolah piloting PPK yakni untuk melengkapi fasilitas, pelaksanaan program tambahan, serta kegiatan pengimbasan. Selanjutnya kegiatan-kegiatan berbasis penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan melanjutkan program yang ada sesuai RKAS tahun berikutnya.

Penjelasan tersebut disampaikan Bapak Hariyoso sebagai berikut.

Untuk anggarannya ada bantuan dari pemerintah khusus untuk program penguatan pendidikan karakter sebesar Rp.25.000.000,00. Itu kita gunakan di awal pelaksanaan sekolah piloting PPK., tahun anggaran 2017<sup>146</sup>.

### **3. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter**

Pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang dijabarkan sebagai berikut.

#### **a. Kegiatan Pengembangan Diri**

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat.

Kegiatan-kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

#### **1) Kegiatan terprogram**

##### **a) Melalui kegiatan ekstrakurikuler**

---

<sup>145</sup> Risna Paramita, wawancara (Malang, 04 April 2019)

<sup>146</sup> Hariyoso, wawancara (Malang, 20 Februari 2019)

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 2 Malang terdiri atas dua jenis, yakni ekskul wajib dan pilihan. Ekskul wajib yaitu pramuka dan bela diri (tapak suci) sedangkan untuk ekskul pilihan terdapat beberapa kegiatan yaitu kaligrafi, KIR, tari tradisional, drumband, futsal, basket, tahfidz, dan robotik.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler diwajibkan memasukkan lima nilai karakter yakni religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas. Pernyataan tersebut disampaikan Bapak Nanda selaku koordinator ekstrakurikuler sebagai berikut.

Di setiap pelaksanaan kegiatan ekskul kita mewajibkan memasukkan nilai-nilai karakter itu. Sebenarnya itu tidak susah. Lima nilai karakter itu bisa digambarkan dengan hal-hal yang sederhana. Misal gotong royong. Merapikan ruangan sebelum dan sesudah digunakan kegiatan ekskul bersama-sama sudah merupakan contoh gotong royong. Kalau di pramuka itu juga sudah banyak nilai-nilai karakternya<sup>147</sup>.

Bapak Nanda juga menambahkan terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melalui penjelasan berikut.

Semua kegiatan ekstrakurikuler kami laksanakan hari Jumat. Senin sampai Kamis full kegiatan PBM. Jumat setelah Bimesssi, langsung ekskul wajib dan dilanjutkan ekskul pilihan masing-masing siswa. Jadi tidak ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekskul<sup>148</sup>.

#### b) Layanan dan kegiatan pendukung konseling

Layanan dan kegiatan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Malang merupakan pendukung penting dalam pelaksanaan

<sup>147</sup> R. Rieska Fasah Ananda, wawancara (Malang 27 Maret 2019)

<sup>148</sup> R. Rieska Fasah Ananda, wawancara (Malang 27 Maret 2019)

penguatan pendidikan karakter di sekolah. Dengan latar belakang sekolah inklusi, maka peran bimbingan konseling sangat diperlukan.

SMP Muhammadiyah 2 Malang bekerja sama dengan jurusan Psikologi UMM. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Hariyoso berikut.

Untuk konselor di sekolah semua dari jurusan psikologi umum, bukan bimbingan konseling. Karena kita bekerja sama dengan jurusan psikologi UMM<sup>149</sup>.

Tugas konselor di SMP Muhammadiyah 2 Malang merangkap sebagai GPK, yakni guru pendamping khusus bagi siswa ABK.

Semua konselor merangkap sebagai GPK, konselor khusus yang menangani siswa ABK. Ada 3 orang guru BK disini merangkap GPK juga. Latar lebakangnya kan beda-beda, terutama ABK. Kita harus ekstra sabar.<sup>150</sup>

Layanan konseling berperan dalam pembentukan karakter siswa, baik di dalam kelas melalui pemberian materi, maupun melalui kegiatan pembinaan yang bekerjasama dengan guru mapel lain serta dengan kesiswaan. Penjelasan tersebut disampaikan oleh

Ibu Rizki Eka Pratiwi sebagai berikut.

Pembiasaan karakternya kita masukkan dalam kelas BK juga. Tapi yang lebih efektif ya saat pembinaan itu. Biasanya saat Bimenssi itu kita juga masuk. Layanan konseling ini cukup membantu mengevaluasi sikap siswa.

<sup>149</sup> Hariyoso, wawancara (Malang, 20 Februari 2019)

<sup>150</sup> Hariyoso, wawancara (Malang, 20 Februari 2019)

tapi sebenarnya harapan kita bimbingan konseling ini bukan hanya ketika ada masalah. Anak-anak bisa jadikan kita tempat curhat, seperti itu<sup>151</sup>.

Peran layanan konseling juga dimaksimalkan pada saat pembelajaran di dalam kelas berikut.

Di luar pembinaan, layanan konseling kita berikan materi pembelajaran. Ada mapel kan. Distu kita berikan materi tentang penguatan karakter, sama seperti mapel lainnya. Kita ingatkan lagi budaya sekolah yang 15 itu. Itu sama seperti penguatan pendidikan karakter karena kelima nilainya ada<sup>152</sup>.

c) Pembinaan peserta didik

SMP Muhammadiyah 2 Malang mempunyai berbagai bentuk kegiatan pembinaan peserta didik. Harapannya melalui berbagai kegiatan tersebut, peserta didik dapat diarahkan dan dikontrol sikap serta perkembangannya di sekolah.

Contoh pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter siswa dijelaskan Bapak Hariyoso sebagai berikut.

Banyak kegiatan di sekolah yang fungsinya membina karakter siswa. contohnya kegiatan yang wajib dan rutin itu Bimenssi. Bimenssi itu bimbingan mental spritual siswa kegiatannya dilakukan senin – jumat pukul 06.45-08.00. Bimenssi melatih anak percaya diri karena mereka diminta bergiliran untuk menyampaikan materi keagaamn yang sesuai dengan gaya mereka di depan teman-temannya. Khutbah Jumat juga dari siswa biasanya, bergiliran<sup>153</sup>.

Bapak Hariyoso juga menambahkan

Shalat Dhuha, dhuhur, ashar, maupun shalat Jumat wajib berjamaah. Selain itu agenda tahunan sekolah

<sup>151</sup> Rizki Eka Pratiwi, wawancara (Malang, 10 April 2019)

<sup>152</sup> Rizki Eka Pratiwi, wawancara (Malang, 10 April 2019)

<sup>153</sup> Hariyoso, wawancara (Malang 20 Februari 2019)

juga ada APSI yaitu Ajang Prestasi Sekolah Inovasi. Itu ajang lomba yang diikuti hampir 20 sekolah dasar di kota Malang. APSI menularkan semangat untuk terus berprestasi<sup>154</sup>.

Terkait pelaksanaan pembinaan siswa, bapak Nanda selaku urusan kesiswaan menambahkan melalui pernyataan berikut.

Setelah shalat dhuhur berjamaah, biasanya kita juga membina siswa-siswa yang melanggar-melanggar. Itu rutin setiap setelah shalat dhuhur. Mirip konseling<sup>155</sup>.

Hasil observasi<sup>156</sup> peneliti dengan mengecek dokumen KTSP sekolah terdapat beberapa kegiatan pembinaan selain yang disebutkan sebelumnya. Kegiatan-kegiatan tersebut yakni Kegiatan ibadah, Program pendidikan inklusif, Bimenssi, TAS (Tabungan Amal Saleh), B2P (Bimbingan Bakat & Prestasi), Bimbingan Konseling, GLS (gerakan Literasi Sekolah), Green School, EKSASSI (Ekspresi Siswa Siswi Sekolah Inovasi), serta penyelenggaraan jam tambahan.

Kegiatan pembinaan bertujuan untuk menumbuhkan keinginan untuk mempraktikkan pengetahuan karakter yang telah diperoleh dan sekaligus media mengevaluasi bagi para guru terhadap karakter siswanya.

## **2) Kegiatan tidak terprogram**

### **a) Keteladanan guru**

<sup>154</sup> Hariyoso, wawancara (Malang 20 Februari 2019)

<sup>155</sup> R. Rieska Fasah Ananda, wawancara (Malang 27 Maret 2019)

<sup>156</sup> Observasi langsung tanggal 27 Maret 2019

Keteladanan guru dibutuhkan untuk memberikan contoh pada peserta didik. Pendapat tersebut disampaikan Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut.

Figur guru itu sangat penting di sekolah. Guru harus memotivasi siswa dan wajib memberikan teladan yang baik<sup>157</sup>.

Sependapat dengan kepala sekolah, bapak Hariyoso menyatakan pendapat sebagai berikut

Yang tidak kalah penting itu mencontohkan pada siswa. sebagai guru yang digugu dan ditiru, kita harus kasih contoh yang baik<sup>158</sup>.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nanda selaku bagian kesiswaan berikut.

Ya namanya anak-anak harus punya panutan, contoh. Walaupun tidak sempurna, kita sebagai guru wajib memberi teladan yang baik. Kita meminta anak-anak tertib, tapi kalau kita tidak tertib nanti malu sama anak-anak<sup>159</sup>.

Bentuk keteladanan yang dicontohkan oleh guru dan tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah 2 Malang yakni dengan memberi contoh pelaksanaan kegiatan dan nilai-nilai berbasis karakter di sekolah. Harapannya murid bisa mengikuti dan menumbuhkan kesadaran untuk menjadi siswa yang berkarakter.

Contoh keteladanan yang disampaikan oleh Bapak Hariyoso dijelaskan sebagai berikut

<sup>157</sup> Mardjono, wawancara (Malang, 20 Februari 2019)

<sup>158</sup> Hariyoso, wawancara (Malang 20 Februari 2019)

<sup>159</sup> R. Rieska Fasah Ananda, wawancara (Malang 27 Maret 2019)

paling gampang ya kita harus bisa datang pagi, nyambut anak-anak di depan gerbang untuk salaman. Jadi anak-anak tau, oh bapak ibu guru saya datangnya pagi, jadi saya juga harus bisa disiplin datang pagi<sup>160</sup>.

Peneliti juga menemukan hal kesesuaian antara hasil observasi dengan hasil wawancara. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru-guru SMP Muhammadiyah 2 Malang rutin menyambut siswa datang pagi (berdasarkan jadwal piket guru). Kemudian guru-guru SMP Muhammadiyah 2 Malang selalu berkapaian rapi dan lengkap. Ketika shalat berjamaah, baik itu pada saat dhuha, dzuhur, maupun ashar, guru ikut shalat berjamaah serta mengawasi siswa.

Selain itu, guru memberikan contoh senyum, salam, dan sapa jika bertemu dengan siswa. Menurut Alby, siswa kelas VIII-B menyatakan bahwa karena terbiasa melihat guru-guru mengucapkan salam dan tersenyum ketika bertemu siswa, dia terbiasa melakukan hal serupa<sup>161</sup>. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh guru-guru mereka di sekolah, sehingga keteladanan guru harus selalu diperhatikan.

b) Keteladanan sebaya

---

<sup>160</sup> Hariyoso, wawancara (Malang, 20 Februari 2019)

<sup>161</sup> Observasi langsung (Malang, 16 April 2019)

Keteladanan teman sebaya diwujudkan melalui program sahabat karakter. Sahabat karakter berasal dari peserta didik yang memiliki catatan sikap baik dan mampu membimbing temannya. Hal tersebut dinyatakan oleh Bapak Nanda sebagai berikut

Di sekolah ada sahabat karakter. Ini dari anak-anak sendiri. Kita pilih dari siswa yang karakternya bagus. Bisa juga dilihat dari catatan buku tatibnya. Nanti mereka pakai rompi warna oranye sepanjang hari. Tujuannya biar tema-teman lain tau dan mencontoh<sup>162</sup>.

Pemilihan sahabat karakter ini bergiliran setiap minggunya dan berasal dari semua jenjang kelas yakni kelas 7,8, dan kelas 9.

Setiap tingkatan punya pwerakilan dan itu bergiliran. Kalau kelas 9 biasanya tenagah semester ganjil kita kurangi karena sudah mulai persiapan UN<sup>163</sup>.

Sahabat karakter ini merupakan media untuk mengajarkan tentang karakter yang baik terhadap siswa melalui teman sebaya sekaligus penerapan pengetahuan tentang karakter yang telah siswa peroleh.

c) Melalui kegiatan intrakurikuler

Lima karakter yakni nasionalis, religius, integritas, kemandirian, dan gotong royong di sekolah nampak dari jadwal kegiatan siswa dalam satu hari pembelajaran. Sikap gotong

<sup>162</sup> R. Rieska Fasah Ananda, wawancara (Malang 27 Maret 2019)

<sup>163</sup> R. Rieska Fasah Ananda, wawancara (Malang 27 Maret 2019)

royong sekaligus kemandirian ditetapkan melalui program piket membersihkan kelas, nasionalisme disisipkan melalui lagu-lagu nasional yang terdengar dari pengeras suara di sekolah, integritas di ajarkan melalui sikap kejujuran yang diwujudkan dengan dibangunnya kantin kejujuran. Sedangkan nilai religius ditanamkan sejak awal mengingat dasar sekolah sebagai sekolah Islam<sup>164</sup>.

Implementasi nilai karakter dalam kegiatan intrakurikuler disampaikan Bapak Hariyoso berikut.

Setiap nilai itu ada gambaran kegiatannya. Paling gampang shalat berjamaah rutin itu jelas religius. Kemudian piket pintu gerbang itu disiplin.<sup>165</sup>

Bapak Nanda selaku kesiswaan juga menyatakan bahwa.

Ada 15 budaya hidup di SMP Muhammadiyah 2 Malang. Seperti senyum, sapa, salam, sopan, santun<sup>166</sup>.

Serta didukung oleh pernyataan Bapak Wahyu sebagai berikut.

Nilai-nilai karakter itu sebisa mungkin kita tuliskan dalam program dan pratiknya juga.<sup>167</sup>

Dalam dokumen sekolah tercantum sebagai berikut<sup>168</sup>.

<sup>164</sup> Observasi langsung (Malang, 16 April 2019)

<sup>165</sup> Hariyoso, wawancara (Malang 27 Maret 2019)

<sup>166</sup> R. Rieska Fasah Ananda, wawancara (Malang 27 Maret 2019)

<sup>167</sup> Wahyu Utomo, wawancara (Malang, 10 April 2019)

<sup>168</sup> Observasi Dokumen KTSP SMP Muhammadiyah 2 Malang

Tabel 4.2 Nilai dan Kegiatan Pelaksanaan

NO	NILAI	KEGIATAN YANG DILAKUKAN
1	Bersih dan Nyaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk piket harian</li> <li>• Melakukan bakti lingkungan setiap bulan</li> <li>• Pembuatan taman sekolah</li> <li>• Penanaman pohon-pohon besar maupun pohon produktif</li> </ul>
2	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan absen pagi dan siang untuk tenaga pendidik dan kependidikan</li> <li>• Menggalakan piket pintu gerbang</li> <li>• Membuat aturan yang dimusyawarahkan seluruh warga sekolah tentang kehadiran di sekolah pukul 06.30 tepat</li> </ul>
3	Sopan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan salam setiap bertemu dengan warga sekolah</li> <li>• Membudayakan pakaian yang rapi</li> <li>• Membiasakan menyapa kepada setiap orang yang berada di sekolah</li> </ul>
4	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaji al qur'an dan berdo'a setiap pagi sebelum pembelajaran</li> <li>• Sholat dhuha berjamaah setiap hari</li> <li>• Sholat dhuhur/ashar/jum'at berjamaah</li> <li>• Merayakan peringatan hari besar</li> <li>• Mengadakan pondok dan khasanah romadhon</li> </ul>

Dari hasil observasi, warga SMP Muhammadiyah 2 Malang terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Tanpa diperintah, peserta didik telah mengetahui kewajibannya untuk melaksanakan sebagai kegiatan walaupun beberapa siswa masih ada yang kurang disiplin, seperti contohnya datang terlambat dan berpakaian tidak lengkap (atribut tidak lengkap). Namun komitmen untuk menggalakkan kegiatan-kegiatan berbasis karakter telah terwujud di sekolah dengan adanya

sistem ppint yang dicatat dalam buku pelanggaran tata tertib siswa<sup>169</sup>.

**b. Kerjasama dengan Orang Tua (Kegiatan *parenting*, Komite Sekolah, dan Paguyuban Kelas)**

Kegiatan *parenting* merupakan wujud keikutsertaan orang tua peserta didik dalam upaya pembentukan karakter siswa. Keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sangat penting sebagaimana disampaikan Bapak Hariyoso berikut.

Orang tua punya peran besar dalam karakter siswa. memang sebagian waktu siswa dihabiskan di sekolah. Tapi di rumah mereka juga harus punya teladan dan itu sangat penting<sup>170</sup>.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Nanda berikut.

Di sini kan orang tuanya kan macam-macam jenisnya. Ada yang peduli adan yang tidak. Nah melalui kegiatan *parenting* ini, harapannya orang tua tau oh begini kegiatan anak saya di sekolah jadi harus bersikap bagaimana. Karakter anak di seklolah juga terlihat dari karakter orang tuanya dalam mendidik<sup>171</sup>.

Kegiatan *parenting* dilaksanakan pada awal semester pada kegiatan pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru. Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan paguyuban orang tua di masing-masing kelas yang berkoordinasi langsung dengan komite sekolah.

Bapak Yudi juga menambahkan melalui pernyataan berikut.

Semua kegiatan yang melibatkan orang tua itu diusulkan oleh komite sekolah. Sekolah kemudian memfasilitasi dalam pelaksanaannya. Kedepannya kita berencana melakukan

<sup>169</sup> Observasi langsung (Malang, 16 April 2019)

<sup>170</sup> Hariyoso, wawancara (Malang 27 Maret 2019)

<sup>171</sup> R. Rieska Fasah Ananda, wawancara (Malang 27 Maret 2019)

kegiatan parenting rutin karena itu usul dari orang tua yang disampaikan komite kepada kita<sup>172</sup>.

Kegiatan parenting merupakan suatu kewajiban karena pendidikan karakter sesungguhnya ada pada keluarga. Dengan kegiatan parenting ini, diharapkan adanya satu tujuan antara sekolah dan orang tua untuk bersama-sama membentuk karakter siswa ke arah yang baik.

Pembentukan komite sekolah dan paguyuban kelas juga merupakan bentuk kerjasama orang tua dengan sekolah. Bentuk kerjasama tersebut juga merupakan hal wajib dalam manajemen program PPK. Hal tersebut disampaikan Bapak Yudi sebagai berikut.

Pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah ini juga kewajiban sekolah PPK. Bentuknya juga bukan hanya parenting di awal semester. Pelibatan orang tua lebih dari itu. Ada paguyuban kelas. Mereka datang ke sekolah melihat kelas anak-anaknya dan bisa tahu kebutuhan apa yang harus di punya anak di sekolah. Dengan begitu orang tua minimal peduli lah kegiatan apa ananya apa saja di sekolah<sup>173</sup>.

Peran komite sekolah dan paguyuban berperan dalam beberapa kegiatan terkait di sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Hariyoso sebagai berikut.

Orang tua kita ajak bekerjasama dengan dengan sekolah karena harus ada kerjasama agar keinginan bersama kita terwujud. Banyak kegiatan kita yang melibatkan orang tua. Yang rutin itu parenting, kemudian ada paguyuban kelas. Di awal pergantian kelas orang tua datang lihat apa yang dibutuhkan putra-putranya untuk kemudian didiskusikan<sup>174</sup>

Keterlibatan orang tua melalui komite sekolah juga disampaikan oleh Bapak Nanda sebagai berikut.

---

<sup>172</sup> Yudi Heriono, wawancara (Malang, 27 maret 2019)

<sup>173</sup> Yudi Heriono, wawancara (Malang, 27 maret 2019)

<sup>174</sup> Hariyoso, wawancara (Malang 20 Februari 2019)

Pelibatan orang tua dalam kegiatan siswa itu di banyak kegiatan di sekolah. contohnya kemari wisuda. Biasanya kita lakukan seperti pertemuan di sekolah. kemarin karena ada usulan dari pihak orang tua melalui komite sekolah, dan hampir 80% pihak orang tua yang mengurus, akhirnya kita adakan wisuda di hotel pelangi Malang<sup>175</sup>.

### c. Kegiatan APSI

APSI adalah singkatan dari Ajang Prestasi Sekolah Inovasi yang merupakan agenda rutin SMP Muhammadiyah 2 Malang yang telah memasuki penyelenggaraan ke ke-8 di tahun 2019. APSI menyelenggarakan berbagai lomba untuk tingkat SD/ MI di kota Malang.

Penyelenggaraan APSI melibatkan semua warga sekolah sebagai bentuk apresiasi terhadap bakat dan potensi siswa. penjelasan terkait APSI di nyatakan sebagai berikut.

Agenda besar kita itu APSI, lomba untuk tingkat SD/ MI di Kota Malang. Anak-anak khususnya sangat antusias pada acara ini karena mereka bisa unjuk bakat<sup>176</sup>.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Nanda sebagai ketua panitia APSI ke-8 berikut.

APSI ini agend aruitn kita. Alhamdulillah, antusiasme peserta terhadap APSI sangat luar biasa untuk tahun ini. Kami tidak mengira peserta meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Ini membuat kami semangat menggelar secara rutin kegiatan ini untuk siswa-siswi berprestasi<sup>177</sup>

APSI sebagai media promosi dinyatakan oleh Bapak Yudi selaku humas berikut.

<sup>175</sup> R. Rieska Fasah Ananda, wawancara (Malang 27 Maret 2019)

<sup>176</sup> Hariyoso, wawancara (Malang 20 Februari 2019)

<sup>177</sup> R. Rieska Fasah Ananda, wawancara (Malang 27 Maret 2019)

APSI ini media promosi sekolah secara tidak langsung. Kita melibatkan orang tua juga. Banyak orang tua siswa datang ke sekolah untuk mendampingi putra putrinya lomba, jadi kan bisa tahu keadaan sekolah kita. Diliput media juga. Saya rasa bisa jadi promosi yang cukup efektif<sup>178</sup>.

APSI merupakan ajang untuk mengenalkan pendidikan karakter secara sederhana kepada masyarakat. Nilai utama dari penyelenggaraan APSI adalah sportifitas, jujur, kerjasama, serta bertanggung jawab. Berdasarkan hasil pengamatan<sup>179</sup>, kegiatan APSI menjadi kegiatan yang efektif menarik minat warga sekitar untuk mengunjungi sekolah sehingga efektif untuk dijadikan sebagai ajang pengenalan sekolah. peserta didik juga sangat antusias mengikuti kegiatan APSI baik sebagai peserta maupun sebagai panitia.

#### **4. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter**

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan program yang digunakan untuk menentukan hasil serta tindak lanjut suatu program. Bentuk evaluasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Malang dijabarkan sebagai berikut.

##### **a. Penilaian kelas**

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh para guru adalah evaluasi kelas terhadap peserta didik. Hal tersebut disampaikan Ibu Risna sebagai berikut.

Kita pakai catatan penilaian sikap. Di awal kita buat indikator penapaian nilai budaya dan karakternya<sup>180</sup>.

<sup>178</sup> Yudi Heriono, wawancara (Malang, 27 maret 2019)

<sup>179</sup> Observasi, (Malang, 20 Januari 2019)

<sup>180</sup> Risna Paramita, wawancara (Malang, 04 April 2019)

Hal tersebut disepakati oleh Bapak Wahyu melalui pernyataan berikut.

Ya guru-guru harus punya catatan penilaian sikap peserta didik karena itu bagian dari evaluasi peserta didik<sup>181</sup>

Dan diperkuat melalui pernyataan Bapak Nanda berikut.

Saya merekap hasil catatan-catatan guru. Kalau dulu kan saya input manual deskripsi itu. Kalau sekarang rapot K13 sudah ada nilai sikapnya. Tapi kalau sekiranya ada catatan-catatan terkait sikap anak, saya selipkan kertas catatan di dalam rapotnya. Biar jadi perhatian orang tua. Kalau boleh memilih, saya lebih suka format rapot lama karena bisa kita tuliskan lebih detail deskripsinya<sup>182</sup>.

Dari hasil observasi di kelas, guru-guru selalu memperhatikan sikap siswa dan menilainya sesuai dengan form penilaian yang ada dalam RPP.

Selain dari guru, hasil evaluasi juga didapatkan dari buku pelanggaran tatib. Pada bagian ini, fungsi buku pelanggaran tatib kurang konsisten digunakan karena tindak lanjut dari pelanggaran siswa banyak yang langsung ditangani baik itu oleh guru maupun oleh BK<sup>183</sup>.

#### **b. Rapat evaluasi internal**

Rapat evaluasi dilakukan setiap akhir semester guna mengukur ketercapaian rencana serta pelaksanaan selama satu semester sekaligus merancang program semester selanjutnya. Pentingnya rapat evaluasi ini disampaikan Bapak Kepala sekolah sebagai berikut.

<sup>181</sup> Wahyu Utomo, wawancara (Malang, 27 Maret 2019)

<sup>182</sup> R. Rieska Fasah Ananda, wawancara (Malang 27 Maret 2019)

<sup>183</sup> Observasi langsung (Malang 04 April 2019)

Rapat evaluasi kita lakukan akhir semester. Ini penting karena merupakan bagian tugas saya sebagai administrator . semua guru dan tenaga kependidikan wajib ikut serta<sup>184</sup>.

Sependapat dengan kepala sekolah, Bapak Hariyoso berpendapat sebagai berikut.

Untuk evaluasinya kita lakukan rapat akhir semester. Banyak yang dibahas. Dari ketercapaian program, evaluasi PBM, saran-saran juga disampaikan<sup>185</sup>.

Bapak Wahyu juga menambahkan mengenai rapat evaluasi internal sebagai berikut.

Rapat evaluasi akhir semester juga membahas hasil rapot siswa. biasanya ada workshop juga. Untuk pembuatan perangkat semester selanjutnya<sup>186</sup>.

Selain dilakukan rapat evaluasi internal yang membahas ketercapaian proses, rapat evaluasi juga dilakukan terkait pengelolaan pendidikan karakter di sekolah. agenda rapat ini khusus dilakukan karena format penilaian pengelolaan pendidikan karakter harus melibatkan semua warga sekolah.

Pelaporan pengolelolaan pendidikan karakter SMP Muhammadiyah 2 Malang dilakukan langsung oleh dinas pendidikan Republik Indonesia sesuai dengan format yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Hariyoso berikut.

Evaluasi program pendikar itu kita laksanakan sesuai arahan pusat. Maksudnya ada kita mengikuti borang yang ada. Hampir mirip seperti EDS, tapi lebih mengarah kepada aspek-aspek karakter<sup>187</sup>.

<sup>184</sup> Mardjono, wawancara (Malang, 20 Februari 2019)

<sup>185</sup> Hariyoso, wawancara (Malang, 27 Maret 2019)

<sup>186</sup> Wahyu Utomo, wawancara (Malang, 27 Maret 2019)

<sup>187</sup> Hariyoso, wawancara (Malang, 27 Maret 2019)

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil evaluasi program yang telah dilaporkan pihak sekolah dan disetujui oleh pihak-pihak yang berwenang. Pada laporan tersebut, dijabarkan kekurangan, kelebihan, kesempatan, serta tantangan yang dihadapi sekolah selama melaksanakan pendidikan karakter pada tahun ajaran 2018/2019<sup>188</sup>.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Konsep Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah

Fokus strategi SMP Muhammadiyah 2 Malang yang merupakan sekolah Islam terletak pada pembentukan karakter religius dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai karakter lain. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan, hasil wawancara, dokumen-dokumen sekolah, dan visi, misi, dan strategi yang diterapkan di sekolah.

Dari nilai-nilai religius berdasarkan perserikatan Muhammadiyah, dikembangkan kegiatan-kegiatan yang memuat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter lain, yakni nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong yang

- a. Memperbaiki akhlak siswa-siswi dengan pembiasaan dan pembudayaan bersikap yang ramah dan sopan santun. Strategi ini mengandung nilai Nasionalis, yakni budaya ramah dan sopan yang merupakan budaya Indonesia.
- b. Memperbaiki proses belajar mengajar, dengan menciptakan suasana pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan, dan inovatif. Strategi ini

---

<sup>188</sup> Observasi dokumen laporan pelaksanaan pendidikan karakter SMP Muhammadiyah 2 Malang tahun ajaran 2018/2019 (Malang. 27 maret 2019)

mengandung nilai Mandiri, yakni mengajarkan peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar dengan menggunakan inovasi-inovasi pembelajaran yang diberikan guru.

- c. Membangun mentalitas siswa-siswi yang cakap dan percaya diri (mengandung nilai integritas)
- d. Mendorong siswa-siswi untuk senantiasa memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Strategi ini mengandung nilai gotong royong, yaitu dengan memberikan arahan untuk senantiasa bermanfaat bagi masyarakat sekitar, peserta didik dapat membantu kegiatan-kegiatan di masyarakat.
- e. Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai basis skill bagi siswa-siswi, sehingga dapat melahirkan siswa-siswi yang cerdas, menguasai ilmu pengetahuan, dan patuh pada ajaran agama Strategi ini mengandung nilai religius, yaitu pada poin patuh pada ajaran agama, dan nilai nasionalis, yaitu dengan menguasai ilmu pengetahuan maka akan menjadi warga negara yang berkontribusi bagi upaya memajukan bangsa.

Latar belakang sekolah yang merupakan sekolah inklusi juga mengajarkan peserta didik tentang keberagaman, saling menghormati dan membantu. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus, dengan bersekolah di SMP Muhammadiyah 2 Malang, mengajarkan untuk lebih percaya diri dalam bersosialisasi dan semangat untuk mengasah bakat dan minat.

Penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang diwujudkan melalui tiga aspek, yakni PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah, dan PPK berbasis masyarakat. Ketiga aspek penguatan pendidikan karakter tersebut merupakan aturan dari pemerintah yang harus dilaksanakan sebagai sekolah piloting penguatan pendidikan karakter. Dalam penerapannya, penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram (budaya sekolah).

## **2. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter**

### **a. Menentukan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan di sekolah**

Setelah dibentuk tim pelaksana, hal utama yang harus dilakukan adalah menentukan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan di sekolah. SMP Muhammadiyah 2 Malang melaksanakan lima nilai karakter sesuai anjuran pemerintah sebagai upaya penguatan pendidikan karakter.

Selain menentukan nilai karakter, tim pelaksana juga bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah sebagai berikut.

- 1) Perancangan program dan kelengkapan administratif penguatan pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan sesuai ketentuan pemerintah dan kebijakan sekolah.
- 2) Menyiapkan dan membantu warga sekolah lain dalam hal pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Upaya ini merupakan bentuk memberikan pengetahuan tentang karakter

pada warga sekolah, khususnya peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Malang

3) Melakukan evaluasi

Dalam hal pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter, tim pelaksana berifat sebagai “pembuka jalan” untuk mengenalkan dan menyampaikan arahan serta menyiapkan kebutuhan administratif suatu kegiatan. Sedangkan kepala sekolah tetap sebagai penanggung jawab.

b. Penyiapan tenaga pendidik dan kependidikan

Penyiapan tenaga pendidik dan kependidikan berbentuk workshop dengan berbagai tema terkait pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter yang bekerja sama dengan berbagai pihak, yakni dinas pendidikan dan universitas.

Guru nantinya akan memberikan pengetahuan karakter pada siswa yang diajarkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas, pendidikan karakter terintegrasi pada setiap mata pelajaran, sedangkan di luar kelas pendidikan karakter diajarkan melalui keteladanan, kedisiplinan, serta kebiasaan-kebiasan sehari-hari yang dilihat langsung oleh peserta didik.

c. Review dokumen sekolah terkait

Review dokumen bertujuan untuk melengkapi serta memperkuat pelaksanaan PPK di SMP Muhammadiyah 2 Malang.

d. Sosialisasi kebijakan

Sebagai sekolah piloting PPK, sosialisai kebijakan dilakukan dua arah yakni internal dan eksternal

1) Sosialisasi internal

Sosialisasi internal dilakukan kepada warga sekolah, yakni tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik sebagai obyek program. Upaya pengenalan penguatan karakter pada warga sekolah, khususnya peserta didik adalah sasaran utama dari sosialisasi internal ini.

2) Sosialisasi eksternal

Sosialisasi eksternal dilaksanakan di sekolah imbas dan wali peserta didik

### 3. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter

a. Pengintegrasian dalam kurikulum

Pengintegrasian dalam kurikulum ini dapat dilihat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang meliputi manajemen kelas, model, metode, dan pemilihan materi (pembelajaran tematis). Pengintegrasian ini merupakan upaya pengenalan karakter pada ruang lingkup kelas yang diajarkan secara teoritis kepada siswa di dalam kelas. Setipa mata pelajaran berkewajiban memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajarannya.

b. Kegiatan terprogram

1) Kegiatan ekstrakurikuler

Pada kegiatan ekstrakurikuler, nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dimasukkan dalam pelaksanaannya. Dengan menyediakan kegiatan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik, harapannya pembentukan karakter didik menjadi lebih mudah dan terarah.

2) Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Malang memiliki peran sangat penting karena latar belakang peserta didik yang beragam membutuhkan penanganannya yang beragam pula. Layanan bimbingan dan konseling juga termasuk bagi ABK yang masuk dalam program pendidikan inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Malang.

c. Kegiatan tidak terprogram

Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Malang berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama PPK yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin melalui beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Jadwal harian/mingguan
- 2) Desain KTSP
- 3) Pengembangan tradisi sekolah

Tradisi sekolah yang berkarakter merupakan wujud dari pengetahuan tentang karakter yang telah diterima peserta didik baik di kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler serta dari bentuk-bentuk keteladanan yang diajarkan guru dan keteladanan dari teman sebaya.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan inklusi juga mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan serta menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa ABK yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Malang.

Peran kegiatan tidak terprogram dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang sangat berperan. Keteladanan dan pembiasaan merupakan cara yang dipilih untuk mengajarkan peserta didik tentang pendidikan karakter.

d. Kegiatan yang melibatkan orang tua masyarakat

Penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat di SMP Muhammadiyah 2 Malang dilakukan dengan melibatkan komunitas orang tua dalam bentuk komite sekolah dan paguyuban kelas, komunitas keagamaan (Muhammadiyah), masyarakat sekitar, dan media.

1) Komite sekolah dan Paguyuban kelas

Paguyuban kelas yang merupakan satuan dari komite sekolah banyak membantu pelaksanaan penguatan pendidikan karakter secara khusus di kelas-kelas. Bantuan tersebut berupa pemenuhan fasilitas penunjang pembelajaran di masing-masing kelas.

Sedangkan secara umum, komite sekolah banyak membantu kegiatan sekolah baik berupa pemikiran, tenaga, dan finansial.

2) Kerja bakti

Kerja bakti rutin dilakukan oleh warga sekolah di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian sekolah terhadap kebersihan lingkungan yang merupakan wujud dari pelaksanaan karakter cinta lingkungan.

3) Kunjungan panti asuhan

Kunjungan ke panti asuhan merupakan agenda tahunan SMP Muhammadiyah 2 Malang. Tujuannya adalah menumbuhkan rasa peduli bagi peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Malang

4) APSI

APSI merupakan ajang lomba yang diadakan untuk mengenalkan sekolah sebagai penyelenggara penguatan pendidikan karakter. penyelenggarannya mengedepankan nilai sportiv, jujur, dan bertanggungjawab yang dikemas dalam bentuk perlombaan bagi siswa-siswi tingkat sekolah dasar.

#### **4. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter**

Bentuk evaluasi yang dilakukan terkait pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang yaitu.

a. Penilaian program

Penilaian program pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan standar dari pemerintah yang telah ditetapkan. SMP Muhammadiyah 2 Malang

telah menyelesaikan penilaian program dengan melakukan EDS (evaluasi diri sekolah) yang telah melibatkan seluruh warga sekolah, masyarakat, serta orang tua.

b. Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan secara terus menerus oleh guru dengan mengacu pada indikator pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter, melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah. Penilaian kelas merupakan wujud evaluasi terhadap pengetahuan dan pelaksanaan karakter peserta didik di dalam kelas.

c. Rapat evaluasi internal yang dilaksanakan pada akhir semester.

Penilaian tentang karakter siswa sudah tercakup dalam rapot peserta didik mengikuti struktur penilaian kurikulum 2013 yang digunakan. Namun, SMP Muhammadiyah 2 Malang tidak melakukan evaluasi khusus terkait dengan perkembangan karakter dan kebiasaan peserta didik. Penilaian terbatas pada sikap di dalam kelas dan tidak ada evaluasi yang dilakukan yang melibatkan orang tua serta masyarakat sekitar.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain<sup>189</sup>.

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan pendidikan karakter antara lain<sup>190</sup>.

1. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah
3. Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi)
4. Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah
5. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

---

<sup>189</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 81

<sup>190</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter;.....*, hlm.94-135

Berdasarkan teori tersebut, langkah-langkah yang dipilih SMP Muhammadiyah 2 Malang adalah sosialisasi kebijakan, membentuk tim, penyiapan tenaga pendidik dan kependidikan, serta review dokumen.

### **1. Menentukan nilai karakter sekolah**

Setelah dilakukan penunjukan, langkah selanjutnya yaitu dengan membentuk tim khusus pelaksana pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter merupakan program berkelanjutan yang membutuhkan persiapan termasuk persiapan administratif, maka tugas-tugas tersebut tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas tersebut dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing bagian dalam tim<sup>191</sup>.

Tim pelaksana pendidikan karakter bertugas untuk mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil identifikasi ini, sekolah dapat menentukan nilai-nilai karakter yang sesuai dan dapat dikembangkan dengan budaya sekolah. nilai-nilai karakter yang dipilih sesuai dengan arahan pemerintah yakni religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Semua nilai tersebut berakar pada nilai religius sebagai ciri khas dari sekolah Islam.

Hasil kerja tim berupa rancangan kegiatan yang selanjutnya menjadi program sekolah dan diterapkan oleh semua warga sekolah.

---

<sup>191</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm 49

## 2. Penyiapan tenaga pendidik dan kependidikan

Setelah tim terbentuk, langkah penting selanjutnya adalah penyiapan tenaga pendidik dan kependidikan. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh<sup>192</sup>. Maka dari itu, guru dan tenaga kependidikan diberikan pengalaman melalui workshop yang dilaksanakan baik di sekolah maupun dengan mitra universitas.

Workshop yang dilakukan untuk membantu guru memenuhi tugas utama dalam pendidikan karakter di sekolah yakni mengkondisikan lingkungan belajar yang berkarakter, menyenangkan, serta memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan pribadinya secara optimal dan sesuai pembawaan masing-masing<sup>193</sup>. Produk dari workshop yang dilakukan yaitu perangkat pembelajaran yang dibuat oleh semua guru mata pelajaran yang telah terintegrasi nilai-nilai pendidikan karakter yakni religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong.

Selain itu melalui workshop yang diikuti oleh guru dan tenaga kependidikan, pemahaman tentang pelaksanaan pendidikan karakter meingkat sehingga membantu guru dan tenaga kependidikan untuk memilih metode pelaksanaan pendidikan karakter baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

---

<sup>192</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ...., hlm 63

<sup>193</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ...., hlm 66

### 3. Review dokumen

Setelah dilakukan workshop para guru dan tenaga kependidikan melakukan review dokumen-dokumen terkait program penguatan pendidikan karakter. guru menyiapkan dokumen-dokumen pembelajaran atau perangkat pembelajaran yang berbasis karakter sedangkan tenaga kependidikan membantu mereview tim PPK mereview dokumen-dokumen sekolah sebagai kelengkapan administrasi pelaksanaan pendidikan karakter.

Kegiatan dan kebijakan yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Malang ditinjau ulang kemudian dikategorikan kembali ke dalam kegiatan dan kebijakan sekolah pelaksana penguatan pendidikan karakter. Kegiatan dan kebijakan yang dianggap kurang atau perlu ditambahkan, kemudian di rancang ulang untuk memenuhi standar pelaksanaan pendidikan karakter.

Review dokumen bertujuan agar perencanaan lebih efektif. Keefektifan perencanaan sekolah harus menghasilkan program yang luwes serta berpusat pada peserta didik, yang mencakup program pembelajaran, pengajaran, pengembangan kurikuler, kegiatan peserta didik, keuangan sekolah, elaborasi kurikulum menjadi bahan pengajaran, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat<sup>194</sup>.

---

<sup>194</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm 48

#### 4. Sosialisasi kebijakan

Akhir tahap perencanaan adalah dilakukannya sosialisasi kebijakan dan *re-branding* sekolah sebagai sekolah pelaksana penguatan pendidikan karakter.

Setelah dilakukan penunjukan dari pemerintah sebagai sekolah pelaksana penguatan pendidikan karakter dan telah mengkondisikan sekolah dengan pembentukan tim, persiapan SDM, serta mereview dokumen-dokumen terkait, maka hasil kebijakan mengenai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter kemudian disosialisasikan kepada peserta didik sebagai obyek.

Sosialisasi perlu dilakukan kepada berbagai pihak agar pendidikan karakter yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter<sup>195</sup>.

Dari lima tahap perencanaan pendidikan karakter, SMP Muhammadiyah 2 Malang melaksanakan empat di antaranya yakni Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari; Mengembangkan materi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah; dan Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sedangkan untuk persiapan fasilitas secara khusus untuk pengelolaan pendidikan karakter tidak termasuk dalam tahap perencanaan.

---

<sup>195</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ...., hlm 18

Fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang memanfaatkan fasilitas yang telah ada. Tidak ada fasilitas khusus yang disiapkan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Tidak adanya penambahan fasilitas di sekolah terkait dengan sumber pendanaan yang terbatas.

Terdapat tambahan satu langkah yakni sosialisasi kebijakan. Sosialisasi kebijakan di anggap perlu dalam tahapan perencanaan karena berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan yang telah disusun. Melalui sosialisasi kebijakan ini, hasil perencanaan lebih mudah dijelaskan kepada semua warga sekolah dan pihak terkait sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan nantinya.

Dari hasil observasi dan wawancara serta tinjauan dokumen di SMP Muhammadiyah 2 Malang, banyak kegiatan yang dilakukan yang tidak memiliki dokumen rancangan yang disusun di awal semester. Kegiatan banyak berfokus pada pembiasaan atau kegiatan spontan.

#### **B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi yakni, Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang

diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi dan kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik<sup>196</sup>.

Bentuk yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Malang berdasarkan teori tersebut adalah

**1. Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran**

Pengintegrasian dalam mata pelajaran dapat dilihat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang meliputi manajemen kelas, model, metode, dan pemilihan materi (pembelajaran tematis). Pengintegrasian ini merupakan upaya pengenalan karakter pada ruang lingkup kelas yang diajarkan secara teoritis kepada siswa di dalam kelas. Setiap mata pelajaran berkewajiban memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajarannya.

Model pengintegrasian dalam seluruh mata pelajaran sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semua mata pelajaran diasumsikan memiliki misi dalam membentuk karakter positif peserta didik karena semua guru adalah pendidik karakter<sup>197</sup>.

**2. Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah**

Bentuk integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari dilakukan memasukkan nilai nilai karakter dalam setiap kegiatan baik terprogram maupun tidak terprogram (spontan). Penguatan pendidikan

---

<sup>196</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*;..., hlm. 78

<sup>197</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ..., hlm 59

karakter di sekolah memperhatikan hal-hal yaitu di dalam keseharian sekolah; menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan; melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah; mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler; memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah; dan Mempertimbangkan norma, peraturan, serta tradisi sekolah<sup>198</sup>.

Di SMP Muhammadiyah, integrasi dalam kegiatan sehari-hari dikategorikan dalam kegiatan tidak terprogram yang merupakan pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus<sup>199</sup>. Bentuknya yaitu dalam keteladanan dan pembiasaan.

Keteladanan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Malang yakni ada 2 bentuk, yakni keteladanan dari guru dan dari teman sebaya. Keteladanan dari guru sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa keteladanan guru merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain<sup>200</sup>.

Hal yang menarik adalah keteladanan yang diterapkan dengan menjadikan peserta didik sendiri sebagai model. Pemilihan siswa sebagai model dapat dikategorikan sebagai bentuk pemberian hadiah kepada siswa. Salah satu strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang

---

<sup>198</sup> Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 67

<sup>199</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ...., hlm 169

<sup>200</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ...., hlm 169

efektif yakni melalui pujian dan hadiah berlandaskan pada pemikiran positif dan menerapkan penguatan positif<sup>201</sup>. Harapannya dengan adanya teman sebaya yang dijadikan sebagai contoh, peserta didik lain dapat termotivasi untuk selalu bersikap baik sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan.

Namun kekurangannya adalah strategi ini cenderung tidak berlangsung lama. Karena jika semula yang terpilih adalah benar-benar peserta didik yang tulus ingin berbuat baik, kemudian mendapat pujian dan hadiah, pada perkembangan selanjutnya banyak peserta didik yang sengaja ingin terpilih dengan berbuat baik semata-mata karena ingin mendapatkan pujian dan hadiah.

Model pembelajaran pendidikan karakter yang kedua adalah pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan<sup>202</sup>. Bentuk pembiasaan dikategorikan dalam dua bentuk yaitu pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dan pembiasaan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari<sup>203</sup>.

SMP Muhammadiyah 2 Malang menerapkan dua bentuk pembiasaan tersebut. Pembiasaan terprogram diintegrasikan dalam aktifitas pembelajaran di dalam kelas. Pembiasaan ini bergantung pada pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru namun bertujuan yang

---

<sup>201</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, ..., hlm 146

<sup>202</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ..., hlm 166

<sup>203</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ..., hlm 166

sama yaitu membiasakan peserta didik untuk bersikap mandiri, kreatif, kritis, dan bertanggungjawab.

Sedangkan kegiatan pembiasaan secara terprogram dilaksanakan melalui kegiatan rutin dan spontan. Kegiatan rutin yang dijadwalkan yaitu shalat berjamaah, upacara bendera, piket kelas, dan kegiatan pengembangan diri, dan kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk kegiatan spontan diwujudkan dalam 15 budaya sekolah inovasi yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Malang yang terdiri dari budaya salam, budaya berjabat tangan, budaya santun, budaya sopan, budaya senyum, budaya spiritual, budaya menghargai, budaya bersih, budaya kerja keras, budaya senang memberi, budaya silaturahmi, budaya hormat, budaya tepat waktu, budaya senang belajar.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan. Oleh karena itu pada hakikatnya metode atau model pembiasaan dalam pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari keteladanan<sup>204</sup>. Keduanya telah dipenuhi dan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Malang sebagai sekolah penguat pendidikan karakter.

---

<sup>204</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter, ....*, hlm 169

### **3. Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan**

Kegiatan ini dikategorikan sebagai kegiatan rutin yakni kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap hari<sup>205</sup>

Bentuk kegiatan rutin tersebut yaitu kegiatan ekstrakurikuler, layanan dan kegiatan pendukung konseling, serta kegiatan-kegiatan pembinaan peserta didik. Ketiganya rutin dilakukan dan bersifat wajib bagi peserta didik.

Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan rutin ekstrakurikuler serta layanan dan kegiatan pendukung konseling (pembinaan) sesuai dengan teori model suplemen yakni pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan di luar jam sekolah. Kelebihan model ini yaitu berupa pengalaman konkret yang dialami peserta didik serta mengembangkan kemampuan afektif peserta didik<sup>206</sup>.

Tambahan program pembinaan peserta didik merupakan upaya SMP Muhammadiyah 2 Malang untuk untuk menumbuhkan keinginan untuk mempraktikkan pengetahuan karakter yang telah diperoleh dan sekaligus media mengevaluasi bagi para guru terhadap karakter siswanya.

### **4. Membangun komunikasi dan kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik**

Komunikasi menjadi suatu hal yang penting agar pelaksanaan perencanaan berjalan lancar. Kegiatan yang dilakukan untuk membangun

---

<sup>205</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, ..., hlm 146.

<sup>206</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ..., hlm 60

komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua di SMP Muhammadiyah 2 Malang dilakukan melalui kegiatan *parenting* dan APSI.

a. Komite sekolah dan Paguyuban Kelas

Komite sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Malang berperan dalam beberapa kegiatan terkait pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Komite sekolah berperan memberi dukungan dalam bentuk usulan, tenaga berupa bantuan ketika suatu kegiatan dilaksanakan, maupaun berupa bantuan finansial . Hal tersebut sesuai dengan peran komite sekolah sebagai *supporting agency*<sup>207</sup>. Selain itu peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisor agency*)<sup>208</sup> dilakukan dalam penyusunan dokumen kurikulum yang melibatkan orang tua.

Sedangkan paguyuban kelas sendiri merupakan satuan dari komite sekolah, yakni perkumpulan orang tua siswa pada setiap kelas. Komite sekolah menjalankan fungsinya terkait paguyuban kelas yakni untuk mendorong orang tua agar berpartisipasi dalam pendidikan karakter guna mendukung peningkatan mutu dan pelaksanaannya<sup>209</sup>. Dengan adanya paguyuban kelas, kebutuhan siswa di sekolah yang dapat dibantu oleh para orang tua siswa dapat lebih mudah untuk dilengkapi. Hal tersebut diakui pihak sekolah karena adanya keterbatasan dana sehingga tidak semua fasilitas peserta didik dapat terpenuhi. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan kerja sama dengan pada wali siswa melalui paguyuban kelas.

---

<sup>207</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ....., hlm 75

<sup>208</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ....., hlm 75

<sup>209</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ....., hlm 75

b. Kegiatan *parenting*

Kegiatan *parenting* merupakan suatu kewajiban karena pendidikan karakter sesungguhnya ada pada keluarga. Dengan kegiatan *parenting* ini, diharapkan adanya satu tujuan antara sekolah dan orang tua untuk bersama-sama membentuk karakter siswa ke arah yang baik. Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua peserta didik akan membantu pelaksanaan pendidikan karakter.

c. Pelibatan masyarakat

Beberapa kegiatan di SMP Muhammadiyah 2 Malang menjadikan masyarakat sekitar sebagai mitra sekaligus sebagai obyek kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain kerja bakti, kunjungan panti asuhan, dan APSI.

Kerja bakti rutin dilakukan di lingkungan sekitar sekolah SMP Muhammadiyah 2 Malang. Kegiatan tersebut wujud kepedulian sekolah terhadap kebersihan lingkungan di sekitar sekolah.

Kunjungan panti asuhan yang di beberapa panti asuhan di bawah naungan Muhammadiyah rutin dilakukan oleh peserta didik dan guru. Hal tersebut bertujuan untuk mengajarkan peserta didik untuk selalu bersyukur dan peduli.

Kegiatan APSI merupakan kegiatan yang bukan hanya melibatkan orang tua, melainkan juga masyarakat. APSI yang merupakan ajang perlombaan bagi siswa SD sederajat yang rutin dilaksanakan oleh SMP Muhammadiyah 2 Malang. Melalui APSI ini, SMP Muhammadiyah 2

Malang mengajak masyarakat untuk lebih mengenal pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang

Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam upaya penguatan pendidikan karakter merupakan bentuk kedua dari teori model suplemen yaitu melalui kemitraan dengan lembaga lain yang memiliki kapabilitas pembinaan karakter. sekolah menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat sekitar sekolah. masyarakat yang dimaksud adalah keluarga, peserta didik, organisasi, tetangga, dan kelompok atau individu yang berpengaruh terhadap kesuksesan peserta didik dalam pendidikan dan pembentukan karakter pribadinya<sup>210</sup>.

Berdasarkan penjelasan tersebut sudah sesuai dengan teori yang telah dijabarkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui empat tahap kegiatan, yaitu terintegrasi, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

### C. Evaluasi Pendidikan Karakter

Kegiatan pengawasan adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu kerjasama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas sekolah lainnya dalam institusi pendidikan. Data dari informasi tersebut dipakai untuk mengidentifikasi pencapaian tujuan,

---

<sup>210</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ...., hlm 60

penyimpangan. Serta kelemahan yang didapatkan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan sekolah tersebut<sup>211</sup>.

Sistem evaluasi pendidikan karakter mencakup penilaian program, penilaian proses, dan penilaian hasil pendidikan karakter<sup>212</sup>.

#### 1. Evaluasi Program

Evaluasi program telah dilakukan SMP Muhammadiyah 2 Malang. Penilaian program yang dilakukan untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Pada penilaian program, laporan pelaksanaan pendidikan karakter SMP Muhammadiyah 2 Malang dilaporkan langsung kepada kementerian pendidikan nasional karena SMP Muhammadiyah 2 Malang adalah sekolah penyelenggara pendidikan karakter.

Laporan hasil pelaksanaan pendidikan karakter memuat laporan rencana tindak lanjut program, pembiayaan, dukungan dan hambatan. Evaluasi program dilakukan dengan sistem evaluasi internal berupa angket<sup>213</sup> yang telah ditetapkan pemerintah.

#### 2. Evaluasi Proses

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas proses pendidikan karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan.

Bentuk evaluasi proses yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Malang berupa penilaian kelas. Penilaian kelas dilakukan secara

---

<sup>211</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm 60

<sup>212</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ..., hlm 193

<sup>213</sup> Lampiran

terus menerus oleh guru dengan mengacu pada indikator pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter, melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah. Model yang digunakan yaitu *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan) dan pemberian tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya<sup>214</sup>.

Evaluasi proses yang baik hendaknya melibatkan orang tua dan anggota masyarakat baik dalam pengolahan data, pembuatan keputusan, dan penggunaan keputusan hasil evaluasi proses pendidikan karakter<sup>215</sup>. Namun di SMP Muhammadiyah 2 Malang, evaluasi proses tidak melibatkan orang tua dan atau anggota masyarakat di luar warga sekolah. Evaluasi proses hanya dilaksanakan oleh para guru yang dilihat dari keseharian serta aktifitas dalam kelas melalui rubrik penilaian dalam RPP.

### 3. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil pendidikan karakter tidak dilaksanakan seperti penilaian hasil belajar lainnya, tetapi pada notes. Dalam hal ini, guru bukan hanya dituntut untuk mengetahui karakter dan kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran pembentukan karakter dan kompetensi, tetapi harus pula mengetahui bagaimana perubahan dan kemajuan perilaku peserta didik.

---

<sup>214</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ...., hlm 207

<sup>215</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ...., hlm 199

SMP Muhammadiyah 2 Malang melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan hasil penilaian proses yang telah dilakukan. Hasil catatan-catatan sikap terkait pelaksanaan pendidikan karakter kemudian dibahas pada rapat evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir semester. Hasil tersebut bukan hanya diperoleh dari wali kelas, melainkan juga dari semua guru mata pelajaran sekaligus guru BK serta catatan tata tertib siswa dari kesiswaan.

Berdasarkan teori di atas, evaluasi terhadap karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Malang masih terbatas pada catatan. Penilaian hanya sebatas penilaian dalam kelas yang telah memuat rubrik penilaian afektif siswa. Penilaian khusus terkait bagaimana siswa memahami nilai-nilai pendidikan karakter belum dijalankan.

Sumber evaluasi yang direncanakan dengan sistematis hanya dari hasil catatan (anecdotal record) yang merupakan hasil dari observasi. Bentuk lain sumber evaluasi sebagai penunjang agar diketahui ketercapaian proses pelaksanaan pendidikan karakter belum dilaksanakan.

Bentuk lain tersebut adalah wawancara. Wawancara baik itu terstruktur maupun tidak terstruktur belum ditetapkan sebagai sumber penilaian pendidikan karakter. Wawancara hanya dilakukan jika mendapati peserta didik yang bermasalah.

Wawancara dapat dijadikan sebagai salah satu teknik penilaian pendidikan karakter yang dilakukan terhadap peserta didik untuk mendapatkan informasi

tentang pengetahuan dan penalarannya mengenai proses pendidikan karakter<sup>216</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kendala yang dihadapi SMP Muhammadiyah 2 Malang dalam melakukan evaluasi juga diperoleh karena kurang personel yang membantu proses evaluasi hasil pendidikan karakter. menyalin catatan-catatan pada buku tatib dan hasil catatan-catatan guru dilakukan oleh satu pihak saja. Hal tersebut menyebabkan banyak catatan-cataan yang tertinggal dan tidak tersampaikan.

---

<sup>216</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, ....., hlm 209

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di bab V, kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah

##### 1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan pendidikan karakter merupakan proses menentukan tujuan dan mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam merencanakan penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang, langkah yang di ambil adalah

- a. Menentukan nilai karakter yang dikembangkan di sekolah
- b. Penyiapan tenaga pendidik dan kependidikan
- c. Review dokumen terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter
- d. Sosialisasi kebijakan kepada seluruh warag sekolah, orang tua peserta didik, serta masyarakat terkait.

##### 2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang dilakukan dalam tiga cara yaitu

- a. Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran serta dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.

Pengintergrasian yang digunakan merupakan model gabungan dari model terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran dan model suplemen yakni kegiatan ekstrakurikuler, layanan bimbingan dan konseling, serta kegiatan pembinaan peserta didik.

- b. Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah berupa pembiasaan dan keteladanan.
- c. Membangun komunikasi serta kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik

### 3. Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan program yang digunakan untuk menentukan hasil serta tindak lanjut suatu program. Bentuk evaluasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Malang yaitu

- a. Evaluasi program yang dilaporkan langsung kepada dinas pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia
- b. Evaluasi proses yakni terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah
- c. Evaluasi hasil yakni terkait dengan kinerja pelaksanaan pendidikan karakter oleh peserta didik.

## **B. Implikasi Penelitian**

### 1. Implikasi teoritis

Hasil penelitian manajemen pendidikan karakter ini menguatkan teori sebelumnya yakni bahwa dalam implementasi pendidikan karakter,

dibutuhkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar tujuan implementasi pendidikan karakter dapat terwujud.

## 2. Implikasi praktis

Hasil penelitian manajemen pendidikan karakter menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pendidikan karakter harus dilakukan secara maksimal. Fungsi manajemen yang efektif akan membantu pelaksanaan pendidikan karakter yang melibatkan banyak pihak dan banyak aspek perlu dinilai.

Pelibatan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar akan sangat membantu proses pendidikan karakter yang tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.

## C. Saran

Saran atau masukan penulis berdasarkan hasil penelitian yang berjudul manajemen program penguatan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang sebagai berikut.

1. Untuk sekolah: Fungsi manajemen yang dapat mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter adalah fungsi evaluasi. Oleh karena itu, mengoptimalkan fungsi evaluasi yang meliputi evaluasi program, evaluasi proses, serta evaluasi hasil harus dilakukan dengan teliti dan berkelanjutan agar diketahui kekurangan serta kelebihan pelaksanaan program. Meibatkan orang tua dan masyarakat sekitar akan sangat membantu proses

evaluasi karena karakter siswa bukan hanya dilihat di sekolah, melainkan juga di rumah dan di masyarakat.

2. Untuk orang tua dan masyarakat: Keluarga dan masyarakat juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter anak. Dukungan serta keterlibatan aktif dalam program-program pembentukan karakter akan membantu pihak sekolah untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya: penelitian tentang fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memperhatikan banyak aspek. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih detail lagi dalam melakukan penelitian dalam bidang manajemen pendidikan karakter di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith, *Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia.*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)
- Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)*, (Jurnal TARBAWI Volume 1. No. 02, Juli – Desember 2015), ISSN 2442-8809
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitaitaif*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012)
- Arismantoro (Ed.). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).
- Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Bambang Budi Wiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007)
- Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karkater*, (Jurnal *Al-Ulum* Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014, ISSN 1412-0534.
- Departemen Agama RI *Syaamil Al-Qur'an terjemah Per Kata*. (Bandung: Sygma Publishing, 2010).
- Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011).
- Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah.*, 2009.
- Djauzi Muzakir, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002).
- Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004)
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012).

- E.Mulayasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).  
Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).
- George R. Terry, *Principles of Management*, terj. Winardi, (Bandung: Alumni, 1986).
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2013)
- Irham Fahmi, *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Jamal Ma'ruf Asmani, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012).
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014*
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa*, (Jakarta: Dirjen manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010).
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2013).
- Majid & Andayani., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Makhsusoh Turrif'ah, *Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Manajemen Kesiswaan (Studi Multisitus di MTS NU Pakis dan MTs AlHidayah Wajak-Kabupaten Malang)*, Tesis tidak diterbitkan, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2014)
- Marno dan Triyo Suprayitno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008)
- Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009)
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).
- Miles dan Huberman A.M. *Qualitative Data Analysis*, (California: Sage Publication, 1994).

- Moh. Kasiran, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN-Press, 2010).
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LKiS, 2009)
- Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mujamil Qomar., *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2007)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2013)
- Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011).
- Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta,: PT Pustaka Insan Madani, 2012).
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan penerapan Pendidikan karkater di Sekolah*, (Yogyakarta: Transmedia, 2011).
- Nurman . R, Iman. *Implementasi Pendidikan Karkater pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (Studi kasus SDIT Daarul Fikri Kabupaten bandung Barat)*, Tesis tidak diterbitkan, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015).
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Peraturan Presiden No.87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
- Pupuh Fathurrohman., dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)
- Rezki. Nurma, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disilpin Siswa Berbasis Militer (Studi Multi Kasus di Sekolah pada Yayasan Kartika Jaya Surabaya)*. Tesis tidak diterbitkan, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017)
- Saiful Nggufon Efendi, *Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Multikasus MAN Tlogo Blitar Dan SMKN 1 Doko Blitar .* Tesis tidak diterbitkan. (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2016).

- Sita Acetylena, *Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Perguruan Taman Siswa Kecamatan Turen Kabupaten Malang*, (*Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 1, Nomor 1 Januari 2013,55-61), ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615
- Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya, 2000).
- Sondang P.Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja.*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: ALFABETA, 2013).
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008)
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, . 2006).
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000).
- Thomas Lickona,. *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Veithzal Rivai, dkk, *Education Manajement; Analisis Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Yunita Noor Azizah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius, studi multikasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda*. Tesis tidak diterbitkan, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2015).
- Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Bandung: PT. Rosada Karya, 2002)

## TABEL PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang

No.	Informan	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Kepsek & Wa Kepsek	<p>- Sejak kapan diterapkan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang?</p> <p>Penunjukan itu langsung dari pusat. Kami sudah terima SK dan mengikuti pengarahan. Alasan penunjukan itu menurut saya mungkin karena sekolah ini dianggap mewakili sekolah Islam untuk sekolah piloting PPK di kota Malang.</p> <p>Untuk sistem <i>fulldayschool</i> kita sudah lama menerapkannya sejak 2011. Sebenarnya sekolah ini sekolah inovasi. Lalu dari tahun 2011 juga SMP Muhammadiyah 2 menjadi sekolah inklusi. Kita bahkan yang paling banyak menerima ABK, hampir 30 siswa ABK di sekolah ini. Nilai karakter yang ditanamkan sebenarnya sudah mengarah pada 5 nilai sekolah PPK</p> <p>Untuk program <i>fullday school</i> sendiri, SMP Muhammadiyah 2 telah menjalankan program ini selama enam tahun, jauh sebelum adanya program dari pemerintah. Kemudian sekarang diperkaya lagi dengan pendidikan karakter, kami justru ditunjuk sebagai piloting. Dan Alhamdulillah program-program tersebut bagus untuk pembinaan akademik dan karakter siswa di sekolah. Selama ini berjalan dengan baik</p> <p>- Konsep Pendidikan karakter bagaimana yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Malang?</p> <p>Dasar pendidikan karakter kita adalah AL-Quran dan Sunnah Rasul karena kita sekolah Islam. Konsep nilai sekolah Muhammadiyah sama di semua sekolah naungan Muhammadiyah. Hidup sesuai Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.</p>
2.	Dinas Pendidikan Kota Malang	<p>- Mengapa SMP Muhammadiyah 2 Malang ditunjuk sebagai sekolah piloting PPK?</p> <p>Pemilihan sekolah piloting PPK itu wewenang pusat. Dinas kota tidak mengajukan apa-apa. Pemilihan itu berdasarkan data dapodik dan</p>

		raport mutu LPMP sekolah. Setiap sekolah berkewajiban mengisi borang rapot mutu yang disediakan. Bisa jadi faktor itu yang mempengaruhi pemilihan sekolah piloting PPK.
3.	Waka Urusan Kurikulum	- Konsep Pendidikan karakter bagaimana yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 2 Malang? Dasar kita sebagai sekolah Islam. dasarnya nilai religius. Nilai religius ya sesuai perserikatan Muhammadiyah. Kalau di kurikulum, nilai kemuhammadiyahhan dimasukkan dalam mapel Ismuba

### B. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang

No.	Informan	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Kepsek & Wa Kepsek	<p>Langkah apa yang bapak ambil sebagai lanjutan dari penunjukan dari pusat? Saya dan Pak Hariyoso berangkat ke Jakarta untuk menerima penganugerahan sekolah piloting PPK. Kita juga mendapat bimbingan teknis langsung terkait sekolah PPK itu. Baru setelah itu kita lakukan tindak lanjut. Setelah ada SK, kami segera membentuk tim untuk mulai melaksanakan arahan dari pusat. Tim ini berperan banyak di bagian administrasi. Yang perlu disiapkan banyak sekali. Kalau hanya yang berangkat ke Jakarta keteteran nanti. Jadi kita bentuk tim. Yang mmebuat laporan juga mereka nanti. Saya sendiri sebagai ketua pelaksananya. Bapak kepsek otomatis jadi penggungjawab.</p> <p>Setelah pembentukan tim, apa yang sekolah lakukan pak? Kita lakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan di lingkungan sekolah dengan Tim PPK yang memandu dan di bawah pengawasan kepala sekolah sebagai penaggungjawab. Pada tahap ini harus ekstra kerja keras. Beda kepala beda pemikiran <i>toh</i>. Tidak semua mau diajak kerja. Tapi karena tidak banyak perubahan, hanya lebih kepada penyempurnaan program, alhamdulillah bisa dilewati. Kita juga diwajibkan untuk sosialisasi ke sekolah</p>

		<p>imbas. Untuk sekolah imbas masih di lingkungan sekolah Muhammadiyah saja. Ada SMP dan MTs juga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk para guru, apa ada program khusus untuk persiapan PPK pak?</li> </ul> <p>Tentu. Penting itu. Kita kerjasamanya dengan FKIP UMM. Jadi guru-guru setiap sabtu ke UMM untuk belajar tentang penerapan pendidikan karkater. Itu kita lakukan bertahap. Tapi setelah hampir satu semester berjalan dan sudah ada pemahama program, kita sudah tidak lagi ke kampus UMM. Hanya sesekali saja. Cukup di sekolah saja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Di sekolah kegiatannya apa pak?</li> </ul> <p>Berbagai macam tema workshop. Workshop dilakukan di akhir semester untuk persiapan semester selanjutnya. Setelah semua paham PPK itu apa, workshop sudah tiap setiap minggu lagi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumber dana program-program tersebut bagaimana pak?</li> </ul> <p>untuk program penguatan pendidikan karakter ada bantuan dana dari pusat sebesar Rp.25.000.000,00. Itu kita gunakan di awal pelaksanaan sekolah piloting PPK., tahun anggaran 2017.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dampak dari penyusunan program sekolah PPK ini apa pak?</li> </ul> <p>Kita jadi branding baru. Sebelumnya sekolah inovasi. Sekarang ada tambahan sekolah karakter. untuk mengenalkannya, kita harus aktif publikasi. Kepala sekolah mewajibkan kita untuk aktif di publikasi. Jadi masyarakat tahu kalau sekolah ini sekolah piloting pendidikan karkater yang jadi contoh sekolah-sekolah lain</p>
2.	Waka urusan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Langkah apa yang bapak ambil sebagai lanjutan dari penunjukan dari pusat?</li> </ul> <p>Setelah kita mendapatkan SK Sekolah Piloting PPK, kita sosialisasikan program tersebut ke guru-guru, TU dan siswa. biar tidak kaget</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah pembentukan tim, apa yang sekolah lakukan pak? Yang berkaitan dengan langsung dengan para guru.</li> </ul> <p>Kalau guru kaitannya kan dengan RPP dan</p>

		<p>perangkat pembelajaran lain. Jadi mereka belajar memasukkan nilai-nilai karakter dalam RPP. Lima nilai itu harus tergambar pada RPP dan harus semua mata pelajaran memuat 5 nilai karakter itu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Di sekolah kegiatan untuk pada guru apa pak? Workshop. Kaitannya dengan tanggungjawab tugas mereka. Ini jadi tanggung jawab guru-guru. Perangkat pembelajaran lah istilahnya. Penguatan pendidikan karakternya dikembangkan sesuai hasil workshop juga.</li> <li>- Di bagian kurikulum khususnya, persiapan apa yang dilakukan sebagai sekolah PPK pak? Kaji ulang lagi dokumen-dokumen sekolah. dokumen 1 itu. Penyusunan Buku I KTSP menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Dalam pengembangannya melibatkan komite sekolah. Setelah itu disahkan oleh kepala dinas pendidikan. Semuanya itu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, dan pedoman implementasi Kurikulum juga ditambah unsur penguatan pendidikan karakter di dalamnya</li> </ul>
3.	Waka urusan kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Langkah apa yang bapak ambil sebagai lanjutan dari penunjukan dari pusat? Untuk anak-anak sendiri kita memberikatahukan kalau sekolah jadi piloting PPK. Untuk kegiatannya sambil berajalan saja. Kita tidak membuat lingkungan yang dibuat-buat karena memang sebagian sudah banyak kita lakukan. Tinggal menyempurnakan saja</li> <li>- Dampak dari penyusunan program sekolah PPK ini apa pak? Kita harus bangga sebagai sekolah piloting pendidikan karakter. Untuk mengenalkan itu upaya saya itu memperkuat publikasi. Jadi masyarakat tau kita sekolah piloting PPK</li> </ul>
4.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Langkah apa yang bapak ambil sebagai lanjutan dari penunjukan dari pusat? Kita belajar mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Dalam RPP, silabus, dan lain-lain. misal menyanyikan lagu Indonesia Raya di awal pembelajaran jam pertama itu jadi wajib sekarang Kita membuat perangkat pembelajaran. RPP, lembar penilaian, KKM, soal-soal, juga</li> </ul>

		promes prota. Untuk silabus sudah ada dari pemerintah tapi guru bisa memdofikasi. Kalau kita masukkan penguatan pendidikan karakternya di situ
--	--	--

### C. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang

No.	Informan	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Kepsek & Wa Kepsek	<p>Layanan apa saja yang dilaksanakan di sekolah untuk PPK pak?</p> <p>Ada layanan konseling. Untuk konselor di sekolah semua dari jurusan psikologi umum, bukan bimbingan konseling. Karena kita bekerja sama dengan jurusan psikologi UMM Semua konselor merangkap sebagai GPK , konselor khusus yang menangani siswa ABK. Ada 3 orang guru BK disini merangkap GPK juga. Latar lebakangnya kan beda-beda, terutama ABK. Kita harus ekstra sabar</p> <p>Bentuk kegiatan di sekolah yang berkaitan PPK apa saja pak?</p> <p>Banyak kegiatan di sekolah yang fungsinya membina karakter siswa. contohnya kegiatan yang wajib dan rutin itu Bimenssi. Bimenssi itu bimbingan mental spritual siswa kegiatannya dilakukan senin – jumat pukul 06.45-08.00. Bimenssi melatih anak percaya diri karena mereka diminta bergiliran untuk menyampaikan materi keagaamn yang sesuai dengan gaya mereka di depan teman-temannya. Khutbah Jumat juga dari siswa biasanya, bergiliran</p> <p>Shalat Dhuha, dhuhur, ashar, maupun shalat Jumat wajib berjamaah. Selain itu agenda tahunan skeolah juga ada APSI yaitu Ajang Prestasi Sekolah Inovasi. Itu ajang lomba yang diikuti hampir 20 sekolah dasar di kota Malang. APSI menularkan semangat untuk terus berprestasi. Agenda besar kita itu APSI, lomba untuk tingkat SD/ MI di Kota Malang. Anak-anak khususnya sangat antusias pada acara ini karena mereka bisa unjuk bakat</p> <p>Menurut bapak apa yang penting dalam pelaksanaan PPK?</p> <p>keteladanan itu sangat penting. Figur guru itu</p>

		<p>sangat penting di sekolah. Guru harus memotivasi siswa dan wajib memberikan teladan yang baik.</p> <p>Yang tidak kalah penting itu mencontohkan pada siswa. sebagai guru yang digugu dan ditiru, kita harus kasih contoh yang baik. paling gampang ya kita harus bisa datang pagi, nyambut anak-anak di depan gerbang untuk salaman. Jadi anak-anak tau, oh bapak ibu guru saya datangnya pagi, jadi saya juga harus bisa disiplin datang pagi</p> <p>Apakah semua nilai diterapkan di sekolah pak?</p> <p>5 nilai karakter wajib dilaksanakan. Setiap nilai itu ada gambaran kegiatannya. Paling gampang shalat berjamaah rutin itu jelas religius. Kemudian piket pintu gerbang itu disiplin</p> <p>Apakah orang tua berperan aktif dalam pelaksanaan program sekolah PPK?</p> <p>Orang tua punya peran besar dalam karkater siswa. memang sebagian waktu siswa dihabiskan di sekolah. Tapi di rumah mereka juga harus punya teladan dan itu sangat penting. Orang tua kita ajak bekerjasama dengan dengan sekolah karena harus ada kerjasama agar keinginan bersama kita terwujud. Banyak kegiatan kita yang melibatkan orang tua. Yang rutin itu parenting, kemudian ada paguyuban kelas. Di awal pergantian kelas orang tua datang lihat apa yang dibutuhkan putra-putranya untuk kemudian didiskusikan.</p>
2.	Waka urusan kurikulum	<p>Apakah semua nilai diterapkan di sekolah pak?</p> <p>Nilai-nilai karakter itu sebisa mungkin kita tuliskan dalam program dan pratiknya juga. Di dokumen sekolah kita sudha dituliskan.</p>
3.	Waka urusan kesiswaan	<p>Bentuk kegiatan di sekolah yang berkaitan PPK apa saja pak?</p> <p>Kegiatan ekstrakurikuler itu wajib dalam pelaksanaan PPK. Di setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kita mewajibkan memasukkan nilai-nilai karakter itu. Sebenarnya itu tidak susah. Lima nilai karakter itu bisa digambarkan dengan hal-hal yang sederhana. Misal gotong royong.</p>

	<p>Merapikan ruangan sebelum dan sesudah digunakan kegiatan ekstrakurikuler bersama-sama sudah merupakan contoh gotong royong. Kalau di Pramuka itu juga sudah banyak nilai-nilai karakternya</p> <p>Semua kegiatan ekstrakurikuler kami laksanakan hari Jumat. Senin sampai Kamis full kegiatan PBM. Jumat setelah Bimesssi, langsung ekstrakurikuler wajib dan dilanjutkan ekstrakurikuler pilihan masing-masing siswa. Jadi tidak ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk layanan atau pembinaan lain apakah ada Pak?</li> </ul> <p>Setelah shalat dhuhur berjamaah, biasanya kita juga membina siswa-siswa yang melanggar-melanggar. Itu rutin setiap setelah shalat dhuhur. Mirip konseling</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut Bapak apa yang penting dalam pelaksanaan PPK?</li> </ul> <p>Ya namanya anak-anak harus punya panutan, contoh. Walaupun tidak sempurna, kita sebagai guru wajib memberi teladan yang baik. Kita meminta anak-anak tertib, tapi kalau kita tidak tertib nanti malu sama anak-anak. Keteladanan itu sangat penting.</p> <p>Di sekolah ada sahabat karakter. Ini dari anak-anak sendiri. Kita pilih dari siswa yang karakternya bagus. Bisa juga dilihat dari catatan buku tatibnya. Nanti mereka pakai rompi warna oranye sepanjang hari. Tujuannya biar teman-teman lain tau dan mencontoh. Setiap tingkatan punya perwakilan dan itu bergiliran. Kalau kelas 9 biasanya tenagah semester ganjil kita kurangi karena sudah mulai persiapan UN</p> <p>Selain keteladanan ada pembiasaan juga. Ada 15 budaya hidup di SMP Muhammadiyah 2 Malang. Seperti senyum, sapa, salam, sopan, santun. Itu upaya pembiasaan kita membentuk karakter baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah orang tua berperan aktif dalam pelaksanaan program sekolah PPK?</li> </ul> <p>Di sini kan orang tuanya kan macam-macam jenisnya. Ada yang peduli ada yang tidak. Nah melalui kegiatan parenting ini, harapannya orang tua tau oh begini kegiatan</p>
--	--

		<p>anak saya di sekolah jadi harus bersikap bagaimana. Karakter anak di sekolah juga terlihat dari karakter orang tuanya dalam mendidik.</p> <p>Pelibatan orang tua dalam kegiatan siswa itu di banyak kegiatan di sekolah. contohnya kemarin wisuda. Biasanya kita lakukan seperti pertemuan di sekolah. kemarin karena ada usulan dari pihak orang tua melalui komite sekolah, dan hampir 80% pihak orang tua yang mengurus, akhirnya kita adakan wisuda di hotel pelangi Malang</p> <p>- Apakah ada kegiatan lain yang menggambarkan sekolah PPK?</p> <p>APSI ini agenda rutin kita. Alhamdulillah, antusiasme peserta terhadap APSI sangat luar biasa untuk tahun ini. Kami tidak mengira peserta meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Ini membuat kami semangat menggelar secara rutin kegiatan ini untuk siswa-siswi berprestasi</p>
4.	Waka urusan humas	<p>- Apakah orang tua berperan aktif dalam pelaksanaan program sekolah PPK?</p> <p>Semua kegiatan yang melibatkan orang tua itu diusulkan oleh komite sekolah. Sekolah kemudian memfasilitasi dalam pelaksanaannya. Kedepannya kita berencana melakukan kegiatan parenting rutin karena itu usul dari orang tua yang disampaikan komite kepada kita.</p> <p>Pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah ini juga kewajiban sekolah PPK. Bentuknya juga bukan hanya parenting di awal semester. Pelibatan orang tua lebih dari itu. Ada paguyuban kelas. Mereka datang ke sekolah melihat kelas anak-anaknya dan bisa tahu kebutuhan apa yang harus di punya anak di sekolah. Dengan begitu orang tua minimal peduli lah kegiatan apa adanya apa saja di sekolah</p> <p>- Apakah ada kegiatan lain yang menggambarkan sekolah PPK?</p> <p>APSI ini media promosi sekolah secara tidak langsung. Kita melibatkan orang tua juga. Banyak orang tua siswa datang ke sekolah untuk mendampingi putra putrinya lomba, jadi</p>

		kan bisa tahu keadaan sekolah kita. Diliput media juga. Saya rasa bisa jadi promosi yang cukup efektif
5.	Guru	<p>- Menurut bapak/ibi, apa yang penting dalam pelaksanaan PPK? Pembiasaan karakternya kita masukkan dalam kelas BK juga. Tapi yang lebih efektif ya saat pembinaan itu. Biasanya saat Bimenssi itu kita juga masuk. Layanan konseling ini cukup membantu mengevaluasi sikap siswa. tapi sebenarnya harapan kita bimbingan konseling ini bukan hanya ketika ada masalah. Anak-anak bisa jadikan kita tempat curhat, seperti itu</p> <p>Di luar pembinaan, layanan konseling kita berikan materi pembelajaran. Ada mapel kan. Distu kita berikan materi tentang penguatan karakter, sama seperti mapel lainnya. Kita ingatkan lagi budaya sekolah yang 15 itu. Itu sama seperti penguatan pendidikan karakter karena kelima nilainya ada</p>

#### D. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 2 Malang

No.	Informan	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Kepsek & Wa Kepsek	<p>- Bentuk evaluasi apa saja yang dilakukan di sekolah pak? Supervisi itu sangat penting. karena kita menginginkan guru yang profesional. Kita sangat tergas terkait supervisi karena itu berhubungan dengan PBM siswa Rapat evaluasi kita lakukan akhir semester. Ini penting karena merupakan bagian tugas saya sebagai administrator . semua guru dan tenaga kependidikan wajib ikut serta Untuk evaluasinya kita lakukan rapat akhir semester. Banyak yang dibahas. Dari ketercapaian program, evaluasi PBM, saran-saran juga disampaikan</p> <p>- Untuk program PPK, apa ada evaluasi? Tentu. Kita diawasi langsung dirjen. Semua laporan masuk ke pusat Untuk evaluasi siswa bagaimana pak? hanya sebatas catatan dari guru. Belum ada yang khusus</p>

2.	Waka urusan kurikulum	<p>- Bentuk evaluasi apa saja yang dilakukan di sekolah pak? Supervisi itu wajib bagi setiap guru. Jadwalnya menyesuaikan. Bisa di awal, tengah, atau bis ajuga kahir semester. Yang penting bukan pekan ujian. Yang mengevaluasi itu kepala sekolah dan ketua MGMPs biasanya Ya guru-guru harus punya catatan penilaian sikap peseta didik karena itu bagian dari evaluasi peserta didik internal sebagai berikut. Rapat evaluasi akhir semester juga membahas hasil raport siswa. biasanya ada workshop juga. Untuk pembuatan perangkat semester selanjutnya</p> <p>- Untuk evaluasi siswa bagaimana pak? Kita belum melaksanakan evaluasi khusus PPK pad asiswa. Idelanya kan melibatkan ortu. Tapi kita baru satu arah saja. Antara guru dan siswa.</p>
3.	Waka urusan kesiswaan	<p>- Bentuk evaluasi apa saja yang dilakukan di sekolah pak? Saya merekap hasil catatan-catatan guru. Kalau dulu kan saya input manual deskripsi itu. Kalau sekarang raport K13 sudah ada nilai sikapnya. Tapi kalau sekiranya ada catatan-catatan terkait sikap anak, saya selipkan kertas catatan di dalam raportnya. Biar jadi perhatian orang tua. Kalau boleh memilih, saya lebih suka format raport lama karena bisa kita tuliskan lebih detail deskripsinya</p>
4.	Waka urusan humas	<p>- Bentuk evaluasi apa saja yang dilakukan di sekolah pak kalau untuk urusan huas, belum ada evaluasi khhusus. Sudah masuk di laporan PPK ke pusat.</p>
5.	Guru	<p>- Bentuk evaluasi saja yang bapak/ibu laksanakan? sebagai guru saya juga dievaluasi. Dalam satu semester saya sekali di supervisi. Bentuknya lesson study Untuk ke siswa, kita pakai catatan penilaian sikap. Di awal kita buat indikator penapaian nilai budaya dan karakternya</p> <p>- Apakah ada evaluasi khusus karakter siswa? Kalau khusus karakter belum ada. Yag kita</p>

		<p>lakukanan penilaian sikap. Kerja sama dengan BK, kesiswaan. Kalau ada yang bermasalah kita bina. Banyak program pembinaan di sekolah. istialhanya belum laporan perkembangan khusus karakter di sekolah. itu sangat penting sebenarnya.</p>
--	--	--



**TABEL PEDOMAN OBSERVASI**

No.	Hari/ Tanggal/ Tahun	Hasil Observasi
1.	Rabu/ 20 Februari/ 2019	Peneliti menemukannya banyak banner, seruan, dan running text tentang penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah
2.	Rabu/ 27 Maret/ 2019	Peneliti mengecek dokumen-dokumen sekolah terkait dengan pelaksanaan PPK
3.	Kamis/ 04 April/ 2019	Peneliti mengamati guru di kelas yang selalu menilai sikap siswa dan memberi teguran atau arahan jika ada siswa yang melanggar di kelas
4.	Selasa/ 16 April / 2019	<p>Peneliti menemukan guru-guru melaksanakan piket gerbang sekolah sesuai dengan jadwal piket</p> <p>Peneliti menemukan peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Malang rutin melakukan kegiatan-kegiatan berbasis karakter tanpa diperintah meskipun ada beberapa siswa yang harus ditegur terlebih dahulu oleh para guru</p>

## LAMPIRAN

### DOKUMEN KTSP SEKOLAH BAGIAN PENDIDIKAN KARAKTER

#### C. Pengembangan Pendidikan Karakter

Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Dalam Kurikulum 2013 pengembangan pendidikan karakter termasuk bagian dari kompetensi Inti 1 dan 2 atau KI-1 dan KI-2. Guru dan sekolah mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa ke dalam KTSP, silabus dan RPP yang sudah ada.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang akan diintegrasikan dalam Mata Pelajaran akan mengacu atau berpedoman pada Panduan Pendidikan yang dikeluarkan Direktorat PSMP, yakni

Mata Pelajaran	Nilai Utama Yang Dikembangkan
1. Pendidikan Agama	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, kesantunan, kedisiplinan, bertanggung jawab, cinta ilmu, keingintahuan, percaya diri, menghargai keberagaman, kepatuhan pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, kesadaran akan hak dan kewajiban, kerja keras
2. PKn	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, nasionalisme, kepatuhan pada aturan sosial, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
3. Bahasa Indonesia	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, keingintahuan, kesantunan, nasionalisme
4. Matematika	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, berpikir logis, kritis, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, percaya diri
5. IPS	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, nasionalisme, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, berjiwa wirausaha, kerja keras

Mata Pelajaran	Nilai Utama Yang Dikembangkan
6. IPA	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, keingintahuan, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, cinta ilmu
7. Bahasa Inggris	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, menghargai keberagaman, kesantunan, percaya diri, mandiri, bekerjasama, kepatuhan pada aturan sosial
8. Seni Budaya	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, menghargai keberagaman, nasionalisme, dan menghargai karya orang lain, ingin tahu, kedisiplinan
9. Penjasorkes	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, bergaya hidup sehat, kerja keras, kedisiplinan, percaya diri, mandiri, menghargai karya dan prestasi orang lain
10. TIK/ Keterampilan	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, kemandirian, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain
11. Muatan Lokal	Kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, kedemokratisan, menghargai keberagaman, menghargai karya orang lain, nasionalisme

Indikator nilai-nilai karakter bangsa ada dua jenis yaitu (1) indikator sekolah dan kelas, dan (2) indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin). Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif, artinya, perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas dengan jenjang kelas di atasnya, bahkan dalam jenjang kelas yang sama. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan berapa lama suatu perilaku harus dikembangkan sebelum ditingkatkan ke perilaku yang lebih kompleks.

Pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Di kelas dikembangkan melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru dengan cara integrasi. Di sekolah dikembangkan dengan upaya pengkondisian atau perencanaan sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Di masyarakat dikembangkan melalui kegiatan ekstra kurikuler dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta tanah air dan melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial.

Adapun penilaian dilakukan secara terus menerus oleh guru dengan mengacu pada indikator pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter, melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, model *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan), maupun memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya.

Dari hasil pengamatan, catatan anekdot, tugas, laporan, dan sebagainya guru dapat memberikan kesimpulannya/pertimbangan yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini.

- D (1) : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- C (2) : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
- B (3) : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)
- A (4) : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

Setiap tahun diharapkan ada peningkatan dari D ke C, dari C ke B hingga ke A. Selain itu ruang lingkup yang di amati juga diharapkan semakin melebar ke semua sector.

Kegiatan nyata yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Malang adalah sebagai berikut:

NO	NILAI	KEGIATAN YANG DILAKUKAN
1	Bersih dan Nyaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk piket harian</li> <li>• Melakukan bakti lingkungan setiap bulan</li> <li>• Pembuatan taman sekolah</li> <li>• Penanaman pohon-pohon besar maupun pohon produktif</li> </ul>
2	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan absen pagi dan siang untuk tenaga pendidik dan kependidikan</li> <li>• Menggalakan piket pintu gerbang</li> <li>• Membuat aturan yang dimusyawarahkan seluruh warga sekolah tentang kehadiran di sekolah pukul 06.30 tepat</li> </ul>
3	Sopan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan salam setiap bertemu dengan warga sekolah</li> <li>• Membudayakan pakaian yang rapi</li> <li>• Membiasakan menyapa kepada setiap orang yang berada di sekolah</li> </ul>
4	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaji al qur'an dan berdo'a setiap pagi sebelum pembelajaran</li> <li>• Sholat dhuha berjamaah setiap hari</li> <li>• Sholat dhuhur/ashar/jum'at berjamaah</li> <li>• Merayakan peringatan hari besar</li> <li>• Mengadakan pondok dan khasanah romadhon</li> </ul>

**LAMPIRAN**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SMP Muhammadiyah 2 Malang  
**Mata pelajaran** : IPS  
**Bab** : Manusia, Tempat, Lingkungan  
**Sub Bab** : Kondisi alam Indonesia  
**Kelas/Semester** : 7 / Ganjil  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3. 1. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi	3.1.1. Mendefinisikan Pengertian Flora dan fauna 3.1.2. Mengklasifikasi karekteristik flora dan fauna di Indonesia 3.1.3. Mengidentifikasi jenis fauna di

antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.	Indonesia 3.1.4. Mengidentifikasi jenis flora di Indonesia 3.1.5. Mendeskripsikan teori weber tentang persebaran fauna di Indonesia 3.1.6. Mendeskripsikan dampak dari ilegal logging terhadap kelangsungan kehidupan flora fauna
4.1. Menyajikan hasil telaah konsep ruang konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.	4.2.1 Membuat laporan hasil diskusi tentang dampak illegal logging terhadap kelangsungan kehidupan flora dan fauna 4.2.2. Mempresentasikan laporan diskusi dampak illegal logging terhadap kelangsungan kehidupan flora dan fauna

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan memperhatikan indikator pembelajaran pembentukan karakter peserta didik yang diharapkan adalah :
  - 1.1 Mensyukuri atas ciptaan Tuhan YME (Religius)
  - 1.2 Cinta tanah air (Nasionalis)
  - 1.3 Menjaga Lingkungan (Nasionalis)
  - 1.4 Berfikir kritis dan kreatif (mandiri)
  - 1.5 Kerjasama (gotong royong)
  - 1.6 Komitmen atas keputusan bersama (gotong royong)
  - 1.7 Tanggung jawab (integritas)
2. Dengan mengamati gambar, membaca buku, browsing internet, peserta didik dapat :
  - 3.1.1. Mendefinisikan Pengertian Flora dan fauna
  - 3.1.2. Mengklasifikasi karekteristik flora dan fauna di Indonesia
  - 3.1.3. Mengidentifikasi jenis fauna di Indonesia
  - 3.1.4. Mengidentifikasi jenis flora di Indonesia
  - 3.1.5. Mendeskripsikan teori weber tentang persebaran fauna di Indonesia
  - 3.1.6. Mendeskripsikan dampak dari ilegal logging terhadap kelangsungan kehidupan flora dan fauna
  - 4.2.1 Membuat laporan hasil diskusi tentang dampak illegal logging terhadap kelangsungan kehidupan flora dan fauna

- 4.2.2. Mempresentasikan laporan diskusi dampak illegal logging terhadap kelangsungan kehidupan flora dan fauna

#### D. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler
  - a. Pengertian Flora dan Fauna
  - b. Jenis Flora dan Fauna di Indonesia
  - c. Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia
  - d. Dampak illegal logging terhadap kehidupan flora dan fauna
2. Materi Remedial  
Dampak illegal logging terhadap kehidupan flora dan fauna
3. Materi Pengayaan  
Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia

#### E. Kegiatan Pembelajaran

Pendekatan : Saintific

Metode : Discovery learning

Pertemuan ke – 1

Kegiatan	Langkah pembelajaran	Alokasi Waktu	Karakter yang di munculkan
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan psikis dan fisik: Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, (berdoa bersama), menanyakan kabar kesehatan peserta didik, mengucapkan rasa syukur, mengamati/mengatur tempat duduk, menanyakan ketidakhadiran peserta didik.</li> <li>2. Menyampaikan tujuan, rencana kegiatan, dan manfaat pentingnya materi pembelajaran bagi kehidupan bersama.</li> </ol>	5'	<p>Bersyukur atas ciptaan Tuhan YME (religius)</p> <p>Cinta tanah air (Nasionalis)</p>

	<p>3. Menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”</p> <p>4. Menyampaikan garis besar materi pembelajaran dengan memberikan ilustrasi keterkaitan lingkungan untuk membangun persepsi peserta didik.</p> <p>5. Memberikan motivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan observasi, penugasan proyek, dan memberikan permasalahan-permasalahan lingkungan pada kehidupan sehari-hari.</p>		
<b>Inti</b>			
1. Mengamati	<p>Peserta didik mengamati tentang video / film Flora dan fauna, serta kegiatan illegal logging,</p>	60'	Menjaga lingkungan (nasionalis)
2. Menanya	<p>Peserta didik memberikan umpan balik terhadap gambar yang diamati, guru memberikan penguatan terhadap video / film yang diamati.</p>		Berfikir kritis dan kreatif (mandiri)
3. Mengumpulkan data	<p>Guru memberikan materi tentang persebaran flora dan fauna, guru dan peserta didik bertanya jawab tentang persebaran flora dan fauna.</p> <p>Guru membagi peserta</p>		<p>Kerjasama (gotong royong)</p> <p>Komitmen atas keputusan bersama (gotong royong)</p> <p>Tanggung jawab (mandiri)</p>

<p>4. Mengasosiasi</p>	<p>didik menjadi 5 kelompok. Guru membagi lembar kerja kelompok tentang dampak ilegal logging terhadap kehidupan flora dan fauna.</p> <p>Peserta didik mendiskusikan temuan pelaksanaan diskusi, merujuk pada sumber-sumber yang relevan (buku, internet), tentang dampak ilegal logging terhadap kehidupan flora dan fauna</p> <p>Peserta didik pada masing-masing kelompok mengolah data dan membuat simpulan tentang dampak ilegal logging terhadap kehidupan flora dan fauna</p>		
<p>5. Mengkomunikasikan</p>	<p>Peserta didik menyajikan hasil simpulan pada diskusi kelas.</p>		
<p><b>Penutup</b></p>	<p>a. Guru mengklarifikasi pertanyaan dan jawaban peserta didik dari hasil diskusi</p> <p>b. Guru memberikan penekanan pada konsep-konsep , fakta dan pengetahuan prosedural yang dianggap penting yang berkaitan dengan sub tema pembelajaran</p>	<p>15'</p>	

	<p>c. Sebisa mungkin konsep-konsep yang berkembang dikaitkan dengan fakta kehidupan sehari-hari peserta didik, permasalahan-permasalahan yang berkembang dimasyarakat dan tantangan-tantangan ke depan yang dihadapi bangsa Indonesia</p> <p>d. Peserta didik bersama guru membuat simpulan dan penguatan hasil pembelajaran : Indonesia memiliki keanekaragaman Flora dan Fauna yang sangat besar yang berkaitan erat dengan kondisi iklim dan kondisi fisik wilayah</p> <p>e. Penugasan Mencari gambar-gambar fauna sesuai dengan tipe fauna</p> <p>f. Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanyakan apakah kegiatan pembelajaran hari ini menyenangkan?</li> <li>- Hal apa yang akan terjadi bila jenis fauna tertentu punah, dan bagaimana kita harus menjaga kelestarian agar fauna dimuka</li> </ul>		
--	---	--	--

	bumi agar tetap lestari?		
--	-----------------------------	--	--

## F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### 1. Teknik penilaian

- a. Sikap: Observasi melalui Jurnal guru
- b. Pengetahuan:
  1. Penilaian proses melalui tes lisan dengan bantuan tampilan PPT
  2. Tes tulis obyektif melalui ulangan harian
  3. Penugasan
- c. Kinerja: kinerja ketika presentasi yaitu ketrampilan berkomunikasi

### 2. Instrumen penilaian

- a. Jurnal observasi terlampir
- b. Penilaian pengetahuan terlampir
- c. Penilaian ketrampilan

## G. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### a. Pembelajaran remedial

Pembelajaran Remedial untuk kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pembelajaran dari materi indikator yang belum dikuasai, atau dengan penugasan. Remedial dapat juga dilakukan melalui pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM atau pemberian tes ulang dengan penyederhanaan. Dalam melakukan remedial guru perlu memperhatikan pedoman di bawah ini:

- Jika kurang dari 20% dari seluruh peserta didik belum mencapai KKM, remedial dilakukan dengan penugasan individual dan tes individual
  - Jika 20% sampai 50% dari seluruh peserta didik belum mencapai KKM maka tugas kelompok dan individual
  - Jika lebih dari 50% dari seluruh peserta didik belum mencapai KKM maka dilakukan pembelajaran ulang
- b. Program pengayaan tentang bentuk – bentuk interaksi sosial asosiatif dan disosiatif

Program pengayaan dapat dilakukan dengan alternative sebagai berikut:

- Pemberian penugasan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dengan bahan pembelajaran berupa perluasan dan/atau pendalaman materi atau kompetensi berupa kilping dampak perkuliahan diantara pelajar bagi masa depan mereka.
- Pemberian kegiatan eksploratori yang bersifat umum yang dirancang untuk berikan kepada peserta didik yang telah tuntas. Kegiatan yang dimaksud berupa pendalaman terhadap materi yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.

- Pemberian penugasan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi yang berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigative (identifikasi masalah, penentuanfokus masalah, menggunakan berbagaisumber, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menyimpulkan hasil ivestigasi)

#### H. Media / alat, bahan, sumber belajar

1. Media/alat : LCD, Leptop
2. Bahan : gambar-gambar tentang flora dan fauna
3. Sumber belajar :  
Kemendikbud, 2016. Buku Guru IPS Kelas VII, Jakarta :Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ...Edisi Revisi.  
Kemendikbud, 2016. Buku Peserta didik IPS Kelas VII, Jakarta :Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ...Edisi Revisi (halaman 67 – 74)  
CV. Hasan Pratama 2016, Buku pendamping peserta didik, IPS semester 1 kelas VII, Kertosuro, hal. 43 - 48  
Sumber dari internet ( [www.google.com](http://www.google.com))

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Malang, 15 Juli 2018  
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Mardjono, Msi  
NBM. 869 129

Drs. Hariyoso, M.Pd  
NBM. 819 399

### Lampiran Penilaian Sikap :

#### 1. Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah :  
 Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas / Semester : VII/ Gasal  
 Tahun Pelajaran : 2016/2017

NO	Nama Peserta didik	Karakter yang diamati						
		1	2	3	4	5	6	7
1								
2								
3								
4								
5								
dst								

Karakter yang dinilai

1. Mensyukuri ciptaan Tuhan YME (Religius)
2. Cinta tanah air (Nasionalis)
3. Menjaga Lingkungan (Nasionalis)
4. Berfikir kritis dan kreatif (mandiri)
5. Kerjasama (gotong royong)
6. Komitmen atas keputusan bersama (gotong royong)
7. Tanggung jawab (integritas)

Skor :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

#### 2. Penilaian Pengetahuan

- Bentuk Soal : Uraian
- Jumlah Soal : 5

No.	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Dapat menyebutkan jenis flora di Indonesia	Sebutkan contoh jenis Flora di Indonesia!
2.	Dapat membedakan karakteristik flora di Indonesia	Jelaskan perbedaan karakteristik Flora di Indonesia!
3.	Dapat menjelaskan pengertian Flora dan Fauna	Jelaskan pengertian Flora dan Fauna!
4.	Dapat menyebutkan jenis fauna di	Sebutkan contoh jenis Fauna di

	Indonesia	Indonesia!
5.	Dapat menyebutkan dampak ilegal logging terhadap kehidupan flora dan fauna di Indonesia	Sebutkan dampak ilegal logging terhadap kehidupan flora dan fauna di Indonesia!

### Pedoman penskoran Penilaian Pengetahuan

No. Soal	Kunci Jawaban		Skor
1.	Jenis meranti merantian, berbagai jenis rotan, jenis tumbuhan sagu, hutan kayu putih		20
2.	<b>Indonesia Barat</b>	<b>Indonesia Timur</b>	20
	Jenis meranti-merantian sangat banyak	Jenis meranti-merantian hanya sedikit	
	Terdapat berbagai jenis rotan	Tidak terdapat berbagai jenis rotan	
	Tidak terdapat hutan kayu putih	Terdapat hutan kayu putih	
	Jenis tumbuhan matoa sedikit	Terdapat berbagai jenis tumbuhan matoa khususnya di Papua	
	Jenis tumbuhan sagu sedikit	Banyak terdapat tumbuhan sagu	
	Terdapat berbagai jenis nangka	Tidak terdapat jenis nangka	
3.	Flora adalah dunia tumbuhan dan Fauna adalah dunia hewan		20
4.	Gajah, Harimau, Singa, Kera, jenis burung dll		20
5.	Hutan gundul, bencana alam, banyak hewan keluar dari hutan		20
	Skor Maximum		20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total nilai perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

#### Predikat:

86 – 100	= Sangat Baik ( A )
71 – 85	= Baik ( B )
56 – 70	= Cukup ( C )
≤ 55	= Kurang ( D )

### C. Kompetensi Keterampilan

1. Teknik Penilaian: Penilaian Kinerja
2. Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran

a. Kisi-kisi Penilaian Kinerja

**Nama Sekolah** :  
**Kelas/Semester** : VII/Satu  
**Mata pelajaran** : IPS  
**Tahun Pelajaran** : 2016 / 2017

NO	KD	MATERI	INDIKATOR	TEKNIK PENILAIAN
1.	4.1. Menyajikan hasil telaah konsep ruang konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, <b>BUDAYA DAN PENDIDIKAN.</b>	Pengaruh dan dampak illegal logging bagi kelangsungan kehidupan flora dan fauna di Indonesia	PESERTA DIDIK mampu mempresentasikan laporan hasil diskusi tentang pengaruh dan dampak illegal logging bagi kelangsungan kehidupan flora dan fauna di Indonesia	<b>KINERJA</b>

b. Rubrik Penilaian Kinerja

NO	INDIKATOR	RUBRIK
1.	Presentasi	4 = Memenuhi 4 kriteria 3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria Kriteria presentasi: 1. performen/penampilan 2. Isi presentasi 3. Media yang digunakan 4. Penggunaan bahasa yang baik dan benar

No	Nama	Performance /penampilan	Isi presentasi	Media yang digunakan	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	S K O R

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
6	Dst																

Skor Yang diperoleh

Skor : ----- X 100

Skor Maksimal ( 16 )

Keterangan predikat:

Sangat Baik (A) : 86-100

Baik (B) : 71-85

Cukup (C) : 56-70

Kurang (D) : ≤ 55

## LAMPIRAN PENILAIAN DIRI SISWA

### Format Penilaian Diri Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Semester :

Tanggal Penilaian :

Berilah tanda cek (  $\checkmark$  ) pada kolom pilihan berikut dengan penyekoran:

Tabel penilaian diri siswa:

No	Pernyataan	Tanggapan				Verifikasi Guru	
		TP	KD	SR	SL	Ya	Tdk
1.	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.						
2.	Saya mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.						
3.	Saya berperan aktif dalam kelompok.						
4.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.						
5.	Saya selalu membuat catatan hal-hal yang saya anggap penting.						
6.	Saya merasa menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.						
7.	Saya tidak melakukan plagiat atau menyalin pekerjaan punya teman.						
8.	Saya mengerjakan dan menyerahkan tugas yang diberikan guru tepat waktu.						
9.	Saya mengerjakan ulangan harian ( UH ) dengan kemampuan saya sendiri, tanpa bantuan dari teman.						
10.	Saya menghormati dan menghargai orang tua.						
11.	Saya menghormati dan menghargai teman.						

12.	Saya menghormati dan menghargai guru.						
<b>Jumlah</b>							

Keterangan:

SL : Selalu, apabila sesuai pernyataan

SR : Sering, apabila sesuai pernyataan

KD: Kadang-kadang, apabila sesuai pernyataan

TD : Tidak pernah, apabila sesuai pernyataan

Penykoran:

4 : selalu

3 : sering

2 : jarang

1 : tidak pernah

Keterangan:

- Penilaian persepsi diri siswa untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan kenyataan yang ada.

Hasil penilaian persepsi diri siswa digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.



**LAMPIRAN**  
**FOTO KEGIATAN**



Gambar 1. Kegiatan Pengimbasan ke sekolah imbas



Gambar 2. Kegiatan Parenting



Gambar 3. Kantin Kejujuran SMP Muhammadiyah 2 Malang



Gambar 4. Shalat berjamaah



Gambar 5. Kegiatan pembinaan

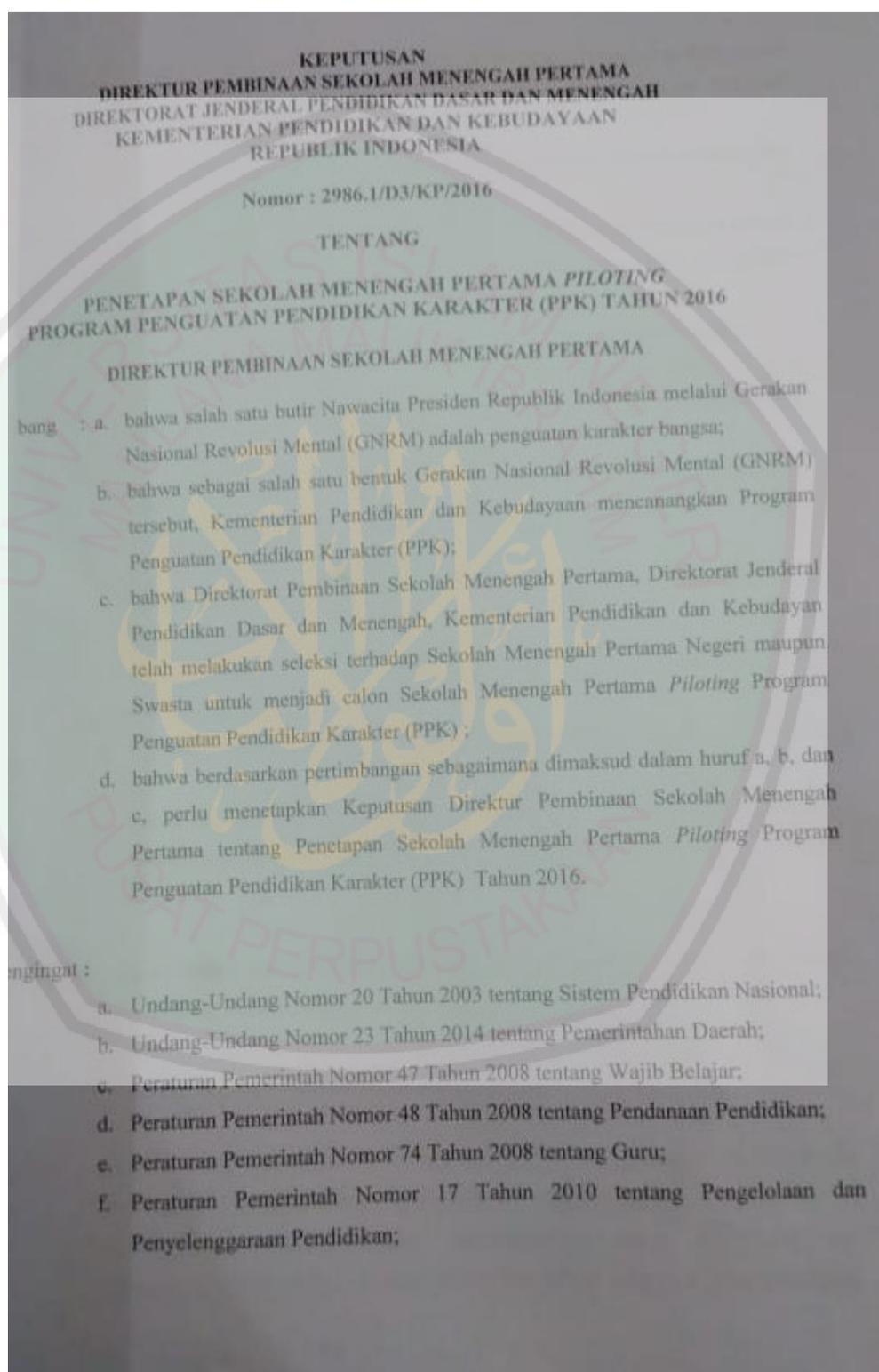


Gambar 6. Ekskul Tapak Suci



## LAMPIRAN

### SURAT KEPUTUSAN SEKOLAH PILOTING PPK



- g. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- h. Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- i. Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
- j. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
- k. Permendikbud Nomor 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok;
- l. Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan;
- m. Permendikbud Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah;
- n. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- o. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- p. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
- q. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan; dan
- r. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Perhatikan: Hasil Seleksi Calon Sekolah Menengah Pertama *Piloting* Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Tahun 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: KEPUTUSAN DIREKTUR PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA, DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH, KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENETAPAN SEKOLAH MENENGAH

Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama  
16.1/D3/KP/2016  
Oktober 2016

## TENTANG

PENETAPAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
PILOTING PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) TAHUN 2016

NPSN	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA	NAMA SEKOLAH
807513	BANTEN	KOTA TANGERANG	SMPN 1 TANGERANG
3400302	DI YOGYAKARTA	KAB. BANTUL	SMPN 1 BANTUL
3400331	DI YOGYAKARTA	KAB. BANTUL	SMPN 3 BANGUNTAPAN
3402718	DI YOGYAKARTA	KAB. KULON PROGO	SMPN 1 GALUR
3401013	DI YOGYAKARTA	KAB. SLEMAN	SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK
3407422	DI YOGYAKARTA	KAB. SLEMAN	SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
3401090	DI YOGYAKARTA	KAB. SLEMAN	SMPN 4 PALEM
3109324	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA BARAT	SMP IPEKA PUHI
3100251	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA PUSAT	SMPN 1 JAKARTA
3106958	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	SMP 1 AL AZHAR SYIFA BUDI
3106959	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	SMP ISLAM AL AZHAR I
3106976	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	SMP LAB SCHOOL KEBAYORAN
3107081	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA SELATAN	SMP DIPONEGORO 1
3103587	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	SMPN 82 JAKARTA
3100745	DKI JAKARTA	KOTA JAKARTA TIMUR	SMPN 30 JAKARTA
3222308	JAWA BARAT	KOTA CIREBON	SMPN 1 KOTA CIREBON
3304031	JAWA TENGAH	KAB. BANJARNEGARA	SMPN 1 BANJARNEGARA
3301936	JAWA TENGAH	KAB. BANYUMAS	SMPN 2 PURWOKERTO
3322770	JAWA TENGAH	KAB. BATANG	SMPN 3 BATANG
3314940	JAWA TENGAH	KAB. BLORA	SMPN 1 BLORA
3328517	JAWA TENGAH	KAB. BREBES	SMPN 2 BREBES
3300574	JAWA TENGAH	KAB. CILACAP	SMPN 1 CILACAP
3318382	JAWA TENGAH	KAB. JEPARA	SMPN 2 JEPARA
3312126	JAWA TENGAH	KAB. KARANGANYAR	SMPN 1 KARANGANYAR
3305098	JAWA TENGAH	KAB. KEBUMEN	SMPN 1 KEBUMEN
3309545	JAWA TENGAH	KAB. KLATEN	SMPN 2 KLATEN
3317536	JAWA TENGAH	KAB. KUDUS	SMPN 1 KUDUS
3338867	JAWA TENGAH	KAB. PATI	SMPN 3 PATI
3323544	JAWA TENGAH	KAB. PEKALONGAN	SMPN 1 WIRADESA
3306086	JAWA TENGAH	KAB. PURWOREJO	SMPN 2 PURWOREJO
3315703	JAWA TENGAH	KAB. REMBANG	SMPN 2 REMBANG
3312960	JAWA TENGAH	KAB. SRAGEN	SMPN 1 SRAGEN
3325323	JAWA TENGAH	KAB. TEGAL	SMPN 1 SLAWI
3311216	JAWA TENGAH	KAB. WONOGIRI	SMPN 1 WONOGIRI
3306850	JAWA TENGAH	KAB. WONOSOBO	SMPN 1 WONOSOBO
3329533	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	SMPN 2 PEKALONGAN
3328433	JAWA TENGAH	KOTA SALATIGA	SMPN 1 SALATIGA
3331860	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	SMP KRISTA MITRA
3331867	JAWA TENGAH	KOTA SEMARANG	SMP NASIMA
3525712	JAWA TIMUR	KAB. BANYUWANGI	SMPN 1 BANYUWANGI
3551746	JAWA TIMUR	KAB. BLITAR	SMPN 1 SRENGAT
3521767	JAWA TIMUR	KAB. BONDOWOSO	SMPN 1 BONDOWOSO
3500492	JAWA TIMUR	KAB. GRESIK	SMPN 1 GRESIK
3511935	JAWA TIMUR	KAB. KEDIRI	SMPN 2 PARE
3521417	JAWA TIMUR	KAB. LUMAJANG	SMPN 1 LUMAJANG
3507786	JAWA TIMUR	KAB. MADIUN	SMPN 1 GEGER
3509375	JAWA TIMUR	KAB. MAGETAN	SMPN 1 MAGETAN
3502844	JAWA TIMUR	KAB. MOJOKERTO	SMPN 1 DLANGGU
3538354	JAWA TIMUR	KAB. NGANJUK	SMPN 1 NGANJUK
3508544	JAWA TIMUR	KAB. NGAWI	SMPN 1 NGAWI
3527180	JAWA TIMUR	KAB. PAMEKASAN	SMPN 1 PAMEKASAN
3519179	JAWA TIMUR	KAB. PASURUAN	SMPN 2 PANDAAN
3510116	JAWA TIMUR	KAB. PONOROGO	SMP MAARIF 1 PONOROGO
3547240	JAWA TIMUR	KAB. PROBOLINGGO	SMPN 1 KRAKSAAN
3506655	JAWA TIMUR	KAB. SAMPANG	SMPN 1 KETAPANG
3507985	JAWA TIMUR	KAB. SIDOARJO	SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI
3579281	JAWA TIMUR	KAB. SIDOARJO	SMP RAUDLOTUL JANNAH
3501772	JAWA TIMUR	KAB. SIDOARJO	SMPN 1 SIDOARJO
3542439	JAWA TIMUR	KAB. TRENGGALEK	SMPN 1 TRENGGALEK
3515524	JAWA TIMUR	KAB. TULUNGAGUNG	SMPN 1 TULUNGAGUNG
3536539	JAWA TIMUR	KOTA BATU	SMPN 1 BATU
3535075	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	SMPN 1 BLITAR
3534373	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	SMPN 1 KEDIRI
3534154	JAWA TIMUR	KOTA MADIUN	SMPN 1 MADIUN
3533836	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	SMP KRISTEN 1 YPK JATIM MALANG

PSN	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA	NAMA SEKOLAH
233751	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	SMP MUHAMMADIYAH 02 MALANG
533765	JAWA TIMUR	KOTA MALANG	SMPN 3 MALANG
532698	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMP 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
532670	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMP AL HIKMAH
574473	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMP CITRA BERKAT
0725638	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMP. IT AL USWAH
0684025	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMP KRISTEN ELYON
0532564	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMP NEGERI 8 SURABAYA
2532621	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMP WIJAYA PUTRA SURABAYA
0532613	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMPN 1 SURABAYA
0757071	JAWA TIMUR	KOTA SURABAYA	SMPN 1 SURABAYA
0303882	KALIMANTAN SELATAN	KAB. BALANGAN	SMPN 1 PARINGIN
0300225	KALIMANTAN SELATAN	KAB. BANJAR	SMPN 1 MARTAPURA
0300993	KALIMANTAN SELATAN	KAB. BARITO KUALA	SMPN 1 TAMBAN
0301799	KALIMANTAN SELATAN	KAB. HULU SUNGAI SELATAN	SMPN 1 KANDANGAN
0302152	KALIMANTAN SELATAN	KAB. HULU SUNGAI TENGAH	SMPN 1 BARABAI
0302873	KALIMANTAN SELATAN	KAB. HULU SUNGAI UTARA	SMPN 2 DANAU PANGGANG
0303355	KALIMANTAN SELATAN	KAB. KOTA BARU	SMPN 1 KOTABARU
0302944	KALIMANTAN SELATAN	KAB. TABALONG	SMPN 1 TANJUNG
0303626	KALIMANTAN SELATAN	KAB. TANAH BUMBU	SMPN 1 SIMPANG EMPAT
0300638	KALIMANTAN SELATAN	KAB. TANAH LAUT	SMPN 1 PELAIHARI
0301497	KALIMANTAN SELATAN	KAB. TAPIN	SMPN 1 BUNGUR
0304582	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARBARU	SMPN 1 BANJARBARU
0304175	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	SMP ISLAM SABILAL MUHTADDIN
0304191	KALIMANTAN SELATAN	KOTA BANJARMASIN	SMPN 6 BANJARMASIN
0201797	KALIMANTAN TENGAH	KAB. KOTAWARINGIN BARAT	SMPN 1 ARUT SELATAN
0205331	KALIMANTAN TENGAH	KAB. KOTAWARINGIN TIMUR	SMP ISLAM TERPADU AL MADANIYAH SAMUDA
0400482	KALIMANTAN UTARA	KAB. MALINAU	SMPN 1 MALINAU KOTA
0400537	KALIMANTAN UTARA	KAB. NUNUKAN	SMPN 1 NUNUKAN
0201412	NUSA TENGGARA BARAT	KAB. LOMBOK TENGAH	SMPN 1 PRAYA
0202513	NUSA TENGGARA BARAT	KAB. LOMBOK TIMUR	SMPN 1 SELONG
0204757	NUSA TENGGARA BARAT	KOTA BIMA	SMPN 1 KOTA BIMA
0603773	SUMATERA SELATAN	KOTA PALEMBANG	SMPN 1 PALEMBANG

Direktur  
 Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.  
  
 Dr. Supriano, M.Ed  
 NIP. 19620816 199103 1 001

PUSAT PERPUSTAKAAN

**LAMPIRAN**  
**SURAT PENELITIAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-032/Ps/HM.01/03/2019  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

22 Maret 2019

Kepada  
Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 2 Malang

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Wasilatun Nafiah  
NIM : 16710008  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M.Ag.  
2. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.

Judul Tesis : Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter  
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Direktur,

Mulyadi.